

STATISTIK



SOSIAL BUDAYA

2018



BADAN PUSAT STATISTIK



STATISTIK



SOSIAL BUDAYA

**2018**

STATISTIK SOSIAL BUDAYA 2018

ISSN	: 2086-4574
Nomor Publikasi	: 04220.1902
Katalog BPS	: 4501001
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: xxx + 197 halaman
Naskah	: Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Gambar Kulit	: Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Diterbitkan oleh	: Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
Dicetak oleh	:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggung Jawab Umum

Gantjang Amannullah, M.A.

Penanggung Jawab Teknis

Wachyu Winarsih, M.Si.

Editor

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Raden Sinang, S.ST., M.Si.

Dwi Susilo, M.Si.

Penulis Naskah

Ika Maylasari, S.ST., M.Si.

Rida Agustina, S.ST, M.Si.

Karuniawati Dewi Ramadhani, S.Si

Sigit Wahyu Nugroho, A.Md.

Linda Annisa, S.ST

<https://www.bps.go.id>

Kata Pengantar

Saat ini, arah pembangunan tidak hanya bertumpu pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan semata, akan tetapi unsur kebudayaan menjadi hal penting yang patut diperhatikan. Semua ini tak terlepas dari peran kebudayaan yang mampu menciptakan investasi tersendiri dalam membangun masa depan dan peradaban bangsa di segala lini kehidupan. Menyadari kondisi ini, pemetaan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia terkini mutlak diperlukan guna mendukung kebijakan pembangunan nasional yang berbasis data dan informasi.

Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2018 menyediakan data dan informasi sosial budaya melalui berbagai dimensi, diantaranya: akses informasi, berolahraga, interaksi sosial dan partisipasi pada Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang datanya bersumber pada Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Kehadiran publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang sosial kebudayaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang sosial kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa datang.

Jakarta, Juni 2019
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto



Ringkasan Eksekutif

Indonesia merupakan negeri dengan tingkat kemajemukan budaya yang tinggi. Hal ini mampu menjadi kekuatan tersendiri untuk mendorong terciptanya pembangunan. Hal ini tentu saja menjadi perhatian pemerintah mengingat kebudayaan mampu menciptakan investasi tersendiri dalam membangun masa depan dan peradaban bangsa di segala lini kehidupan. Berbagai macam unsur yang mampu menggambarkan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia tergambarkan secara komprehensif pada publikasi ini, diantaranya akses informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik, kegiatan berolahraga, interaksi sosial dan partisipasi pada Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK).

Budaya minat baca penduduk telah dirasakan oleh hampir di semua kelompok umur, dengan persentase total sebesar 77,94 persen. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan minat baca penduduk disabilitas dan non disabilitas, dimana persentase penduduk non disabilitas yang membaca lebih besar dari penyandang disabilitas (78,68 persen berbanding 47,51 persen). Kesenjangan juga terjadi pada penduduk yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Minat baca penduduk perkotaan memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan perdesaan (82,65 persen berbanding 72,07 persen). Sedangkan persentase penduduk laki-laki dan perempuan yang membaca tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemanfaatan buku sebagai salah satu sumber informasi. Dilihat menurut jenis bacaan, ternyata lebih dari separuh penduduk berumur 5 tahun keatas yang membaca kitab suci (66,34 persen). Baik di perkotaan maupun perdesaan, laki-laki maupun perempuan, disabilitas maupun non disabilitas, dan mayoritas di semua kelompok umur (kecuali anak usia sekolah) memiliki persentase terbesar dalam membaca kitab suci. Sementara itu, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan cenderung rendah. Penduduk pada kelompok usia sekolah (7-18 tahun) yang mengunjungi perpustakaan pun masih tergolong rendah, karena belum mencapai 50 persen. Selain itu, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang memanfaatkan TBM juga sangat rendah.

Preferensi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton siaran televisi sangat tinggi. Secara umum dari tahun ke tahun persentasenya mengalami



peningkatan. Sedangkan perkembangan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mendengarkan siaran radio terus mengalami penurunan dalam periode tahun 2009-2015. Persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 12,73 persen. Terdapat kesenjangan partisipasi dalam mengakses media massa elektronik antara penduduk yang tinggal di perkotaan dengan perdesaan. Penduduk di perkotaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam mengakses media massa elektronik daripada penduduk perdesaan. Perempuan cenderung memiliki minat yang sedikit lebih tinggi dalam hal menonton siaran televisi dibandingkan laki-laki. Sedangkan laki-laki cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam hal mendengarkan radio dibandingkan perempuan.

Pemanfaatan internet oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas terus mengalami peningkatan baik di perkotaan maupun perdesaan, meskipun persentase di perdesaan jauh lebih kecil dibandingkan perkotaan. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan. Sementara itu, persentase penduduk laki-laki yang mengakses internet lebih besar dibandingkan perempuan.

Kesadaran masyarakat Indonesia dalam berolahraga masih cukup rendah (35,70 persen). Meskipun kecil, kecenderungan masyarakat Indonesia untuk berolahraga menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Senam, jogging/gerak jalan dan sepakbola/futsal menjadi jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas yang berolahraga. Sebesar 46,17 persen penduduk berolahraga karena merupakan bagian dari pelajaran sekolah. Sedangkan 39,91 persen berolahraga untuk menjaga kesehatan. Penduduk yang berolahraga secara mandiri tanpa mengikuti perkumpulan atau komunitas tertentu persentasenya cukup besar yaitu 32,66 persen.

Undang-Undang Dasar 1945 secara langsung dan tegas memberikan jaminan kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi, kebebasan berkumpul, dan kebebasan menyatakan pendapat bagi setiap orang. Salah satu bentuknya adalah kegiatan pertemuan atau rapat. Partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam kegiatan pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar selama kurun waktu 2015-2018 meningkat sekitar tiga persen dari 27,37 persen menjadi 30,42 persen.

Menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk laki-laki yang mengikuti pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (38,66 persen) lebih besar dibanding perempuan (22,16 persen). Sementara itu, persentase penduduk yang mengikuti

rapat di perdesaan (32,50 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk di perkotaan (28,76 persen).

Dari seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat), sebesar 38,22 persen pernah memberikan saran/pendapat dalam pertemuan (rapat) yang diikuti. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam memberikan saran/pendapat (46,23 persen berbanding 30,51 persen).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Hasil Susenas MSBP menunjukkan bahwa partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar cukup besar, yaitu sebesar 85,43 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perdesaan lebih banyak yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dibanding penduduk perkotaan (88,56 persen berbanding 82,94 persen). Adapun tiga kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti penduduk usia 10 tahun ke atas dalam tiga bulan terakhir, yaitu kegiatan kematian (63,87 persen), keagamaan (61,87 persen) dan sosial lainnya (46,82 persen).

Salah satu bentuk dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah pengorganisasian masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengorganisir komunitas maupun masyarakat dimana mereka bertempat tinggal untuk mengembangkan seluruh potensi dan sikap hidup yang ada pada diri mereka. Hasil Susenas MSBP menunjukkan bahwa partisipasi penduduk dalam berorganisasi pada tahun 2018 masih cukup rendah, dimana nilainya belum mencapai 10 persen (9,11 persen). Mereka yang aktif dalam berorganisasi sebesar 6,35 persen dan yang tidak aktif dalam berorganisasi sebesar 2,76 persen. Sedangkan kegiatan organisasi yang paling banyak diikuti oleh penduduk adalah kegiatan keagamaan sebesar 40,93 persen.

Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan disebut sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang terdiri dari tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Namun dalam publikasi ini yang akan dibahas hanya 8 objek



yaitu seni, pengetahuan tradisional/warisan budaya, tradisi lisan, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, upacara adat, serta produk tradisional.

Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung sebesar 48,80 persen, lebih tinggi dibandingkan yang menonton secara langsung (34,38 persen). Dengan semakin mudahnya akses online/streaming terhadap pertunjukan/pameran seni, penduduk cenderung lebih memilih menonton secara tidak langsung. Akses fasilitas yang ramah disabilitas juga diperlukan agar penduduk penyandang disabilitas juga dapat menikmati kebudayaan termasuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya. Persentase penduduk penyandang disabilitas yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir hanya sebesar 2,77 persen. Persentase tersebut jauh lebih kecil dibandingkan persentase penduduk bukan penyandang disabilitas yang sebesar 11,10 persen.

Tidak hanya seni dan peninggalan sejarah, tradisi lisan seperti dongeng /cerita rakyat juga perlu dilestarikan. Jika dibandingkan menurut kelompok umur, persentase lansia yang mengetahui dongeng/cerita rakyat yaitu sebesar 60,87 persen atau lebih kecil dibandingkan kelompok umur penduduk yang lebih muda. Kondisi fisik yang semakin menurun dapat berakibat pada menurunnya daya ingat para lansia. Sehingga pada saat ditanya mengenai dongeng/cerita rakyat, bisa jadi mereka lupa jika dahulu, misalnya saat masih sekolah, mereka sudah pernah mengetahui salah satu dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia.

Terdapat perbedaan penggunaan bahasa dalam pergaulan oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas di perkotaan dan di perdesaan. Persentase penduduk di perkotaan lebih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan (51,39 persen) dibandingkan bahasa daerah (48,40 persen). Penduduk di perkotaan merupakan penduduk majemuk yang datang dari berbagai daerah. Oleh karena itu, dalam pergaulan mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang dapat dipahami oleh seluruh penduduk di Indonesia.

Objek Pemajuan Kebudayaan lainnya adalah olahraga tradisional. Persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga tradisional masih rendah, yaitu sebesar 2,46 persen. Persentase ini meningkat dibandingkan tahun 2015, yaitu sebesar 2,05 persen. Kemudian, OPK berupa permainan rakyat juga perlu dilestarikan. Persentase penduduk yang melakukan permainan rakyat dalam setahun terakhir adalah 12,60

persen. Persentase terbesar penduduk yang melakukan permainan rakyat terdapat pada kelompok umur usia anak (5-17 tahun), yaitu 39,66 persen.

Indonesia memiliki beragam produk tradisional yang mencakup kerajinan tradisional, busana daerah/tradisional, metode penyehatan tradisional, dan obat tradisional. Sebesar 59,81 persen rumah tangga menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir, dimana obat tradisional merupakan produk tradisional yang paling banyak digunakan. Terakhir, upacara adat sebagai OPK turut menjadi fokus pemerintah untuk mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat. Sebesar 90,56 persen rumah tangga menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat dalam setahun terakhir, dimana upacara adat yang paling banyak diselenggarakan adalah upacara keagamaan dan upacara adat yang paling banyak dihadiri adalah upacara perkawinan.

<https://www.bps.go.id>



Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	v
Ringkasan Eksekutif	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Tabel Lampiran	xxiii
Daftar Tabel Hasil Pnghitungan <i>Sampling Error</i>	xxix
BAB 1. PENDAHULUAN	
Kebudayaan Sebagai Bentuk Investasi	3
Kebudayaan dalam Bingkai Kebijakan	4
Data Sosial Budaya untuk Pembangunan Nasional	6
BAB 2. AKSES INFORMASI	
Aktivitas Membaca dan Fasilitas Penunjangnya	12
Akses Media Massa	18
Akses Internet	24
BAB 3. BEROLAHRAGA	
Partisipasi dan Frekuensi Berolahraga	29
Jenis Olahraga	36
Tujuan Berolahraga	39
Jalur/Wadah Berolahraga	41
BAB 4. INTERAKSI SOSIAL	
Partisipasi dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat)	47
Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	52
Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi	56



BAB 5. PARTISIPASI PADA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK)

Pertunjukan Seni	66
Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya	75
Tradisi Lisan	78
Bahasa	82
Olahraga Tradisional	84
Permainan Rakyat	87
Produk Tradisional	88
Upacara Adat	91
Daftar Pustaka	97
Catatan Teknis	103
Lampiran Tabel	115
Hasil Penghitungan Sampling Error (<i>Relative Standard Error</i>)	163

Daftar Gambar

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018	12
2.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir, 2018	13
2.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018	14
2.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012, 2015, dan 2018	19
2.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2018	21
2.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2018	22
2.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2016-2018	24
2.8	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2016-2018	25
3.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga, 2012, 2015, dan 2018	30
3.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga, 2018	31



Gambar	Judul	Halaman
3.3	Provinsi dengan Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Tertinggi dan Terendah, 2018	32
3.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Lama Hari Berolahraga, 2018	33
3.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Rata-rata Lama Berolahraga, 2018	35
3.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering dilakukan, 2018	37
3.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2018	40
3.8	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Wadah/Tempat Utama Berolahraga, 2018	42
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir, 2015 dan 2018	48
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	49
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberi Saran pada Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	51
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009, 2012, 2015, dan 2018	52

Gambar	Judul	Halaman
4.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir karena Tidak Ada Kegiatan Menurut Tipe Daerah, 2018	54
4.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2018	55
4.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2015 dan 2018	57
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	67
5.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018	68
5.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018	69
5.4	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir, 2018	73
5.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah dan Status Disabilitas, 2018	76
5.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2018	78
5.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Status Disabilitas, dan Tipe Daerah, 2018	79



Gambar	Judul	Halaman
5.8	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2018	81
5.9	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir,	85
5.10	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018	86
5.11	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Olahraga Tradisional yang Dilakukan, 2018	86
5.12	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Permainan Rakyat Selama Setahun Terakhir, 2018	87
5.13	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama 3 Bulan Terakhir, 2018	89
5.14	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2018	91

Daftar Tabel

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	15
2.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Bacaan, 2018	16
2.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	17
2.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	20
2.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Media, 2018	22
2.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Frekuensi Mengakses, 2018	23
2.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Penggunaannya, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2018	26
3.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Lama Hari Berolahraga, 2018	34
3.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Lama Menit Berolahraga, 2018	36



Tabel	Judul	Halaman
3.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2018	38
3.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Karakteristik Demografi dan Tujuan Utama Berolahraga, 2018	41
3.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Wadah/Tempat Utama Berolahraga, 2018	43
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2018	53
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2018	58
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2018	59
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Alasan Utama Mengikuti Organisasi, 2018	61
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Baik Langsung maupun Tidak langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan, 2018	71
5.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan, 2018	72

Tabel	Judul	Halaman
5.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan, 2018	74
5.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Tipe Daerah, 2018	77
5.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Karakteristik Demografi dan Tipe Daerah, 2018	80
5.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018	82
5.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018	83
5.8	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Produk Tradisional, 2018	90
5.9	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	92
5.10	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Upacara Adat, 2018	93



Daftar Tabel Lampiran

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	115
2.2	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	116
2.3	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	117
2.4	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	118
2.5	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	119
2.6	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	120
2.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2018	121
2.8	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	122
2.9	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	123
2.10	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Frekuensi Mendengarkan, 2018	124



Tabel	Judul	Halaman
2.11	Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	125
3.1	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	126
3.2	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	127
3.3	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Provinsi dan Lama Hari Berolahraga, 2018	128
3.4	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Menit Berolahraga, 2018	129
3.5	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga, 2018	130
3.6	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi dan Tujuan Utama Berolahraga, 2018	131
3.7	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi dan Jalur/Wadah Utama dalam Berolahraga, 2018	132
4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	133
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	134
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberi Saran dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	135

Tabel	Judul	Halaman
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	136
4.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	137
4.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2018	138
4.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2018	139
4.8	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	140
4.9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	141
4.10	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi dan Bidang Kegiatan Organisasi yang Diikuti, 2018	142
4.11	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Alasan Utama Mengikuti Organisasi, 2018	143
5.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018	144



Tabel	Judul	Halaman
5.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018	145
5.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018	146
5.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	147
5.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2018	148
5.6	Persentase Penduduk yang Pernah Terlibat Dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	149
5.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2018	150
5.8	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/ Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2018	151
5.9	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018	152
5.10	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	153

Tabel	Judul	Halaman
5.11	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018	154
5.12	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Permainan Rakyat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	155
5.13	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2018	156
5.14	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Produk Tradisional yang Digunakan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2018	157
5.15	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2018	158
5.16	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat yang Dihadiri Selama Setahun Terakhir, 2018	159



Daftar Tabel Hasil Penghitungan *Sampling Error*

Tabel	Judul	Halaman
1.1-1.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	163-167
2.1-2.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	168-172
3.1-3.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	173-177
4.1-4.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018	178-182
5.1-5.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	183-187
6.1-6.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	188-192
7.1-7.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2018	193-197





bab

1

PENDAHULUAN



*"... Bahwa revolusi itu sendiri adalah kebudayaan,
sebagaimana halnya politik"- Bung Karno*

*Sejatinya, budaya tidak akan pernah mati
selama peradaban manusia masih ada
Selayaknya perubahan yang senantiasa abadi di muka bumi ini*



Bab 1

Pendahuluan

Secara kodrati, manusia tidak dapat hidup seorang diri. Mereka akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam berinteraksi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Hal ini sejalan dengan falsafah bahwa manusia merupakan *zoon politicon*. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kebudayaan dan manusia menghasilkan suatu relasi timbal balik yang saling mempengaruhi. Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya manusia (masyarakat) serta mampu membentuk suatu peradaban manusia. Begitu juga dengan interaksi antar manusia dapat menciptakan suatu kebudayaan baru yang dapat diwariskan, baik antar generasi secara vertikal maupun sesama generasi secara horizontal. Kehadiran budaya tidak hanya mampu memberikan warna pada tatanan kehidupan manusia, namun juga menjembatani pola hidup, pola pikir dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya, sehingga dapat saling bekerja sama dan memahami meskipun berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda.

Kebudayaan Sebagai Bentuk Investasi

Perkembangan peradaban manusia sebagai bagian dari hasil akulturasi maupun asimilasi kebudayaan terjadi di belahan dunia manapun tanpa terkecuali, termasuk Indonesia. Sebagai negara berpenduduk terbesar ke empat di dunia, Indonesia merupakan rumah dari 1.340 suku bangsa dengan 2.500 jenis bahasa serta kekayaan warisan budaya, baik benda maupun tak benda yang jumlahnya mencapai ribuan telah menghasilkan struktur budaya dengan tingkat kemajemukan tinggi. Tidaklah mengherankan jika Fransesco Bandarin selaku Asisten Dirjen UNESCO Bidang Budaya menyatakan bahwa “Indonesia adalah negara super power di bidang budaya” pada sidang UNESCO ke-39 di Paris tahun 2017. Oleh karena itu, kekayaan negeri yang tak



INDONESIA
adalah
negara super power
di bidang budaya

Fransesco Bandarin



ternilai tersebut seharusnya mampu menjadi kekuatan pendorong pembangunan.

Menyadari hal tersebut, arah pembangunan saat ini tidak hanya bertumpu pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan semata, akan tetapi unsur kebudayaan menjadi hal penting yang patut diperhatikan. Semua ini tak terlepas dari peran kebudayaan yang mampu menciptakan investasi tersendiri dalam membangun masa depan dan peradaban bangsa di segala lini kehidupan. Budaya bukan hanya sekedar mampu menciptakan peluang ekonomi saja, akan tetapi dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025, pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial, budaya dan kehidupan beragama yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing dalam rangka mengembangkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.

Kebudayaan dalam Bingkai Kebijakan

Pada tahun 2015, PBB mencatat sebanyak 75 persen dari konflik besar yang terjadi di dunia saat ini berakar pada dimensi kultural. Jika tidak dijembatani dengan baik, tingginya tingkat keragaman baik suku/bangsa, ras maupun agama dapat memberi peluang terhadap munculnya pergesekan antar kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Saat ini, kondisi tersebut mulai marak terjadi, kita bisa dengan mudah menemukan kasus intoleransi, sentimen SARA dan praktek ujaran kebencian yang terlontar dalam kehidupan sehari-hari secara lisan maupun tulisan yang muncul di sosial media maupun media lainnya.



**UNDANG-UNDANG
NO. 5 TAHUN 2017**
tentang Pemajuan
Kebudayaan sebagai
ruh dan fondasi
pembangunan
nasional

Hal ini memberi tantangan tersendiri bagi kita semua dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, inilah saatnya kita kembali pada falsafah negeri, yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memuat nilai-nilai luhur kebangsaan. Sebagaimana yang tertera pada Pasal 32 Ayat 1 UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.” Atas dasar amanat ini, negara wajib berperan aktif dalam menjalankan agenda pemajuan kebudayaan nasional.

Sebagai wujud nyata dalam membumikan amanat UUD 1945 dan Nawa Cita, pada medio 2017 pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Kehadiran Undang-Undang ini diharapkan dapat mempercepat upaya pemerintah dalam menyusun Strategi Kebudayaan secara berjenjang berlandaskan pada dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah tingkat kabupaten/kota dan provinsi serta data-data terkait di bidang kebudayaan. Sehingga, upaya untuk menghidupkan, menggelorakan, melestarikan, serta mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan dapat membuahkan hasil.

Kehadiran Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan diharapkan mampu menjadi stimulus untuk terwujudnya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika. Disamping itu, kesadaran akan budaya mampu menciptakan peluang bagi budaya bangsa untuk mampu berkontribusi terhadap perkembangan peradaban dunia dan memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pada akhirnya, kondisi ini dapat menciptakan iklim kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal mampu merespon modernisasi secara positif dan

produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan salah satu misi pemerintahan Kabinet Kerja (2014-2019), yaitu mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan guna menuju Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Data Sosial Budaya untuk Pembangunan Nasional

Mengingat kondisi masyarakat Indonesia tersebar di berbagai daerah dengan beragam kondisi geografis, etnis dan kebudayaan, maka diperlukan suatu rancangan kebijakan yang menggunakan pendekatan sosial budaya. Melalui cara ini, diharapkan dapat menjadi stimulus yang cukup berarti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Salah satu contohnya, peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya melalui suatu karya seni yang dapat menarik minat para konsumen, baik mancanegara maupun domestik yang berujung peningkatan produktivitas daerah. Tanpa disadari, hal ini mampu menjadi katalisator bagi geliat ekonomi di wilayah tersebut. Sehingga, perwujudan agenda *Sustainable Development Goals/SDGs (Goals 11.4)* yakni mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia, dapat terpetakan dengan baik.

Berangkat dari kondisi ini, BPS berusaha mengakomodasi kebutuhan para pengguna data, baik pemerintah, akademisi maupun masyarakat luas dalam memperoleh informasi terkait sosial budaya dengan menerbitkan Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2018. Buku ini merupakan publikasi rutin tiga tahunan yang datanya bersumber pada Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Susenas MSBP) tahun 2018 dengan jumlah sampel sebesar 75.000 rumah tangga.

Penyajian publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan

11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES



Publikasi Statistik Sosial Budaya merupakan bagian dari perwujudan **SDGs Goals 11.4** yakni mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia

perkembangan sosial budaya penduduk Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun regional, sehingga bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang sosial budaya.

Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2018 secara sistematis disajikan dalam lima bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dari keseluruhan isi publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan bagaimana peran budaya dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Empat bagian berikutnya menyajikan gambaran situasi dan kondisi sosial budaya di Indonesia. Diawali pada bagian kedua (Bab II) berupa kajian mengenai akses penduduk terhadap informasi. Bagian ketiga (Bab III) menyajikan informasi mengenai kegiatan olahraga, bagian keempat (Bab IV) terkait partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan organisasi. Pada bagian kelima (Bab V) disajikan partisipasi penduduk terhadap Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) sebagai bagian dari implementasi Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Selanjutnya, penutup dari penulisan buku ini ditampilkan catatan teknis untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan buku ini serta Relative Standard Error (RSE) untuk menggambarkan rentang kesalahan data hasil survei yang digunakan dalam publikasi ini.





bab 2

AKSES

INFORMASI



Perpustakaan 13,02%



TBM 1,15%

Masih rendahnya penduduk yang mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)



Bab 2

Akses Informasi

Komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan dan merupakan aktifitas yang datang dari pihak lain untuk mempengaruhi (Arifin dalam Karim, 2010). Menurut Apriadi Tamburaka (2013) komunikasi selalu menghendaki adanya tiga unsur, yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). Sementara itu, kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2011) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Komunikasi dan budaya memiliki keterkaitan yang erat, dimana salah satu fungsi penting dalam komunikasi adalah transmisi budaya. Transmisi budaya tidak dapat terelakkan dan akan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Melalui individu ini, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, dan *audience* dari suatu massa. Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan, dan masyarakat (Karim, 2015).

Kemajuan peradaban manusia dan datangnya era globalisasi yang semakin mendunia menyebabkan perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi meningkat dengan sangat pesat. Sejalan dengan itu, manusia terus berusaha agar proses komunikasi baik melalui *source* maupun *message* bisa berlangsung lebih mudah dan cepat. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan jenis dan ragam alat media informasi yang semakin mutakhir dan modern.

Media informasi adalah sarana yang digunakan untuk memberikan informasi suatu hal atau peristiwa yang terjadi kepada masyarakat umum (penerima informasi). Melalui media informasi, masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada secara lebih efektif dan cepat. Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media informasi tersebut yang akan diulas pada bab ini.



Aktivitas Membaca dan Fasilitas Penunjangnya

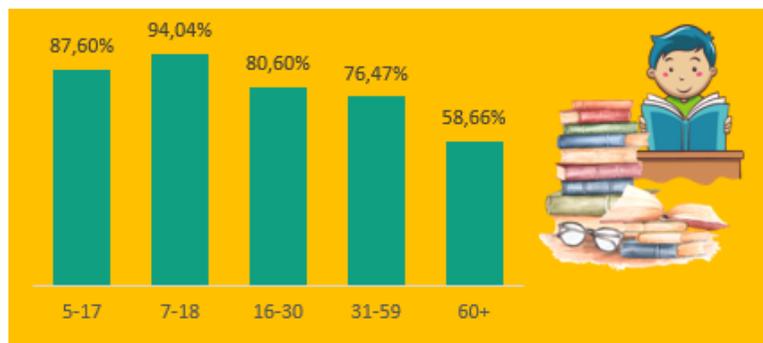
Menurut Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sementara itu, Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 menyebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Selanjutnya pada pasal 51 disebutkan bahwa pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca. Betapa pentingnya budaya membaca sehingga memiliki payung hukumnya.

Budaya membaca di Indonesia harus terus digalakkan dan ditingkatkan. Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca kita bisa membuka cakrawala seluas-luasnya. Selain itu, dengan membaca akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya.



Anak usia sekolah (7-18 tahun) memiliki persentase terbesar dalam kegiatan membaca

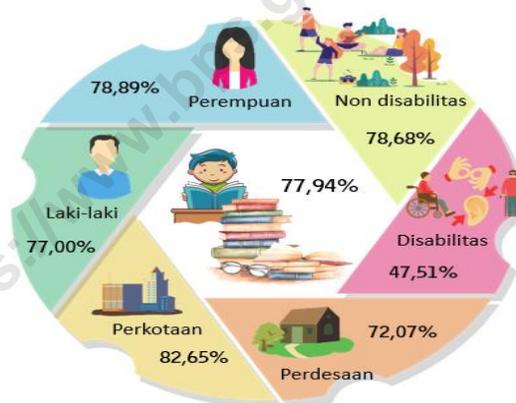
Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Aktivitas membaca penduduk telah dirasakan oleh hampir di semua kelompok umur. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan informasi tidak hanya terbatas pada kelompok umur tertentu saja, meskipun persentasenya mengalami penurunan seiring bertambahnya umur, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1. Anak usia sekolah (7-18 tahun) memiliki persentase terbesar dalam kegiatan membaca, sedangkan lansia memiliki persentase paling kecil. Hal ini dimungkinkan tuntutan belajar anak usia sekolah dan mulai menurunnya indera penglihatan yang dimiliki para lansia.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir, 2018



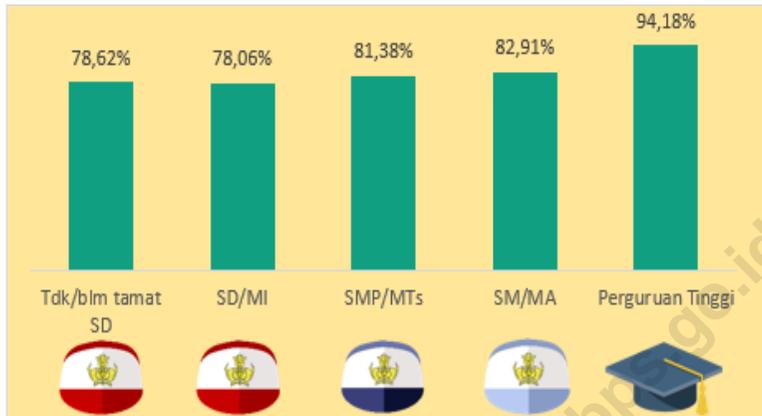
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Gambar 2.2 menggambarkan 7 dari 10 penduduk berumur 5 tahun ke atas melakukan aktivitas membaca. Selain itu, terdapat kesenjangan aktivitas membaca penduduk disabilitas dan non disabilitas, dimana persentase penduduk non disabilitas yang membaca lebih besar dari penyandang disabilitas (78,68 persen berbanding 47,51 persen). Kesenjangan juga terjadi pada penduduk yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Aktivitas membaca penduduk perkotaan memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan perdesaan (82,65 persen berbanding 72,07 persen). Sedangkan persentase

penduduk laki-laki dan perempuan yang membaca tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



Gambar 2.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018



Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemanfaatan buku sebagai salah satu sumber informasi

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemanfaatan buku sebagai salah satu sumber informasi. Hal ini mengindikasikan kebutuhan informasi cenderung meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Gambar 2.3 memperlihatkan aktivitas membaca tertinggi berada pada penduduk yang menamatkan perguruan tinggi.

Salah satu cara termudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah melalui buku. Sayangnya, budaya membaca nampaknya belum menjadi budaya bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation dan Development (OECD)* tahun 2015 menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Penelitian ini dilakukan di 72 negara. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei



Lebih dari separuh penduduk berumur 5 tahun ke atas yang membaca kitab suci (66,34 persen)

(bukan 72 karena dua negara lainnya yaitu Malaysia dan Kazakhstan tidak memenuhi kualifikasi penelitian). Sementara itu, berdasarkan penelitian Perpustakaan tahun 2017 tingkat kegemaran membaca orang Indonesia sangat rendah. Frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata 3-4 kali per minggu, lama waktu membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit, dan jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Bacaan, 2018

Karakteristik Demografi	Jenis Bacaan						
	Koran/Surat Kabar	Majalah/Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan	Kitab Suci	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	17,34	6,05	10,85	25,74	21,59	66,34	10,64
Tipe Daerah							
Perkotaan	23,23	8,04	11,86	26,93	24,11	70,64	10,36
Perdesaan	10,00	3,57	9,60	24,27	18,44	60,98	10,99
Jenis Kelamin							
Laki-laki	20,57	4,34	8,75	24,73	21,09	63,58	10,63
Perempuan	14,08	7,77	12,97	26,76	22,08	69,12	10,65
Kelompok umur							
5-17 tahun	7,58	4,04	28,76	80,34	50,70	69,15	8,89
7-18 tahun	9,91	5,20	29,04	83,99	55,16	75,27	10,18
16-30 tahun	23,64	10,18	10,09	23,10	24,89	66,77	13,42
31-59 tahun	20,81	5,92	3,96	5,36	9,66	67,98	11,13
60+ tahun	10,70	2,26	0,67	0,37	3,54	54,81	6,43
Status disabilitas							
Disabilitas	5,32	1,58	1,43	4,37	3,90	40,90	6,33
Non disabilitas	17,63	6,16	11,08	26,27	22,02	66,96	10,74

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Lebih dari separuh penduduk berumur 5 tahun ke atas membaca kitab suci (66,34 persen). Secara umum, baik di perkotaan maupun perdesaan, laki-laki maupun perempuan, disabilitas maupun non disabilitas, dan mayoritas di semua



kelompok umur (kecuali anak usia sekolah) memiliki persentase terbesar dalam membaca kitab suci. Hal ini mengindikasikan tingginya kesadaran penduduk akan pentingnya membaca kitab suci hampir di semua kalangan. Apalagi di daerah juga telah banyak diselenggarakan program pendidikan agama non formal, dimana salah satunya belajar membaca dan hafalan kitab suci.

Secara umum dari tabel 2.1 juga memperlihatkan aktivitas membaca penduduk berumur 5 tahun ke atas yang cenderung rendah (kecuali membaca kitab suci untuk semua kelompok umur, buku pelajaran sekolah dan buku pengetahuan untuk kelompok usia sekolah). Mayoritas penduduk memiliki persentase terendah dalam kegiatan membaca majalah/tabloid. Bahkan, penduduk perempuan pun hanya 7,77 persen yang membaca majalah/tabloid.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Bacaan, 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Bacaan						
	Koran/Surat Kabar	Majalah/tabloid	Buku cerita	Buku pelajaran sekolah	Buku pengetahuan	Kitab suci	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tdk/blm pernah sekolah	0,85	0,28	6,49	8,71	4,46	19,27	1,84
Tdk/blm tamat SD	4,27	1,55	20,33	51,45	30,01	64,18	7,95
SD/MI	11,21	3,17	6,56	18,81	15,38	68,76	10,46
SMP/MTs	16,57	6,14	9,23	27,13	23,34	69,02	12,62
SM/MA	30,31	10,27	7,06	12,37	17,68	70,23	12,69
Perguruan Tinggi	57,30	22,53	14,02	17,74	37,22	82,41	16,14
Total	17,34	6,05	10,85	25,74	21,59	66,34	10,64

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Bervariasinya persentase penduduk berumur 5 tahun yang membaca menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.2. Namun, secara umum semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan seseorang maka mayoritas cenderung semakin tinggi pula aktivitas membacanya.

Sementara itu, penduduk dengan persentase terbesar di semua jenjang pendidikan yang ditamatkan adalah dalam kegiatan membaca kitab suci.

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dan Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018



Secara umum, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan cenderung rendah

Karakteristik Demografi	Jenis Media	
	Mengunjungi Perpustakaan	Memanfaatkan TBM
(1)	(2)	(3)
Total	13,02	1,15
Tipe Daerah:		
Perkotaan	14,45	1,55
Perdesaan	11,24	0,64
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	12,36	1,01
Perempuan	13,69	1,28
Kelompok umur:		
5-17 tahun	38,70	2,74
7-18 tahun	42,74	2,86
16-30 tahun	14,75	1,31
31-59 tahun	2,67	0,49
60+ tahun	0,58	0,13
Status disabilitas:		
Disabilitas	1,08	0,11
Non disabilitas	13,31	1,15

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan beberapa sarana pendukung dari aktivitas budaya membaca. Menurut Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 4 menyebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada pasal 49 disebutkan

bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca.

Secara umum persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan cenderung rendah (Tabel 2.3). Penduduk pada kelompok umur 7-18 tahun yang mengunjungi perpustakaan pun masih tergolong rendah, karena belum mencapai 50 persen. Selain itu, dari tabel 2.3 memperlihatkan juga bahwa persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang memanfaatkan TBM juga sangat rendah.

Rendahnya persentase penduduk untuk mengunjungi perpustakaan maupun TBM kemungkinan disebabkan oleh pengelolaan yang kurang maksimal, kurangnya motivasi dan masyarakat sekitar untuk membaca, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Itulah mengapa budaya membaca perlu ditanam dan dipupuk sejak dini. Sehingga kebiasaan ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia.

Akses Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan.

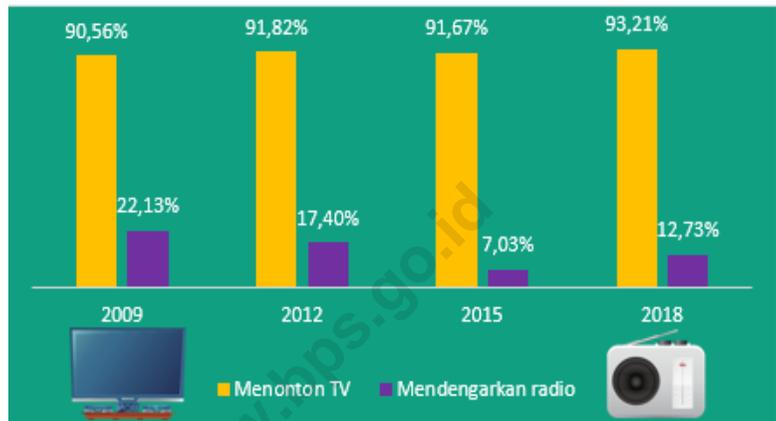
Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Salah satu media massa yang paling banyak di minati masyarakat dibanding media massa lainnya adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan yang



Preferensi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton siaran televisi sangat tinggi

sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat.

Gambar 2.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012, 2015, dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2009-2018

Gambar 2.4 mengindikasikan bahwa preferensi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton siaran televisi sangat tinggi. Secara umum dari tahun ke tahun persentasenya mengalami peningkatan. Sedangkan perkembangan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mendengarkan siaran radio terus mengalami penurunan dalam periode tahun 2009-2015. Persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 12,73 persen. Hal ini dimungkinkan semakin banyak penduduk khususnya di perkotaan yang mendengarkan siaran radio saat berkendara.

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media *audio-visual* gabungan dari media dengar dan

gambar hidup. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi.

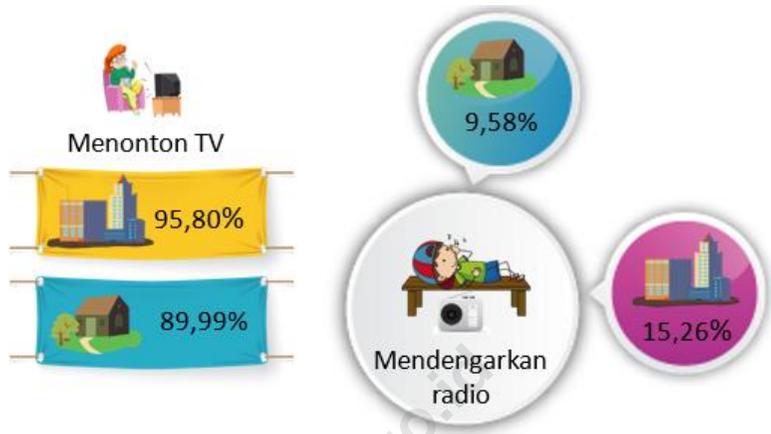
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018

Karakteristik Demografi	Jenis Media	
	Menonton Siaran Televisi	Mendengarkan Siaran Radio
(1)	(2)	(3)
Total	93,21	12,73
Kelompok Umur:		
5-17 tahun	94,77	8,28
7-18 tahun	94,63	8,69
16-30 tahun	93,54	12,18
31-59 tahun	93,83	14,70
60+ tahun	86,42	15,93
Status Disabilitas:		
Disabilitas	68,64	10,56
Non disabilitas	93,82	12,78

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Semakin tinggi kelompok umur maka semakin rendah persentase penduduk yang menonton siaran televisi. Dalam hal ini penduduk pada kelompok umur 5-17 tahun mempunyai persentase terbesar dalam aktivitas menonton siaran televisi, yaitu sebesar 94,77 persen. Di lain pihak, seiring bertambahnya umur maka semakin besar persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio. Persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) terbesar dalam aktivitas mendengarkan siaran radio, yaitu sebesar 15,93 persen. Sementara itu, persentase penduduk non disabilitas yang menonton siaran televisi maupun radio lebih besar daripada penduduk disabilitas.

Gambar 2.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Gambar 2.5 menggambarkan adanya kesenjangan partisipasi dalam mengakses media massa elektronik antara penduduk yang tinggal di perkotaan dengan perdesaan. Penduduk di perkotaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam mengakses media massa elektronik daripada penduduk perdesaan. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang menonton siaran televisi di perkotaan sebesar 95,80 persen sedangkan di perdesaan sebesar 89,99 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio di perkotaan sebesar 15,26 persen sedangkan di perdesaan sebesar 9,58 persen. Tingginya partisipasi masyarakat perkotaan dalam mengakses media massa kemungkinan berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Fasilitas media massa elektronik di perkotaan lebih mudah dijangkau daripada di perdesaan.

Gambar 2.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Pemanfaatan media massa elektronik penduduk laki-laki dan perempuan terlihat pada Gambar 2.6. Perempuan cenderung memiliki minat yang sedikit lebih tinggi dalam hal menonton siaran televisi dibandingkan laki-laki. Sementara itu, laki-laki cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam hal mendengarkan radio dibandingkan perempuan.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Media, 2018

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Media	
	Menonton Siaran Televisi	Mendengarkan Siaran Radio
(1)	(2)	(3)
Tdk/blm pernah sekolah	81,69	8,99
Tdk/blm tamat SD	91,51	9,31
SD/MI	93,35	12,43
SMP/MTs	94,69	12,40
SM/MA	95,71	15,13
Perguruan Tinggi	96,46	21,04
Total	93,21	12,73

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula persentase menonton siaran televisi dan mendengarkan siaran radio

Dilihat menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, ternyata secara umum pendidikan berbanding lurus dengan partisipasi mengakses media televisi dan radio. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin tinggi pula persentase penduduk yang menonton siaran televisi dan mendengarkan siaran radio. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya lebih banyak membutuhkan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan.

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Frekuensi Mengakses, 2018

Karakteristik Demografi	Menonton Siaran Televisi			Mendengarkan Siaran Radio		
	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	4,27	8,96	86,77	23,54	33,61	42,85
Tipe Daerah:						
Perkotaan	3,85	7,98	88,16	24,82	33,34	41,83
Perdesaan	4,82	10,26	84,92	20,99	34,13	44,87
Jenis Kelamin:						
Laki-laki	4,84	10,30	84,86	24,46	32,79	42,75
Perempuan	3,69	7,62	88,69	22,55	34,49	42,96
Kelompok umur:						
5-17 tahun	3,05	5,98	90,97	24,22	38,23	37,55
7-18 tahun	3,24	6,48	90,27	25,57	37,57	36,86
16-30 tahun	4,59	9,90	85,51	28,48	36,55	34,97
31-59 tahun	4,45	9,48	86,07	22,64	32,16	45,20
60+ tahun	5,64	11,70	82,65	16,67	29,05	54,28
Status disabilitas:						
Disabilitas	6,35	12,79	80,87	15,06	28,94	55,99
Non disabilitas	4,23	8,89	86,87	23,71	33,70	42,59

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Kebiasaan menonton televisi sepertinya sudah menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat Indonesia, dimana frekuensi menonton siaran televisi dalam seminggu terakhir paling banyak



pada rentang 6-7 hari. Hal ini terjadi di seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun perdesaan, laki-laki maupun perempuan, disabilitas maupun non disabilitas, dan menurut kelompok umur. Secara umum frekuensi mendengarkan siaran radio pun memiliki pola yang sama. Hanya pada kelompok usia sekolah dan pemuda saja yang frekuensi mendengarkan siaran radio paling banyak pada rentang 3-5 hari.

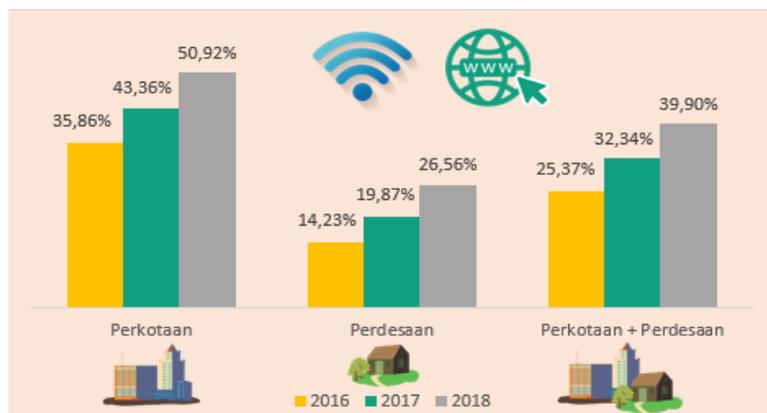
Akses Internet

Saat ini internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.



Penduduk laki-laki yang mengakses internet lebih besar dibandingkan perempuan

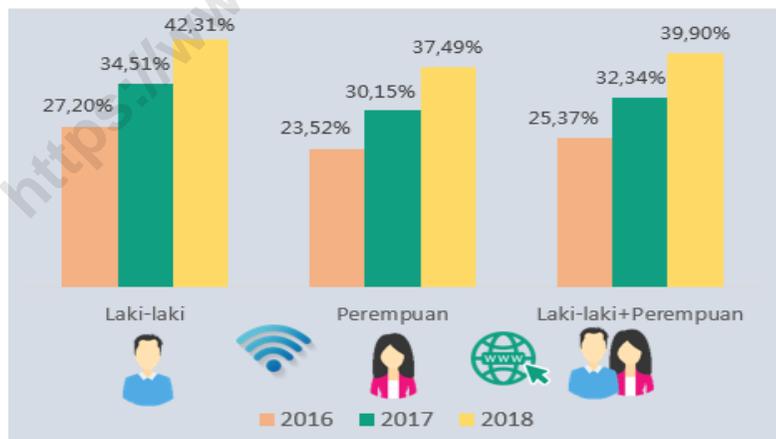
Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2016-2018



Sumber: BPS - Susenas Kor 2016-2018

Pemanfaatan internet oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas terus mengalami peningkatan baik di perkotaan maupun pedesaan, meskipun persentase di pedesaan jauh lebih kecil dibandingkan perkotaan (Gambar 2.7). Semakin merebaknya pemanfaatan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *line*, *twitter*, *instagram*, *path*, dan sejenisnya diduga ikut memacu terjadinya peningkatan penggunaan internet di seluruh kalangan dan lapisan masyarakat. Hal ini semakin didukung pula dengan tersedianya beragam *gadget* canggih dari harga termurah sampai termahal dengan beragam fitur handal yang beredar luas di pasaran Indonesia. Sehingga, akses internet ini dapat dilakukan di mana saja baik di dalam maupun di luar rumah.

Gambar 2.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2016-2018



Sumber: BPS - Susenas Kor 2016-2018

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan. Sementara itu, persentase penduduk laki-laki yang mengakses internet lebih besar dibandingkan perempuan (Gambar 2.8). Hal ini berarti lebih banyak penduduk laki-laki yang haus akan informasi yang dapat diakses melalui internet.

Tabel 2.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Penggunaannya, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2018

Penggunaan internet	Jenis Kelamin		Tipe Daerah	
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mendapat informasi/berita	53,91	46,09	72,11	27,89
Mengerjakan tugas sekolah/kuliah	47,97	52,03	70,44	29,56
Mengirim/menerima e-mail	54,81	45,19	81,35	18,65
Media sosial/jejaring sosial	52,52	47,48	70,16	29,84
Pembelian/penjualan barang/jasa	43,56	56,44	82,49	17,51
Hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar dan musik)	55,69	44,31	71,11	28,89
Fasilitas finansial (e-banking)	56,51	43,49	89,09	10,91
Mendapat informasi mengenai barang/jasa	48,93	51,07	79,02	20,98
Lainnya	53,85	46,15	75,17	24,83

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet selama tiga bulan terakhir menurut penggunaannya antara laki-laki dan perempuan memiliki persentase yang variatif, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.7. Selisih persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan tidaklah terlalu besar. Namun demikian, dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet untuk mendapat informasi/berita, mengirim/menerima e-mail, media sosial/jejaring sosial, hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar dan musik), fasilitas finansial (e-banking), dan lainnya. Sedangkan penduduk perempuan lebih banyak mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah/kuliah, pembelian/penjualan barang/jasa, dan mendapat informasi mengenai barang/jasa.

Berdasarkan tipe daerah, terjadi kesenjangan dalam mengakses internet menurut penggunaannya. Penduduk di perkotaan lebih banyak mengakses internet dibandingkan perdesaan. Persentase penduduk perkotaan yang mengakses internet menurut penggunaannya rata-rata lebih besar tiga kali lipat dibandingkan penduduk perdesaan.



bab 3 BEROLAHRAGA

Hanya **3** dari **10** penduduk Indonesia

berumur 5 tahun ke atas yang **berolahraga**



senam dan **jogging**

adalah jenis olahraga yang paling banyak dilakukan



Sebesar **48,67 persen** berolahraga dengan

intensitas **31-60 menit** per minggu



Bab 3

Berolahraga

Olahraga merupakan salah satu aktifitas yang dapat menyehatkan tubuh. Selain menyehatkan, olahraga juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi psikologi manusia. Dalam dunia olahraga terdapat istilah *Mens Sana In Corpore Sano* yang artinya “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Sehingga dapat dikatakan bahwa berolahraga tidak sekedar menyehatkan raga tapi juga akan menyehatkan jiwa. Berbicara mengenai olahraga tidak dapat terlepas dari istilah lama yang sudah cukup membumi yaitu "mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga". Melalui hal tersebut masyarakat diharapkan menjadikan olahraga sebagai suatu kebiasaan. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memang harus terus dipelihara. Komite Olimpiade Internasional (*IOC*) sejak tahun 1983 telah mempromosikan program *Sport for All*, yaitu olahraga bagi seluruh masyarakat. Program ini bertujuan mendorong terwujudnya suatu kondisi di mana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, maupun kondisi sosial ekonomi. Sehingga melalui program ini masyarakat akan lebih menyebarkan manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh melalui olahraga (Soegiyanto,2013).

Partisipasi dan Frekuensi Berolahraga



Hanya 3 dari 10 penduduk yang berolahraga

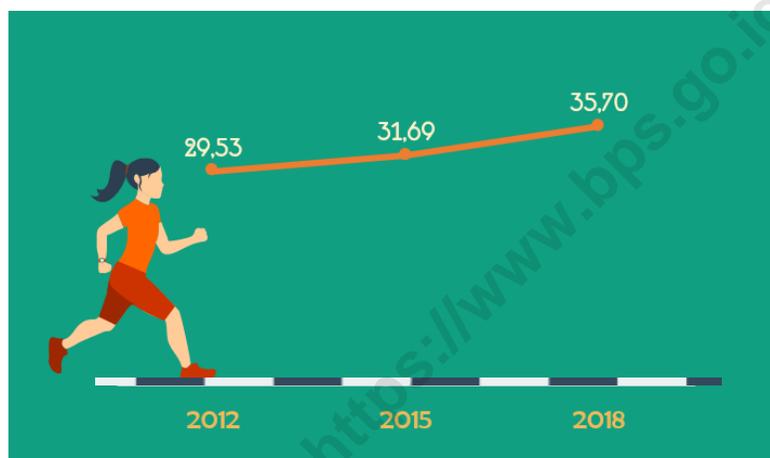
Isu global terkait gaya hidup sehat telah menjadi acuan banyak negara dan lembaga untuk senantiasa mendorong masyarakat supaya aktif terlibat dalam aktivitas fisik, khususnya melalui kegiatan olahraga. Hidup aktif memberikan banyak manfaat untuk kesehatan. Selain menjauhkan dari berbagai penyakit fisik, olahraga juga dapat menjauhkan dari gangguan jiwa seperti depresi. Dengan kata lain, olahraga selain membuat jasmani menjadi lebih kuat sekaligus membuat jiwa menjadi lebih sehat.

Kesadaran masyarakat Indonesia dalam berolahraga masih cukup rendah. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, di tahun 2018 penduduk Indonesia berusia 5 tahun ke atas yang



berolahraga hanya sebesar 35,70 persen. Walikota Malang, HM Anton pada saat memperingati Haornas di Stadion Gajayana Malang, dikutip dari *malangtimes.com*, menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena masyarakat kerap tidak memasukkan kegiatan olahraga ke dalam prioritas hidup sehingga sering dikesampingkan. Masyarakat lebih cenderung mementingkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup dibanding berolahraga.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga, 2012, 2015, dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

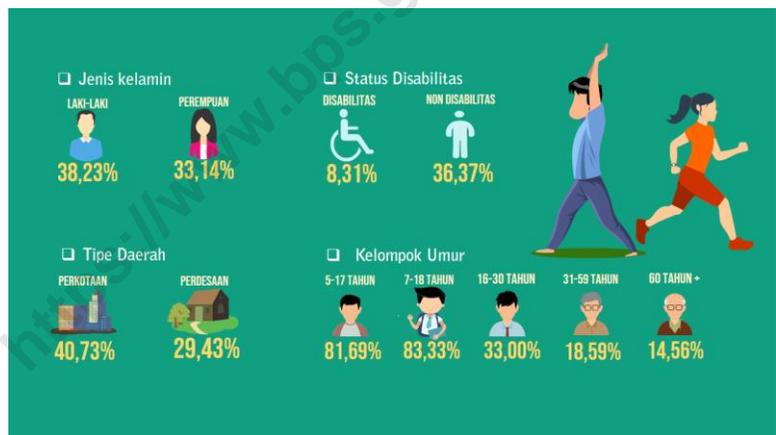
Dalam beberapa tahun terakhir, berolahraga telah menjadi bagian dan tren dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya olahraga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari ramainya berbagai unggahan baik foto maupun video aktivitas olahraga dari para pengguna internet di berbagai sosial media dan sebagainya (Ramadhani, 2017). Meskipun angkanya masih cukup kecil, kecenderungan masyarakat Indonesia untuk berolahraga menunjukkan tren yang relatif meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Gambar 3.1).

Partisipasi berolahraga penduduk perkotaan (40,79 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan (29,43

persen). Kondisi ini disinyalir karena fasilitas dan jenis olahraga yang berkembang di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan (Kemenpora, 2010). Olahraga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, laki-laki maupun perempuan, kelompok umur muda maupun tua, termasuk juga penyandang disabilitas baik diperkotaan maupun perdesaan. Variasi yang beragam dalam partisipasi berolahraga dalam dilihat pada Gambar 3.2.

Partisipasi berolahraga antara perempuan dan laki-laki berbeda, dan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga lebih rendah bila dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sedangkan bila dilihat menurut kelompok umur, partisipasi berolahraga penduduk pada kelompok usia sekolah (7-18 tahun) persentasenya paling besar dibanding kelompok umur lainnya. Pada kelompok umur ini sekitar 8 dari 10 berolahraga. Hal ini dapat dimengerti karena olahraga sudah menjadi bagian dari pelajaran di sekolah sehingga seluruh murid wajib mengikutinya.

Terbatasnya sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas, bukan menjadi alasan bagi mereka untuk tidak berolahraga. Hilary Beeton, seorang ahli terapi okupasi dan

atletik untuk *South African Sports Association for Physically Disabled* dan *International Paralympic Committee* mengatakan bahwa olahraga dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan serta kemampuan bagi penyandang disabilitas (Kompas.com). Berdasarkan data hasil Susenas MSBP 2018, penyandang disabilitas yang berolahraga persentasenya masih cukup rendah. Hanya sekitar 8 dari 100 penyandang disabilitas yang berolahraga (Gambar 3.2). Oleh karenanya penyandang disabilitas perlu didorong untuk berolahraga maupun aktivitas fisik lainnya. Akan tetapi olahraga yang dilakukan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan para penyandang disabilitas.

Gambar 3.3 Provinsi dengan Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Tertinggi dan Terendah, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Persentase penduduk Provinsi DKI Jakarta yang berolahraga mencapai 44,93 persen. Angka ini merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lainnya. Sementara itu, Provinsi Papua menjadi provinsi dengan partisipasi penduduk berolahraga yang paling rendah dengan persentase sebesar 19,21 persen.

Olahraga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kesehatan optimal. Melakukan olahraga atau aktivitas fisik merupakan salah satu pilar gizi

seimbang. Untuk itu, setiap orang disarankan untuk melakukan olahraga setiap hari.

Gambar 3.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Lama Hari Berolahraga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Hasil Susenas MSBP 2018 secara umum menunjukkan lebih dari separuh (68,31 persen) penduduk Indonesia melakukan olahraga dengan frekuensi satu hari dalam seminggu. Sementara itu, mereka yang berolahraga setiap hari atau tujuh hari dalam seminggu persentasenya sebesar 6,43 persen.

Frekuensi penduduk perempuan yang berolahraga satu hari dalam seminggu mencapai 72,72 persen, lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (64,51 persen). Sedangkan untuk yang berolahraga dengan frekuensi lebih dari satu hari dalam seminggu persentasenya lebih besar penduduk laki-laki dibanding perempuan (Tabel 3.1).

Sama halnya dengan penduduk bukan penyandang disabilitas, sebagian besar penyandang disabilitas juga berolahraga satu hari dalam seminggu dengan persentase sebesar 41,67 persen. Akan tetapi, penyandang disabilitas yang berolahraga secara rutin setiap hari juga mempunyai persentase yang cukup besar yaitu 32,07 persen.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Lama Hari Berolahraga, 2018

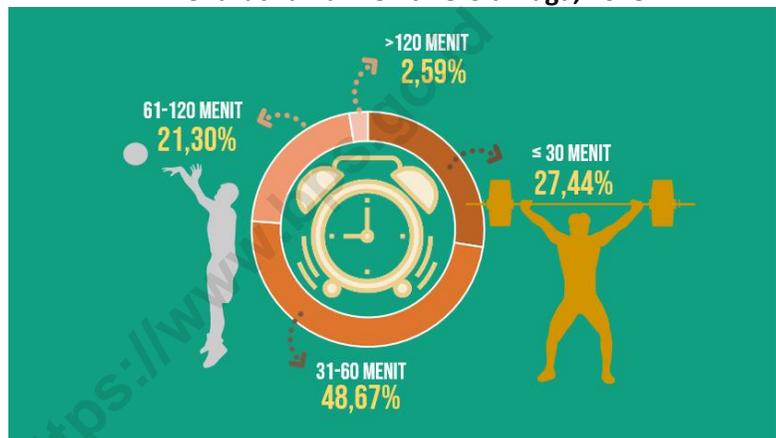
Karakteristik Demografi	Lama Hari Berolahraga				Total
	1 Hari	2-4 hari	5-6 hari	7 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	69,32	21,92	2,28	6,49	100,00
Perdesaan	66,58	23,05	4,06	6,31	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-laki	64,51	24,46	3,39	7,63	100,00
Perempuan	72,72	19,86	2,40	5,03	100,00
Kelompok Umur					
5-17 tahun	77,24	18,13	2,46	2,17	100,00
7-18 tahun	75,99	19,22	2,32	2,46	100,00
16-30 tahun	63,71	27,13	2,96	6,20	100,00
31-59 tahun	57,03	27,77	3,49	11,72	100,00
60+ tahun	35,51	26,62	5,14	32,72	100,00
Status Disabilitas					
Disabilitas	41,67	21,71	4,55	32,07	100,00
Bukan Disabilitas	68,46	22,33	2,92	6,28	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Berdasarkan kelompok umur, lebih dari tujuh puluh persen penduduk pada kelompok umur 5-17 tahun serta 7-18 tahun berolahraga satu hari dalam seminggu. Tingginya persentase penduduk usia sekolah yang berolahraga satu hari dalam seminggu berkaitan dengan status mereka yang pada umumnya masih bersekolah. Di sekolah, olahraga termasuk salah satu pelajaran yang biasanya mendapat alokasi waktu satu kali dalam satu minggu. Sedangkan bila dilihat pada kelompok usia lansia (60 tahun ke atas) distribusi antara yang berolahraga satu hari dalam seminggu dengan setiap hari berolahraga tidak jauh berbeda (35,51 persen berbanding 32,72 persen). Cukup tingginya penduduk lansia yang berolahraga setiap hari menjadi sinyal yang menggembirakan karena idealnya lansia memang sebaiknya tetap aktif berolahraga untuk menjaga kebugaran tubuhnya meskipun dengan waktu yang tidak lama.

Hasil riset terbaru dari Universitas Duke di North Carolina menunjukkan bahwa orang dewasa yang rutin berolahraga setidaknya selama satu jam dalam satu hari diperkirakan akan memiliki hidup yang lebih sehat (voaindonesia.com). Susenas MSBP 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan penduduk yang berolahraga, sebagian besar (48,67 persen) diantaranya rata-rata berolahraga selama 31-60 menit dalam seminggu.

Gambar 3.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Lama Menit Berolahraga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sementara itu, penduduk yang berolahraga dengan intensitas lebih dari 120 menit per minggu persentasenya hanya sebesar 2,59 persen. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah dan jenis kelamin, lama berolahraga penduduk di perkotaan dan perdesaan maupun laki-laki dan perempuan menunjukkan pola yang sama, dengan persentase terbesar melakukan olahraga selama kurang lebih 31 menit hingga 60 menit dalam seminggu (Tabel 3.2).



Tabel 3.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Lama Menit Berolahraga, 2018

Karakteristik Demografi	Lama menit berolahraga				Total
	≤30 menit	31-60 menit	61-120 menit	>120 menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	25,88	49,89	21,56	2,66	100,00
Perdesaan	30,12	46,56	20,86	2,46	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-laki	25,61	48,56	22,78	3,05	100,00
Perempuan	29,56	48,79	19,59	2,06	100,00
Kelompok Umur					
5-17 tahun	22,71	51,19	23,86	2,24	100,00
7-18 tahun	20,46	51,76	25,39	2,39	100,00
16-30 tahun	21,29	49,56	25,68	3,47	100,00
31-59 tahun	37,05	44,50	15,55	2,89	100,00
60+ tahun	54,70	33,48	9,11	2,72	100,00
Status Disabilitas					
Disabilitas	50,72	37,68	10,22	1,37	100,00
Bukan Disabilitas	27,31	48,73	21,37	2,60	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

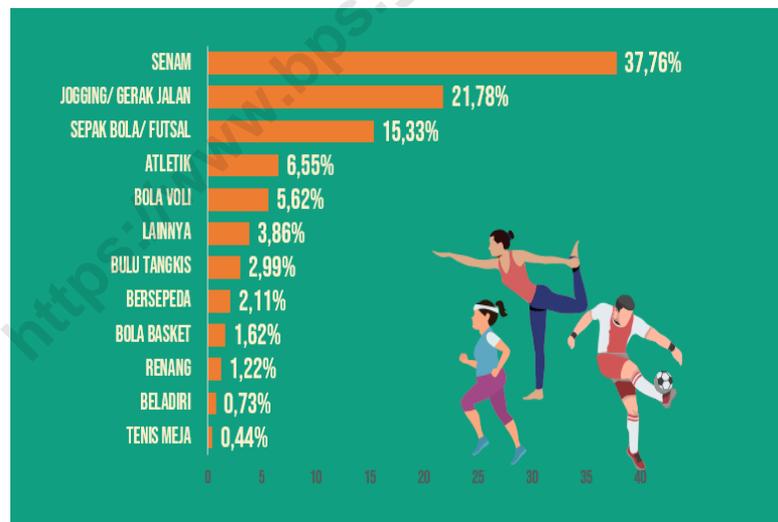
Hal yang berbeda untuk lamanya berolahraga terlihat pada penyandang disabilitas, preferensi penyandang disabilitas dalam berolahraga persentasenya paling besar adalah berolahraga selama 30 menit atau kurang dalam seminggu. Demikian juga bila dilihat pada kelompok umur 60 tahun keatas, persentase terbesar lamanya berolahraga adalah dengan waktu selama 30 menit atau kurang (54,70 persen).

Jenis Olahraga

Di tahun 2018, senam menjadi olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas. Dari seluruh penduduk yang berolahraga, sebesar 37,76 persen diantaranya melakukan olahraga senam. Senam merupakan olahraga yang menyenangkan untuk dilakukan. Banyak orang melakukan olahraga senam karena praktis. Olahraga ini tak

membutuhkan alat khusus. Kegiatan olahraga senam yang umumnya banyak dilakukan oleh masyarakat adalah senam yang gerakannya mudah diikuti seperti senam kebugaran jasmani (SKJ), senam pagi, senam sehat dan senam jantung. Olahraga senam ini biasanya menggunakan musik tertentu dan gerakannya disesuaikan dengan irama musik tersebut. Kegiatan olahraga senam biasanya diadakan di kantor pemerintah dan sekolah yang wajib diikuti oleh semua pegawai dan siswa. Selain itu ada juga kegiatan senam yang dilakukan masyarakat pada hari libur yang biasanya dikoordinir oleh aparat desa/kelurahan.

Gambar 3.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering dilakukan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Selain senam, jogging/gerak jalan dan sepakbola/futsal juga menjadi olahraga yang paling banyak dilakukan dengan persentase masing-masing sebesar 21,78 persen dan 15,33 persen. Sama halnya dengan senam, jogging/gerak jalan merupakan olahraga yang cukup ringan, murah, dan bisa dilakukan oleh siapa saja (sendiri maupun berkelompok) dan dapat dilakukan kapan saja. Demikian juga sepakbola/futsal yang merupakan olahraga paling populer sejagat raya. Selain

bisa dimainkan oleh segala usia, olahraga ini juga murah dan simpel dalam segi perlengkapan yang digunakan. Olahraga ini juga bisa dimainkan dimana saja, entah itu di luar maupun di dalam ruangan. Dengan bermodal bola dan apapun sebagai pembatas gawang, sepakbola sudah bisa dimainkan. Kemudahan-kemudahan inilah yang menjadikan orang lebih banyak untuk melakukan olahraga tersebut.



Bola voli masih cukup populer dimainkan oleh penduduk di perdesaan

Berdasarkan daerah tempat tinggal (Tabel 3.3), terlihat bahwa senam, jogging/gerak jalan, dan sepak bola/futsal masih menjadi jenis olahraga yang banyak dilakukan baik penduduk di perkotaan maupun perdesaan. Selain ketiga jenis olahraga tersebut, olahraga bola voli ternyata masih populer untuk dimainkan oleh penduduk perdesaan. Dari keseluruhan penduduk perdesaan yang berolahraga, sebesar 10,28 persen masih memainkan olahraga bola voli.

Tabel 3.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2018

Karakteristik Demografi	Jenis Olahraga											
	Senam	Atletik	Joging/ gerak jalan	Tenis meja	Bulu tangkis	Bola voli	Bola basket	Sepak bola/ Futsal	Re-nang	Bela diri	Ber-sepeda	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tipe Daerah												
Perkotaan	34,85	5,90	27,01	0,45	3,21	2,91	1,83	14,63	1,73	0,80	2,71	3,98
Perdesaan	42,77	7,66	12,77	0,41	2,60	10,28	1,26	16,55	0,35	0,62	1,08	3,65
Jenis Kelamin												
Laki-laki	26,86	5,68	20,17	0,63	3,91	5,53	1,70	27,19	1,06	0,85	2,72	3,71
Perempuan	50,41	7,56	23,65	0,21	1,92	5,72	1,52	1,56	1,41	0,59	1,41	4,03
Kelompok Umur												
5-17 tahun	48,90	9,79	7,69	0,28	2,21	5,84	2,39	16,33	1,41	0,95	0,82	3,39
7-18 tahun	45,15	10,19	7,81	0,29	2,39	6,71	2,67	18,23	1,46	1,04	0,77	3,30
16-30 tahun	22,02	5,45	21,56	0,44	2,89	10,09	2,59	27,51	1,39	0,98	1,58	3,50
31-59 tahun	27,02	1,70	46,08	0,83	5,13	3,61	0,27	5,00	0,85	0,22	4,86	4,43
60+ tahun	17,05	0,66	66,04	0,21	1,45	0,26	0,05	0,28	0,46	0,11	5,95	7,50

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai preferensi sedikit berbeda terkait dengan olahraga yang dilakukan. Sepak bola/futsal menjadi olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk laki-laki dengan persentase sebesar 27,19 persen. Sedangkan senam menjadi olahraga populer dikalangan penduduk perempuan. Dimana separuh dari perempuan yang berolahraga, memilih senam sebagai olahraga yang dilakukan.

Faktor umur mempunyai pengaruh terhadap seseorang dalam aktivitas olahraga yang dilakukan. Pada penduduk usia sekolah, senam menjadi olahraga yang paling banyak dilakukan. Pada penduduk usia 16-30 tahun (pemuda) lebih banyak melakukan olahraga sepak bola/futsal (27,51 persen). Sedangkan pada kelompok usia diatas 30 tahun, jogging/gerak jalan menjadi olahraga yang banyak dipilih dengan persentase sebesar 46,08 persen. Demikian juga pada penduduk lanjut usia dimana enam dari sepuluh lansia memilih untuk berolahraga jogging/gerak jalan.

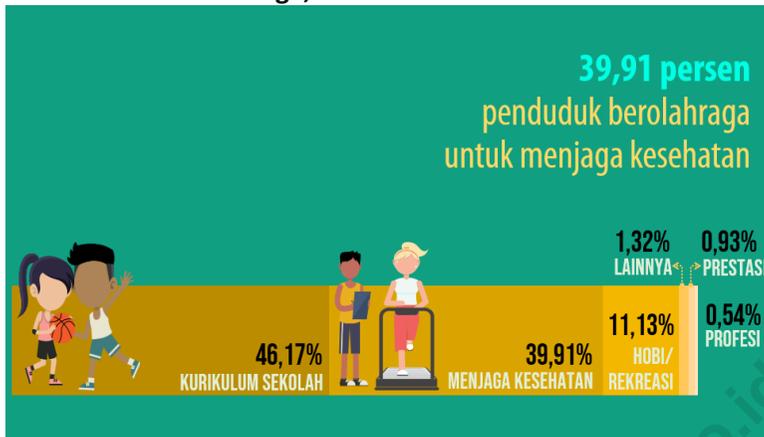
Tujuan Berolahraga

Setiap orang yang berolahraga mempunyai tujuan yang beragam. Ada yang hanya sebatas hobi, menurunkan berat badan, menjaga kesehatan, dan memulihkan kondisi tubuhnya setelah sakit. Selain itu, adapula orang yang berolahraga karena merupakan bagian dari pelajaran di sekolah, berprofesi sebagai atlet, dan untuk tujuan-tujuan lainnya.

Hampir separuh (46,17 persen) penduduk berolahraga dikarenakan adanya kurikulum dari sekolah atau dengan kata lain berolahraga merupakan bagian dari pelajaran sekolah. Penduduk yang berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan ada sebesar 39,91 persen, sedangkan yang berolahraga untuk tujuan rekreasi atau sebagai hobi sebesar 11,13 persen.



Gambar 3.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Tujuan Utama Berolahraga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tujuan penduduk berolahraga berdasarkan karakteristik demografi disajikan pada Tabel 3.4. Pada penduduk perempuan tujuan berolahraga karena kurikulum sekolah dan menjaga kesehatan persentasenya paling tinggi dibandingkan dengan tujuan lainnya. Hal yang sama terjadi pada penduduk laki-laki, hanya persentasenya lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Tujuan berolahraga karena hobi/rekreasi pada penduduk laki-laki persentasenya cukup tinggi yaitu mencapai 17,20 sedangkan pada penduduk perempuan hanya 4,08 persen. Bila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase terbesar dari penduduk di perkotaan yang berolahraga adalah untuk menjaga kesehatan (47,32 persen), sedangkan di perdesaan, karena kurikulum sekolah menjadi alasan terbesar berolahraga (56,94 persen).

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Karakteristik Demografi dan Tujuan Utama Berolahraga, 2018

Karakteristik Demografi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Hobi/Rekreasi	Kurikulum Sekolah	Profesi	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah							
Perkotaan	47,32	0,86	10,04	39,92	0,59	1,28	100,00
Perdesaan	27,14	1,06	13,01	56,94	0,46	1,39	100,00
Jenis Kelamin							
Laki-laki	38,15	1,14	17,20	41,70	0,59	1,20	100,00
Perempuan	41,95	0,68	4,08	51,35	0,48	1,46	100,00
Kelompok Umur							
5-17 tahun	11,84	1,13	8,03	78,06	0,01	0,93	100,00
7-18 tahun	9,77	1,24	9,22	79,26	0,02	0,50	100,00
16-30 tahun	44,85	1,67	23,42	27,79	0,75	1,51	100,00
31-59 tahun	87,59	0,24	8,61	0,03	1,55	1,97	100,00
60+ tahun	97,34	0,05	1,17	0,00	0,38	1,06	100,00
Status Disabilitas							
Disabilitas	67,95	0,12	8,91	20,44	0,62	1,96	100,00
Bukan Disabilitas	39,75	0,94	11,14	46,31	0,54	1,32	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Seiring dengan bertambahnya umur, kesadaran akan pentingnya berolahraga untuk kesehatan juga bertambah. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.4, semakin meningkatnya umur maka semakin tinggi persentase penduduk yang berolahraga dengan tujuan menjaga kesehatan. Pada usia muda (16-30 tahun), hanya ada 4 dari 10 penduduk berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, sedangkan pada penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas), semakin banyak yaitu mencapai 9 dari 10 penduduk berolahraga untuk menjaga kesehatan.

Jalur/Wadah Berolahraga

Seseorang berolahraga dapat dilakukan secara mandiri maupun mengikuti berbagai perkumpulan keolahragaan yang ada. Banyak wadah/jalur olahraga yang dapat diikuti untuk memfasilitasi kegiatan berolahraga. Perkumpulan olahraga,



tempat kerja, dan sekolah adalah contoh dari wadah/jalur yang dapat dimanfaatkan untuk berolahraga.

Sekolah menjadi wadah/jalur yang paling banyak digunakan oleh penduduk dalam berolahraga dan separuh (50,95 persen) penduduk menggunakannya. Tingginya penduduk yang berolahraga melalui sekolah sejalan dengan penjelasan pada subbab sebelumnya yang mana penduduk usia sekolah (7-18 tahun) merupakan penduduk dengan persentase berolahraga yang paling besar dibanding kelompok umur lainnya.

Gambar 3.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Wadah/Tempat Utama Berolahraga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Berolahraga secara mandiri tanpa mengikuti perkumpulan tertentu (32,66 persen) cukup banyak dilakukan oleh penduduk, sementara itu penduduk yang berolahraga melalui wadah atau tempat tertentu relatif masih sedikit. Wadah/tempat berolahraga melalui perkumpulan olahraga persentasenya hanya sebesar 9,65 persen dan yang melalui perkumpulan di tempat kerja sebesar 3,38 persen, sisanya sebesar 3,36 persen berolahraga melalui wadah/tempat lainnya.

Di daerah perkotaan penduduk yang berolahraga melalui wadah/tempat berolahraga di sekolah dan berolahraga sendiri persentasenya tidak terpaut jauh (44,21 persen dan 39,12 persen). Sementara itu penduduk yang berolahraga di perdesaan melalui wadah/tempat berolahraga persentasenya hampir tiga kali lipat dari penduduk yang berolahraga sendiri (62,56 persen berbanding 21,51 persen). Penduduk di perdesaan sebagian besar berolahraga karena merupakan bagian dari materi pelajaran di sekolah.

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Wadah/Tempat Utama Berolahraga, 2018

Karakteristik Demografi	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan Olahraga	Tempat Kerja	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	39,12	44,21	9,52	4,10	3,05	100,00
Perdesaan	21,51	62,56	9,88	2,15	3,89	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	33,87	46,66	11,84	3,85	3,78	100,00
Perempuan	31,25	55,93	7,11	2,84	2,87	100,00
Kelompok Umur						
5-17 tahun	9,68	85,08	3,54	0,03	1,66	100,00
7-18 tahun	7,79	86,31	4,52	0,07	1,32	100,00
16-30 tahun	38,96	32,52	18,88	4,67	4,97	100,00
31-59 tahun	68,44	1,07	15,19	10,17	5,13	100,00
60+ tahun	84,70	0,23	9,12	0,54	5,42	100,00
Status Disabilitas						
Disabilitas	66,76	22,63	7,39	0,47	2,75	100,00
Bukan Disabilitas	32,47	51,11	9,66	3,40	3,36	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Berdasarkan Tabel 3.5, terlihat bahwa semakin tinggi kelompok umur, semakin tinggi persentase penduduk yang berolahraga secara sendiri dibanding mengikuti perkumpulan atau komunitas olahraga tertentu. Persentase penduduk lanjut usia yang berolahraga secara mandiri persentasenya mencapai 84,70 persen, paling besar dibanding kelompok umur lainnya.





bab 4 INTERAKSI SOSIAL



30,42
persen

Penduduk usia 10 tahun ke atas mengikuti kegiatan pertemuan (rapat)



63,87
persen

Penduduk usia 10 tahun ke atas mengikuti kegiatan kematian dalam kehidupan bermasyarakat



9,11
persen

Penduduk usia 10 tahun ke atas terlibat dalam kegiatan organisasi



Bab 4

Interaksi Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, terjadinya interaksi sosial antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok mutlak terjadi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat positif lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi. Sedangkan interaksi sosial yang bersifat negatif akan berujung terhadap terjadinya persaingan, pertentangan bahkan pertikaian.

Sebagai negeri dengan tingkat kemajemukan yang tinggi, terjadinya pergesekan sebagai konsekuensi dari beragamnya suku, agama, ras dan budaya terkadang masih menjadi bumbu yang mewarnai setiap interaksi yang terjadi dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Beruntung, para pendahulu negeri ini sudah berkomitmen untuk melebur dan melintasi ruang perbedaan dengan melahirkan ikrar Sumpah Pemuda yang diikuti terciptanya falsafah negara Pancasila dan UUD 1945.

Penerapan nilai-nilai luhur kebangsaan yang menjadi falsafah negeri ini harusnya senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah arus globalisasi yang dapat membawa perubahan sosial, baik pola pikir maupun kepribadian bangsa. Semua ini demi memupuk tali persaudaraan serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Beberapa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat menciptakan kondisi tersebut antara lain : rapat, gotong royong, perkumpulan komunitas, dan lainnya. Seluruh kegiatan tersebut dapat menggambarkan sejauh mana keterlibatan penduduk dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Penjelasan secara komprehensif akan disampaikan pada pembahasan berikut.

Partisipasi dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat)

Kebebasan berkumpul, berpendapat, dan berorganisasi adalah hak asasi setiap masyarakat sebagai salah satu kekuatan dalam iklim demokrasi untuk menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E ayat (3) secara langsung dan tegas memberikan jaminan



kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi, kebebasan berkumpul, dan kebebasan menyatakan pendapat bagi setiap orang. Salah satu bentuk dari pelaksanaan Pasal 28 tersebut adalah kegiatan pertemuan atau rapat. Dalam pertemuan atau rapat diharapkan proses kerja dan target waktu tercapai, sekaligus permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat.

Susenas MSBP 2018 mengumpulkan data mengenai partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti pertemuan atau rapat di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir, 2015 dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 205 dan 2018

Selama kurun waktu 2015-2018, persentase penduduk yang mengikuti rapat meningkat sekitar tiga persen (Gambar 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut berperan serta dalam membahas hal-hal penting di lingkungan sekitar relatif membaik. Sejatinya, kegiatan rapat bukan hanya sekedar berisi kegiatan koordinasi dan pemecahan

masalah semata, tetapi terdapat unsur pembauran berbagai macam budaya yang dibawa oleh peserta rapat sehingga satu sama lain mampu beradaptasi dan saling memahami.

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018



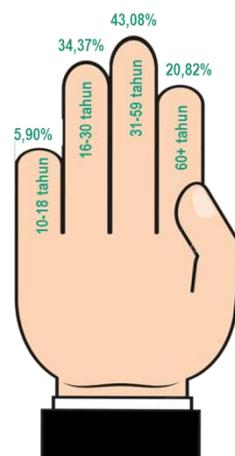
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Gambar 4.2 memperlihatkan bagaimana tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan rapat menurut karakteristiknya. Terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara penduduk laki-laki maupun perempuan, dimana penduduk laki-laki menunjukkan persentase yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (38,66 persen berbanding 22,16 persen). Kemungkinan budaya patrilineal yang masih melekat kuat pada sistem masyarakat Indonesia ikut menyebabkan terjadinya kondisi ini. Dalam hal ini, laki-laki dianggap memiliki peran yang lebih kuat dalam mengambil keputusan yang berdampak terhadap besarnya partisipasi mereka untuk mengikuti kegiatan rapat.

Sementara itu, pola hidup dan budaya yang berkembang di perdesaan telah menciptakan suatu kebiasaan baik yang perlu dilestarikan. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang mengikuti rapat di perdesaan (32,50 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk di perkotaan (28,76 persen). Hubungan antar penduduk di perdesaan masih sangat akrab dan masih memegang teguh tradisi yang berlaku turut berperan dalam menciptakan kondisi tersebut. Dengan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana komunikasi di perdesaan, rapat juga menjadi salah satu media bagi masyarakat perdesaan dalam berkomunikasi dan anjaksana dengan warga lainnya.

Jika diperhatikan, partisipasi penduduk dalam kegiatan rapat menurut kelompok umur membentuk huruf “U” terbalik, dimana puncak tertingginya terdapat pada kelompok 31-59 tahun (43,08 persen). Pada rentang ini, dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk berstatus sebagai kepala keluarga, sehingga mereka memiliki kapabilitas dalam membuat keputusan dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Selain itu, kehadiran mereka dalam suatu pertemuan dianggap sudah mewakili aspirasi para anggota keluarga lainnya.

Selain pada laki-laki maupun perempuan, kesenjangan yang cukup nyata juga terlihat antara penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas yang mengikuti pertemuan rapat (14,37 persen berbanding 30,84 persen). Rendahnya partisipasi para penyandang disabilitas dalam kegiatan rapat kemungkinan terjadi karena keterbatasan kondisi yang mereka alami, baik fisik maupun mental. Meskipun demikian, fokus selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan peran serta 14 persen para penyandang disabilitas tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan rapat. Hal ini bertujuan agar setiap keputusan yang diambil senantiasa mempertimbangkan keberadaan para penyandang disabilitas, sekaligus menjadi

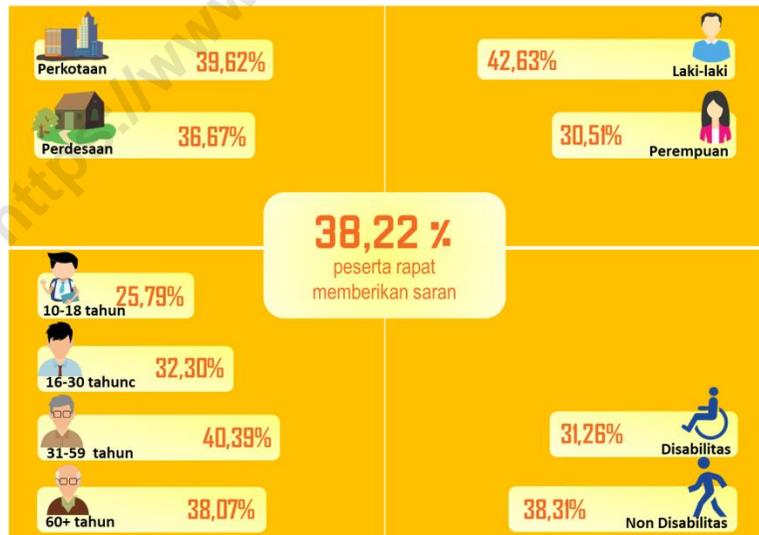


Penduduk usia **31-59 tahun** paling banyak mengikuti kegiatan pertemuan (rapat)

stimulus tersendiri bagi penyandang disabilitas lainnya bahwa kehadiran mereka dalam setiap pertemuan (rapat) menjadi bermakna.

Mengapa demikian ? Karena fakta menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas juga memiliki keaktifan yang cukup baik dalam kegiatan rapat dengan memberikan saran (31,26 persen). Artinya, dari 100 orang penyandang disabilitas yang mengikuti rapat, 31 orang diantaranya aktif berpendapat memberikan saran. Angka ini tidak jauh berbeda dengan partisipasi aktif dari penduduk yang bukan penyandang disabilitas (38,31 persen) yang juga berada pada kisaran 30 persen (Gambar 4.3)

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberi Saran pada Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

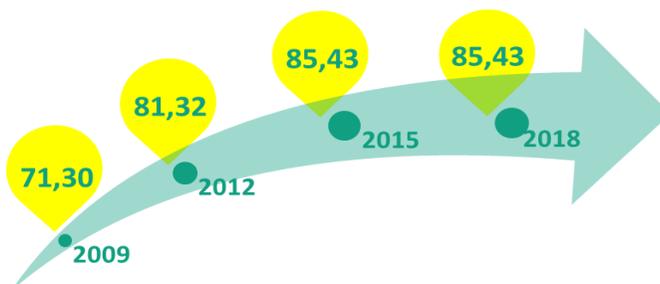
Kesenjangan yang cukup tinggi untuk memberikan saran dalam kegiatan rapat justru terjadi antara penduduk laki-laki dan perempuan (42,63 persen berbanding 30,51 persen). Dari sini terlihat bahwa penduduk laki-laki cenderung lebih aktif untuk berpendapat dalam rapat dibandingkan perempuan.

Padahal, keterlibatan secara aktif kaum perempuan dalam setiap pengambilan keputusan di lingkungan sekitar merupakan langkah awal yang dapat menjadi rintisan langkah mereka selanjutnya untuk mewakili suara kaum perempuan, khususnya bila masuk dalam lembaga parlemen.

Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Perkembangan kegiatan sosial budaya juga dapat dilihat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, kemampuan masyarakat untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial melalui rasa percaya (*trust*) dan hubungan timbal balik (*resiprositas*) dengan saling memberi dan menerima antar individu/keompok.

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009, 2012, 2015, dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2009-2018

Secara umum, partisipasi penduduk Indonesia dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menunjukkan trend yang cukup baik, dimana selama kurun waktu 2009-2018 persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial

kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir cenderung meningkat, di mana pada tahun 2015 dan 2018 berada pada besaran 85,43 persen, sebagaimana tertera pada Gambar 4.4. Kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan wujud nyata adanya interaksi sosial antar penduduk yang tercipta di tengah tingginya keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2018

Karakteristik Demografi	Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga / Permainan	Gotong Royong	Arisan	Ke-matian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total	85,43	61,87	1,56	14,40	42,13	20,30	63,87	46,82
Tipe Daerah								
Perkotaan	82,94	58,45	1,54	15,64	39,45	20,66	60,98	47,39
Perdesaan	88,56	66,16	1,57	12,84	45,49	19,86	67,49	46,09
Jenis Kelamin								
Laki-laki	85,94	60,11	0,59	17,37	55,67	12,33	64,97	44,28
Perempuan	84,92	63,64	2,52	11,41	28,57	28,30	62,76	49,36
Kelompok Umur								
10-18 tahun	69,49	47,10	0,68	23,89	18,66	2,17	23,64	34,85
16-30 tahun	81,36	52,77	1,33	18,19	36,43	12,50	54,65	45,19
31-59 tahun	93,19	70,90	2,12	11,69	53,65	30,09	80,11	52,20
60+ tahun	85,18	66,65	0,97	5,87	41,01	21,84	73,01	44,80
Status Disabilitas								
Disabilitas	55,63	36,92	0,56	3,06	19,43	8,32	41,47	25,44
Non Disabilitas	86,22	62,54	1,58	14,70	42,74	20,62	64,46	47,39
Kelompok Pengeluaran								
40% Terbawah	85,74	61,66	1,15	11,41	41,28	17,46	63,82	44,66
40% Menengah	86,70	63,32	1,63	14,84	43,00	20,93	65,49	47,60
20% Teratas	82,46	59,49	2,15	18,99	42,02	24,30	60,85	49,27

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sementara itu, kegiatan sosial kemasyarakatan lebih banyak diikuti oleh penduduk di perdesaan (88,56 persen) daripada perkotaan (82,94 persen), sebagaimana yang



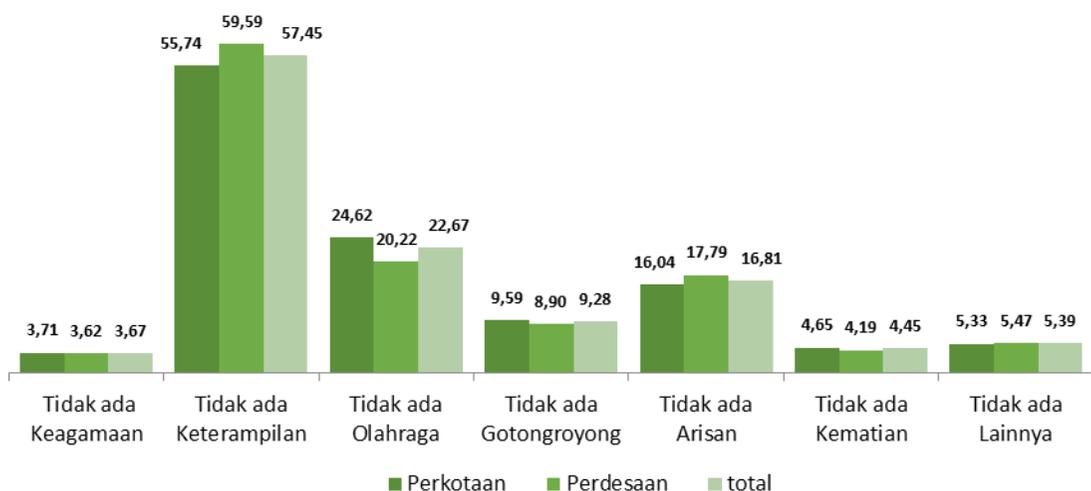
dijelaskan pada Tabel 4.1. Selain itu, tidak ada perbedaan yang mencolok jika kita bandingkan antara beberapa karakteristik penduduk yang terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kecuali pada penduduk disabilitas dan non disabilitas dimana kesenjangan terlihat nyata (55,63 persen berbanding 86,22 persen). Meskipun demikian, keterbatasan yang dimiliki para penyandang disabilitas tidak menghalangi mereka untuk terjun dalam pergaulan sosial di masyarakat mengingat lebih dari separuh para penyandang disabilitas mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Adapun tiga kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti penduduk usia 10 tahun ke atas dalam tiga bulan terakhir, yaitu kegiatan kematian (63,87 persen), keagamaan (61,87 persen), dan sosial lainnya (46,82 persen). Dalam kegiatan kematian, terlihat bagaimana sifat tenggang rasa dan empati yang ditunjukkan oleh masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam membantu mereka yang sedang berduka. Sementara itu, minat masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan keterampilan masih sangat rendah (1,56 persen).



KEGIATAN KEMATIAN merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti masyarakat Indonesia

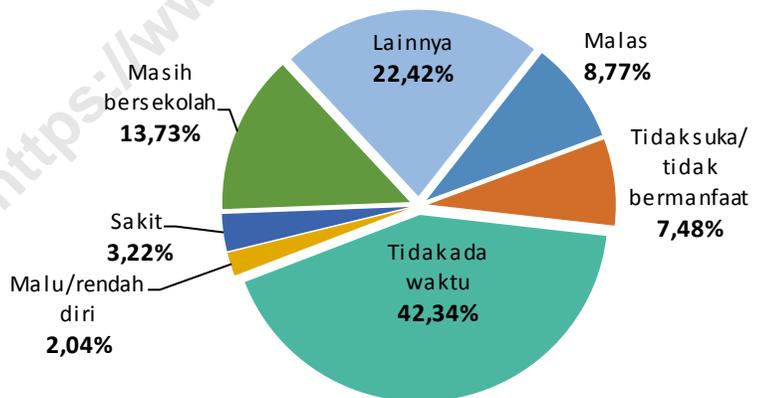
Gambar 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir karena Tidak Ada Kegiatan Menurut Tipe Daerah, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika kita mengacu pada Gambar 4.5, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan keterampilan disebabkan karena tidak adanya kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggal masyarakat (57,45 persen). Semakin majunya perkembangan teknologi dan keterpaparan masyarakat akan internet dirasa ikut menyumbang terciptanya kondisi tersebut. Saat ini, masyarakat tidak perlu bersusah payah untuk belajar bermacam-macam ilmu terkait dunia keterampilan, misalnya saja merangkai bunga, menata ruang maupun membuat kerajinan tangan lainnya karena semua sudah tersedia dan mudah dicari di dunia maya.

Gambar 4.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Terlepas dari ketiadaan kegiatan serta hal-hal yang membatasi peran serta masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang besarnya mencapai hampir 15 persen, keengganan mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan pada umumnya disebabkan oleh berbagai macam alasan (Gambar 4.6). Akan tetapi, terdapat dua alasan utama yang menyebabkan masyarakat enggan untuk

mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut, yaitu tidak adanya waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan tersebut dan alasan lainnya, masing-masing sebesar 42,34 persen dan 22,42 persen.

Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi

Salah satu bentuk dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah pengorganisasian masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengorganisir komunitas maupun masyarakat dimana mereka bertempat tinggal untuk mengembangkan seluruh potensi dan sikap hidup yang ada pada diri mereka. Keterlibatan masyarakat dalam dunia organisasi jelas merupakan suatu hal positif yang harus dibudayakan karena di dalamnya mereka belajar untuk mengatur, mengelola, dan mengembangkan kegiatan/program yang mereka rencanakan sehingga cita-cita terbentuknya masyarakat yang berdaya dan mandiri dapat terwujud.

Untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat Indonesia dalam dunia organisasi dapat dilihat pada Gambar 4.7. Pada tahun 2018, partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah belum mencapai 10 persen (9,11 persen). Dari besaran tersebut, dua pertiga diantaranya terlibat aktif dalam kegiatan organisasi, baik sebagai anggota maupun pengurus (6,35 persen).

Terdapat fenomena yang menarik jika kita bandingkan indikator tersebut pada dua titik waktu, tahun 2015 dan 2018 (Gambar 4.7). Secara umum, partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan organisasi meningkat dari 8,81 persen menjadi 9,11 persen. Hal ini sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah organisasi kemasyarakatan di Indonesia sejak era reformasi, terlebih setelah dilakukannya pengesahan UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Bahkan, menurut pernyataan Staf Ahli Menteri



Peningkatan jumlah organisasi masyarakat sipil di Indonesia diiringi dengan meningkatnya persentase penduduk yang terlibat dalam kegiatan organisasi

Hukum dan HAM bidang Penguatan Reformasi Birokrasi, Haru Tamtomo yang dikutip dari Harian Ekonomi Neraca (Nopember, 2018), dalam sehari ada 50 sampai 100 organisasi kemasyarakatan baru yang dibentuk dan didaftarkan. Hal ini menyebabkan organisasi masyarakat sipil terus bertambah, dimana pada tahun 2018 saja tercatat sebanyak 390.293 organisasi.

Gambar 4.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2015 dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2015 dan 2018

Semakin maraknya pertumbuhan jumlah organisasi di negeri ini, hendaknya mampu menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif di dalamnya. Sayangnya, kondisi ini tidak demikian adanya. Data Susenas MSBP 2018 menunjukkan bahwa persentase mereka yang aktif dalam kegiatan organisasi justru menurun sebesar 0,34 poin dan yang tidak aktif meningkat sebesar 0,64 poin. Berdasarkan fakta tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam guna menjawab fenomena ini.

Jika diperhatikan lebih lanjut lagi, tingkat partisipasi penduduk paling tinggi dalam kegiatan organisasi terdapat pada kelompok usia pertengahan, antara usia pemuda dan lansia

yaitu 31-59 tahun (7,22 persen), sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.2. Selanjutnya, kesenjangan yang tinggi terdapat antara para penyandang disabilitas dengan yang bukan penyandang disabilitas dalam berpartisipasi secara aktif pada kegiatan organisasi (2,43 persen berbanding 6,45 persen). Dengan semakin tingginya perhatian pemerintah terhadap penyediaan sarana bagi para penyandang disabilitas diharapkan mampu mendorong peran serta aktif mereka dalam kegiatan organisasi.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah, 2018

Karakteristik Demografi	Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Tidak Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Tidak Mengikuti Kegiatan Organisasi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	6,35	2,76	90,89	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	6,45	2,81	90,73	100,00
Perdesaan	6,22	2,69	91,09	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7,15	2,95	89,90	100,00
Perempuan	5,54	2,57	91,89	100,00
Kelompok Umur				
10-18 tahun	5,62	2,51	91,87	100,00
16-30 tahun	6,36	3,10	90,54	100,00
31-59 tahun	7,22	2,95	89,83	100,00
60+ tahun	5,08	1,90	93,02	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	2,43	1,26	96,31	100,00
Non Disabilitas	6,45	2,80	90,75	100,00
Kelompok Pengeluaran				
40% Terbawah	4,40	2,17	93,44	100,00
40% Menengah	6,70	2,87	90,43	100,00
20% Teratas	9,25	3,63	87,13	100,00

Ket: 1. **Aktif**, jika sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi baik sebagai anggota/ pengurus.

2. **Tidak Aktif**, jika jarang atau tidak pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Gambaran tingginya disparitas penduduk untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi juga terlihat dari kelompok pengeluaran rumah tangga. Mereka yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki tingkat partisipasi yang jauh lebih besar dibandingkan penduduk pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, bahkan mencapai dua kali lipat lebih tinggi (9,25 persen berbanding 4,40 persen).

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti, 2018

Karakteristik Demografi	Keagamaan	Politik	Pendidikan	Lingkungan Hidup	Ekonomi	Sosial	Olahraga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total	40,93	2,14	8,02	3,26	1,85	26,85	9,33	7,61	100,00
Tipe Daerah									
Perkotaan	38,85	2,23	8,68	3,61	1,78	27,56	10,27	7,03	100,00
Perdesaan	43,65	2,03	7,17	2,82	1,95	25,92	8,11	8,36	100,00
Jenis Kelamin									
Laki-laki	38,17	2,85	6,14	3,46	2,10	25,95	12,63	8,71	100,00
Perempuan	44,51	1,23	10,47	3,00	1,54	28,00	5,07	6,19	100,00
Kelompok Umur									
10-18 tahun	25,35	0,10	25,70	1,90	0,40	16,67	24,16	5,72	100,00
16-30 tahun	31,67	1,91	10,12	3,52	1,34	27,51	15,82	8,11	100,00
31-59 tahun	45,87	2,65	4,30	3,50	2,25	29,52	4,18	7,74	100,00
60+ tahun	58,44	1,94	1,46	3,17	2,59	23,50	1,44	7,46	100,00
Status Disabilitas									
Disabilitas	64,17	3,04	2,97	1,39	2,03	16,41	3,42	6,58	100,00
Non Disabilitas	40,70	2,13	8,07	3,28	1,85	26,95	9,39	7,62	100,00
Kelompok Pengeluaran									
40% Terbawah	43,64	1,52	7,35	3,02	1,50	28,29	7,72	6,96	100,00
40% Menengah	42,59	2,04	7,79	2,84	1,91	27,30	8,58	6,95	100,00
20% Teratas	36,30	2,82	8,93	4,06	2,08	24,96	11,78	9,09	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Dari sekian banyak kegiatan organisasi yang diikuti oleh penduduk Indonesia, organisasi keagamaan (40,93 persen) dan organisasi sosial (26,85 persen) merupakan dua kegiatan yang paling banyak diminati penduduk berusia 10 tahun ke atas (Tabel 4.3). Kedua jenis kegiatan organisasi tersebut juga memiliki segmen-segmen tersendiri mengenai karakteristik penduduk yang terlibat di dalamnya. Misalnya saja, organisasi keagamaan banyak didominasi oleh penduduk yang tinggal di perdesaan (43,65 persen), perempuan (44,51 persen), lansia (58,44 persen), penyandang disabilitas (64,17 persen), dan rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (43,64 persen).

Terdapat beragam alasan penduduk untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Dua alasan utama yang paling banyak memotivasi penduduk usia 10 tahun ke atas terlibat dalam kegiatan organisasi adalah menambah pengetahuan (43,53 persen) dan melayani masyarakat (18,18 persen). Hal tersebut juga terjadi pada beberapa karakteristik lainnya, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.4.

Yang menarik dari beberapa alasan tersebut, alasan kedua terbesar (melayani masyarakat) yang menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kepedulian terhadap sesama di negeri ini, baik secara moril maupun material. Hal ini sejalan dengan hasil CAF (*Charities Aid Foundation*) *World Giving Index* kondisi Oktober 2018, dimana Indonesia menempati peringkat puncak dari 144 negara yang disurvei dengan nilai skor keseluruhan sebesar 59 persen. Penentuan skor tersebut berdasarkan tiga kriteria, yakni : memberikan sumbangan kepada orang lain, mendonasikan uang, dan orang-orang yang menjadi sukarelawan. Merujuk pada keterangan sebelumnya (Tabel 4.3), tidaklah mengherankan jika organisasi sosial (26,85 persen) juga menjadi kegiatan kedua terbesar yang banyak diminati oleh masyarakat.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Karakteristik Demografi dan Alasan Utama Mengikuti Organisasi, 2018

Karakteristik Demografi	Belajar Kepemimpinan	Menambah pengetahuan	Mengisi Waktu Luang	Mencari Teman	Melayani Masyarakat	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	6,69	43,53	10,68	11,25	18,18	9,66	100,00
Tipe Daerah							
Perkotaan	7,07	41,53	12,14	12,76	17,73	8,77	100,00
Perdesaan	6,20	46,14	8,78	9,28	18,77	10,83	100,00
Jenis Kelamin							
Laki-laki	7,32	39,80	11,37	12,09	19,52	9,89	100,00
Perempuan	5,88	48,37	9,78	10,15	16,45	9,38	100,00
Kelompok Umur							
10-18 tahun	14,36	54,67	10,29	10,75	4,18	5,75	100,00
16-30 tahun	11,08	47,09	12,08	11,98	11,18	6,60	100,00
31-59 tahun	3,89	41,43	9,29	10,98	23,56	10,85	100,00
60+ tahun	2,13	31,61	14,68	11,34	24,69	15,54	100,00
Status Disabilitas							
Disabilitas	3,44	50,36	3,06	6,20	20,97	15,97	100,00
Non Disabilitas	6,72	43,47	10,76	11,30	18,15	9,60	100,00
Kelompok Pengeluaran							
40% Terbawah	5,41	47,64	9,18	9,73	17,26	10,78	100,00
40% Menengah	7,08	45,15	10,33	12,08	16,41	8,95	100,00
20% Teratas	7,28	37,74	12,46	11,40	21,44	9,69	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Secara umum, belajar kepemimpinan menempati persentase terendah yang memotivasi penduduk usia 10 tahun ke atas untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Namun, tidak demikian halnya dengan penduduk usia sekolah (10-18 tahun) dimana belajar kepemimpinan menempati alasan utama terbesar yang kedua (14,36 persen). Hal ini menjadi menarik mengingat para penduduk kelompok usia tersebut yang didominasi oleh para pelajar memiliki ketertarikan untuk belajar kepemimpinan yang diperoleh dari suatu kegiatan organisasi.



Hal ini tentu saja dapat menjadi bekal bagi langkah mereka selanjutnya ketika terjun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi. Setidaknya, mereka dapat belajar untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan mampu menularkan energi positif terhadap sesama.

<https://www.bps.go.id>



bab 5 PARTISIPASI PADA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

6 dari 10 penduduk penyandang disabilitas berumur 5 tahun ke atas menonton pertunjukkan/pameran seni dalam tiga bulan terakhir.



Sekitar **3 dari 4** Penduduk berumur 5 tahun ke atas Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia



Penduduk di **perkotaan lebih banyak** yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir dibandingkan penduduk perdesaan.



1 dari 2 rumah tangga di Indonesia menggunakan produk tradisional



Bab 5

Partisipasi pada Objek Pemajuan Kebudayaan

Kebudayaan sebagai cerminan nilai-nilai luhur bangsa perlu dilestarikan sebagai salah satu media dalam memperkuat ikatan rasa persatuan dan kesatuan bagi terwujudnya cita-cita bangsa pada masa depan. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam seperti seni, warisan budaya, peninggalan sejarah, suku bangsa, permainan tradisional, adat istiadat, bahasa, upacara adat, olahraga tradisional, produk tradisional, serta kearifan lokal. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, perlu adanya pemajuan kebudayaan agar tidak punah dan tetap lestari sebagai cerminan jati diri bangsa. Pemajuan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga segenap bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Sedangkan pengembangan yaitu upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Selain itu, konsep dari pemanfaatan menurut UU No.5 Tahun 2017 adalah upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Selanjutnya yang dimaksud dengan pembinaan yaitu upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.



Yang dimaksud dengan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) menurut UU No.5 tahun 2017 yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Namun dalam publikasi ini yang akan dibahas hanya 8 objek yaitu seni, pengetahuan tradisional/warisan budaya, tradisi lisan, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, upacara adat, serta produk tradisional.

Pertunjukan Seni

Konsep Seni menurut UU No. 5 tahun 2017 adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Seni termasuk diantaranya yaitu seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

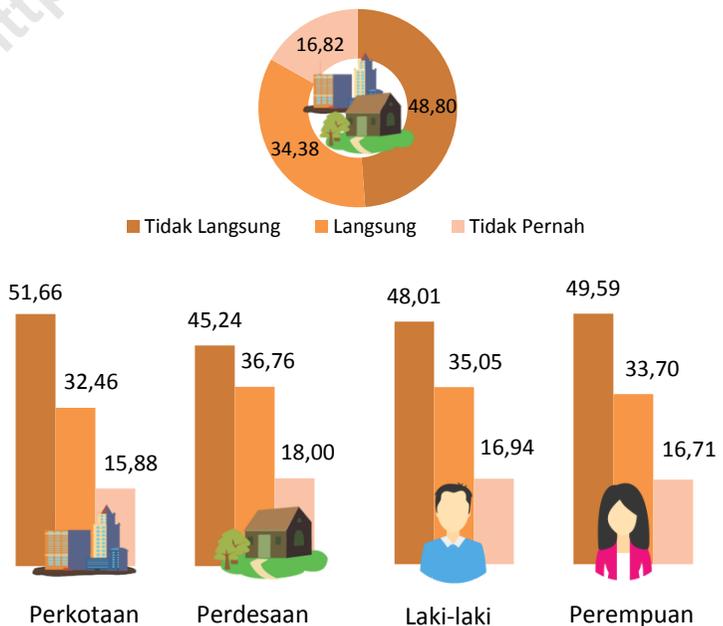
Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* Subsektor Seni Pertunjukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014 didapatkan kesepakatan mengenai konsep dari seni pertunjukan yaitu cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian (Kemenparekraf, 2014). Dalam definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci yang merupakan penjelasan seni pertunjukkan secara lebih mendalam yaitu: gagasan, perancang, penampil, pekerja teknis, dan penonton. Kategori seni pertunjukan sendiri terbagi menjadi seni pertunjukan tradisional, modern, dan kontemporer.



Separuh (51,66%)
penduduk di perkotaan
menonton
pertunjukkan/
pameran seni secara
tidak langsung.

Apresiasi terhadap pertunjukkan/pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/pameran seni. Data tersebut tersedia dalam Susenas MSBP tahun 2018. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung selama tiga bulan terakhir sebesar 34,38 persen (Gambar 5.1). Angka tersebut lebih kecil dibandingkan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung yaitu sebesar 48,80 persen. Kegiatan menonton secara tidak langsung tersebut dilakukan melalui media televisi, radio maupun media *online/streaming* (youtube, facebook, dsb). Adanya sarana media televisi, radio maupun online yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni.

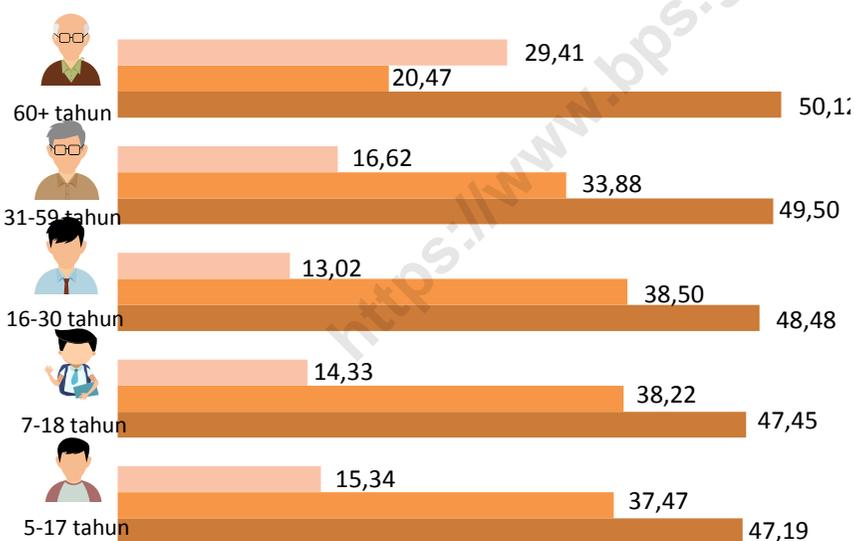
Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung 51,66 persen, lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan (45,24 persen). Sementara itu, penduduk yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung lebih tinggi di perdesaan (36,76 persen) dibandingkan di perkotaan (32,46 persen). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki (35,05 persen) lebih suka menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung dibandingkan perempuan (33,70 persen).

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018



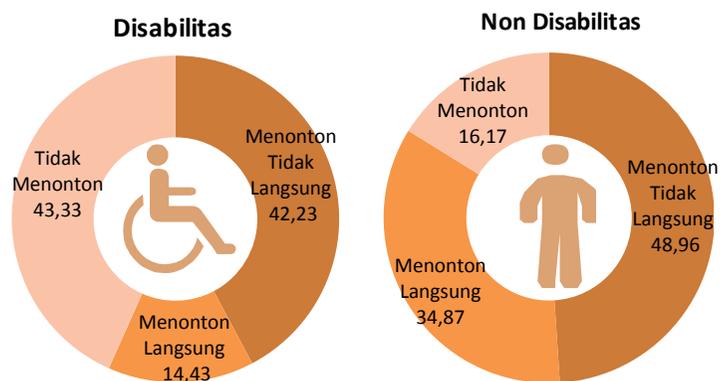
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Gambar 5.2 menunjukkan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni selama tiga bulan terakhir menurut kelompok umur. Penduduk dikelompokkan dalam lima kelompok umur yaitu kelompok 5-17 tahun untuk anak, kelompok 7-18 tahun untuk penduduk usia sekolah, kelompok 16-30 tahun untuk pemuda, kelompok 31-59 tahun untuk usia produktif, dan kelompok 60 tahun ke atas

untuk lansia. Pada semua kelompok umur, terlihat bahwa masyarakat lebih memilih menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung melalui media televisi, radio, maupun *online* dan *streaming* dibandingkan menonton secara live atau langsung.

Penduduk usia produktif (31-59 tahun) memiliki persentase yang lebih kecil dalam menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung dibandingkan penduduk yang lebih muda. Hal ini diasumsikan karena sebagian besar usia produktif lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja serta mengurus keluarga sehingga tidak sempat untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung. Begitu juga dengan penduduk lansia (20,47 persen) yang persentasenya lebih rendah dibandingkan penduduk yang lebih muda lainnya. Kondisi fisik yang semakin menurun bisa jadi sebagai salah satu alasan lansia tidak keluar untuk menonton pertunjukan/pameran secara langsung.

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Pertunjukan seni seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh penduduk termasuk penyandang disabilitas. Berdasarkan Gambar 5.3, terlihat bahwa persentase penyandang disabilitas

berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung adalah sebesar 14,43 persen. Angka tersebut jauh dibawah penduduk bukan penyandang disabilitas (34,87 persen). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan dari penyandang disabilitas sehingga mengalami hambatan untuk dapat mengakses pertunjukan/pameran seni secara langsung.

Setiap fasilitas publik diharapkan dapat memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi penyandang disabilitas (Salsabila, 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no.8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Undang-Undang No.28/2002 tentang Bangunan Gedung, serta Peraturan Menteri PUPR No. 14 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan. Namun, bahkan gedung-gedung kesenian dimana biasanya diadakan pertunjukan seni seperti di sekitar Taman Ismail Marzuki masih belum terdapat fasilitas ramah *difable* (<http://www.kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>). Ini bisa menjadi salah satu hambatan bagi penduduk penyandang disabilitas untuk dapat menonton pertunjukan seni.

Diantara beberapa pertunjukan/pameran seni, seni film (72,25 persen) merupakan pertunjukan seni yang paling banyak ditonton baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas selama tiga bulan terakhir (lihat Tabel 5.1). Minat masyarakat terhadap sinematografi didukung oleh fasilitas menonton film yang semakin mudah diakses membuat seni film lebih banyak ditonton dibandingkan seni musik/suara (64,40 persen). Pelestarian pertunjukan/pameran seni lainnya perlu ditingkatkan agar peminatnya tidak berkurang atau bahkan sampai punah.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam hal menonton jenis pertunjukan/pameran seni. Persentase penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas

yang menonton pertunjukan/pameran seni film, seni sastra dan tari tradisional sedikit lebih kecil dibandingkan perempuan. Sementara untuk seni teater dan lainnya, persentase penduduk laki-laki yang menonton pertunjukan/pameran seni sedikit lebih besar dibandingkan perempuan.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Baik Langsung maupun Tidak langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan, 2018

Karakteristik Demografi	Seni Film	Seni Musik/ Suara	Seni Rupa	Seni Sastra	Seni Tari Tradisional	Seni Teater	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	72,25	64,40	4,62	5,13	20,81	7,79	17,61
Tipe Daerah							
Perkotaan	73,93	65,41	4,99	5,30	22,20	7,20	15,66
Perdesaan	70,16	63,15	4,17	4,92	19,08	8,52	20,05
Jenis Kelamin							
Laki-laki	71,76	64,23	4,61	4,74	19,87	8,87	18,01
Perempuan	72,74	64,57	4,64	5,52	21,77	6,70	17,21
Kelompok Umur							
5-17 Tahun	74,22	64,98	5,06	7,92	22,42	5,50	20,23
7-18 Tahun	75,64	66,84	5,37	8,00	23,07	5,65	20,17
16-30 Tahun	78,07	71,20	5,52	5,61	21,92	6,64	17,83
31-59 Tahun	71,61	64,46	4,40	4,02	20,81	9,11	17,50
60+ Tahun	57,59	48,08	2,69	2,59	15,40	10,40	11,51

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Berdasarkan kelompok umur (lihat Tabel 5.1), terlihat bahwa pertunjukan seni film, seni musik/suara, dan seni rupa lebih banyak diminati oleh pemuda (16-30 tahun) dengan persentase masing-masing sebesar 78,07 persen, 71,20 persen, dan 5,52 persen. Sementara seni tari tradisional dan seni sastra lebih banyak ditonton oleh anak usia sekolah (7-18 tahun) dengan persentase 23,07 persen dan 8,00 persen. Untuk seni teater/pewayangan lebih banyak ditonton oleh lansia dengan persentase sebesar 10,40 persen.

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni film, seni musik/suara,



seni rupa, serta seni tari tradisional semakin meningkat seiring semakin tingginya tingkat pendidikan (lihat Tabel 5.2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, minat terhadap pertunjukan/ pameran seni semakin meningkat. Pengetahuan mengenai kesenian merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan baik di sekolah maupun di beberapa perguruan tinggi. Secara tidak langsung, dengan adanya pelajaran mengenai kesenian dapat menumbuhkan minat dan apresiasi penduduk terhadap kesenian.

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan, 2018

Karakteristik Demografi	Seni Film	Seni Musik/ Suara	Seni Rupa	Seni Sastra	Seni Tari Tradisional	Seni Teater	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	72,25	64,40	4,62	5,13	20,81	7,79	17,61
Pendidikan							
Tdk/Belum Sekolah	65,56	56,58	3,49	5,16	17,85	6,31	17,29
SD/Sederajat	70,71	63,71	3,83	4,24	19,62	9,00	18,08
SMP/Sederajat	75,79	69,51	4,73	5,38	21,50	8,19	19,73
SMA/Sederajat	77,56	69,64	5,43	5,07	23,00	7,47	16,63
PT	81,21	71,52	9,32	7,76	28,85	9,08	15,41
Status Disabilitas							
Disabilitas	46,31	37,25	2,22	2,24	10,48	5,83	7,69
Non-Disabilitas	72,89	65,07	4,68	5,20	21,07	7,84	17,86
Kelompok Pengeluaran							
40% Terbawah	67,71	60,06	3,34	4,06	16,95	6,78	16,95
40% Menengah	73,75	66,43	4,39	5,20	21,72	8,36	18,79
20% Teratas	78,00	68,74	7,55	7,01	26,41	8,60	16,59

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Seharusnya tidak ada diskriminasi dalam apresiasi terhadap seni. Setiap penduduk memiliki hak untuk dapat menonton dan menikmati semua jenis kesenian, tidak terkecuali penyandang disabilitas. Tabel 5.2 menunjukkan sekitar 46,31 persen penduduk penyandang disabilitas berumur 5 tahun ke atas yang menonton

film. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan penduduk non-disabilitas yang mencapai 72,89 persen. Akses untuk menonton film saat ini masih banyak yang belum difasilitasi dengan teks atau penerjemah bahasa isyarat khususnya film-film Indonesia agar bisa dinikmati oleh penyandang disabilitas tuna rungu. Selain itu, perlu adanya pendampingan untuk memberikan gambaran mengenai adegan-adegan dalam film bagi tuna netra yang ingin menonton film baik di bioskop, televisi, ataupun *online/streaming*. Pada tabel tersebut juga menunjukkan untuk semua jenis pertunjukan/pameran seni, persentase penduduk penyandang disabilitas yang menonton pertunjukan/pameran seni jauh dibawah penduduk bukan penyandang disabilitas.

Status ekonomi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menonton pertunjukan/pameran seni. Persentase penduduk berumur 5 tahun keatas yang menonton pertunjukan/pameran seni untuk setiap jenis kesenian pada kelompok pengeluaran 20% teratas lebih tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran dibawahnya (lihat Tabel 5.2). Hal ini salah satunya disebabkan, sebagian besar pertunjukan/pameran seni mengharuskan penontonnya untuk membayar tiket, bahkan beberapa ada yang memiliki tarif cukup tinggi.

Gambar 5.4 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Profesi sebagai pelaku seni masih sedikit diminati oleh masyarakat. Berdasarkan Susenas MSBP tahun 2018, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni selama tiga bulan terakhir hanya sebesar 1,99 persen. Seseorang dikatakan terlibat dalam pertunjukan/pameran seni apabila dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan/pameran kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton (berperan dalam pertunjukan/pameran seni). Peran yang dilakukan dapat sebagai pelaku (pemain, penari, dan penulis naskah/pencipta karya seni) ataupun pendukung (jasa penyelenggaraan pertunjukan/pameran atau tim kreatif).

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan, 2018

Karakteristik Demografi	Sumber Penghasilan		
	Ya, Utama	Ya, Tambahan	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	5,60	9,18	85,22
Tipe Daerah			
Perkotaan	5,72	9,35	84,93
Perdesaan	5,42	8,94	85,63
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,18	11,94	80,88
Perempuan	3,98	6,37	89,65

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Terdapat sebanyak 5,60 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama (lihat Tabel 5.3). Sementara itu sebesar 9,18 persen menjadikan keterlibatannya dalam pertunjukan/pameran seni sebagai penghasilan tambahan. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang menjadikan

keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama yaitu sebesar 5,72 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan (5,42 persen). Penduduk melibatkan dirinya dalam pertunjukan/pameran seni karena minatnya terhadap seni itu sendiri. Seni adalah salah satu hobi yang dapat dijadikan sebagai kegiatan yang positif.

Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya



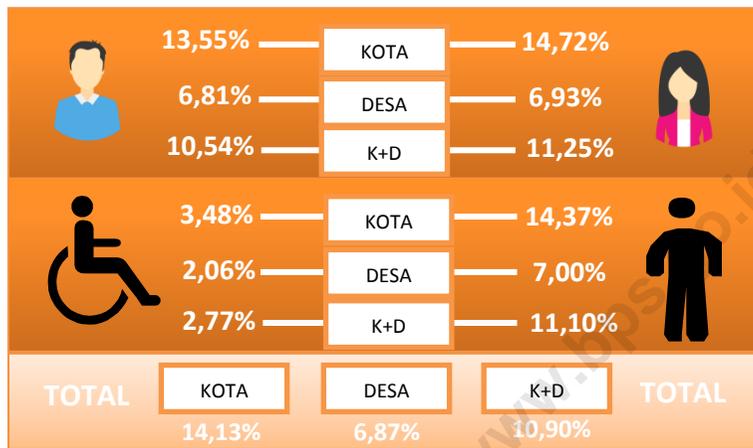
Baru sekitar
sepersepuluh
penduduk yang
pernah
mengunjungi
peninggalan
sejarah/warisan
budaya.

Peninggalan sejarah dan warisan budaya merupakan cagar budaya yang bersifat kebendaan (tangible) yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban melaksanakan kebijakan pelestarian cagar budaya salah satunya dengan berasaskan kemanfaatan sehingga cagar budaya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan rakyat baik dalam aspek agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya).

Salah satu apresiasi masyarakat terhadap warisan sejarah dan budaya adalah dengan mengunjungi peninggalan sejarah atau warisan budaya. Berdasarkan hasil Susenas MSBP tahun 2018, sekitar 10,90 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir baik untuk kebutuhan penelitian, pendidikan, atau rekreasi (Gambar 5.5). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, penduduk di perkotaan memiliki persentase dua kali lipat lebih tinggi dari penduduk di perdesaan dalam mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir (14,13 persen berbanding 6,87 persen). Peninggalan sejarah/warisan budaya menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi sebagai tempat rekreasi. Hiruk

pikuk kehidupan dikota membuat penduduknya membutuhkan rekreasi untuk refreshing.

Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah dan Status Disabilitas, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Kelompok umur 7-18 tahun (13,90 persen) atau kelompok usia sekolah memiliki persentase paling tinggi yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir. Setiap sekolah umumnya memiliki agenda tersendiri untuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya yang biasanya disebut sebagai kegiatan study tour. Kegiatan tersebut selain bertujuan untuk rekreasi, juga untuk tujuan pendidikan yaitu untuk mengenal serta mempelajari sejarah dan warisan budaya Indonesia.

Pada Tabel 5.5 juga dapat diketahui bahwa kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya selama setahun terakhir dibandingkan kelompok masyarakat dengan pendidikan dibawahnya. Hal ini selaras dengan persentase penduduk yang menonton pertunjukan/ pameran seni. Selain mengenai kesenian, di

sekolah juga terdapat pelajaran mengenai sejarah dan kebudayaan. Hal ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk dapat melestarikan sejarah dan budaya Indonesia. Dan akan semakin lestari dengan adanya apresiasi dari masyarakat yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya tersebut.

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Tipe Daerah, 2018

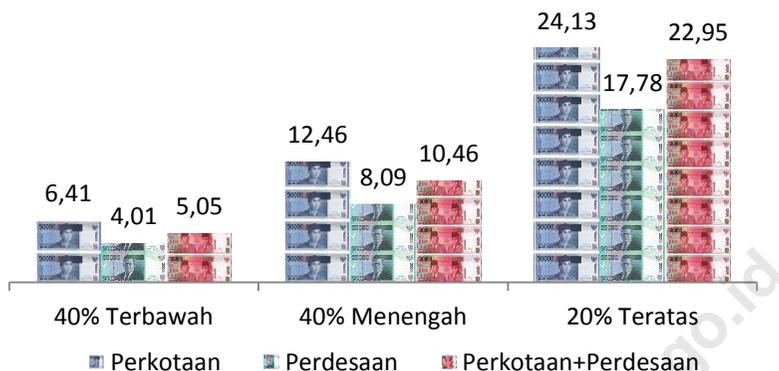
Karakteristik Demografi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	14,13	6,87	10,90
Kelompok Umur			
5-17 Tahun	17,77	8,44	13,46
7-18 Tahun	18,32	8,76	13,90
16-30 Tahun	15,81	8,99	12,89
31-59 Tahun	13,14	6,03	10,02
60+ Tahun	6,54	2,81	4,76
Pendidikan			
Tdk/Belum Sekolah	12,15	4,78	8,18
SD/Sederajat	9,72	5,34	7,47
SMP/Sederajat	12,49	7,92	10,36
SMA/Sederajat	15,41	10,07	13,82
PT	27,47	22,67	26,43

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Penduduk dengan kelompok pengeluaran yang semakin tinggi cenderung memiliki peluang untuk mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya. Hal ini terlihat dari tingginya persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas dari kelompok pengeluaran 20 persen teratas (22,95 persen) yang pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya. Tingginya persentase tersebut terjadi baik di perkotaan (24,13 persen) maupun di perdesaan (17,78 persen).



Gambar 5.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tradisi Lisan

Salah satu objek pemajuan kebudayaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan adalah tradisi lisan. Yang dimaksud dengan "tradisi lisan" adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain, sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat. Dalam Susenas, pertanyaan mengenai tradisi lisan khusus hanya menanyakan mengenai dongeng/cerita rakyat. Dongeng adalah cerita dari zaman dahulu yang tidak benar-benar terjadi atau biasa disebut cerita khayal, biasanya berlatar belakang kenyataan yang dikiaskan, misalnya: Kera dan Kura-Kura, Si Kancil Pencuri Timun, Bawang Merah Bawang Putih, Kancil dan Buaya, dsb. Sedangkan Cerita Rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan, misalnya: Asal Usul Danau Toba, Sangkuriang, Roro Jongrang, dsb.

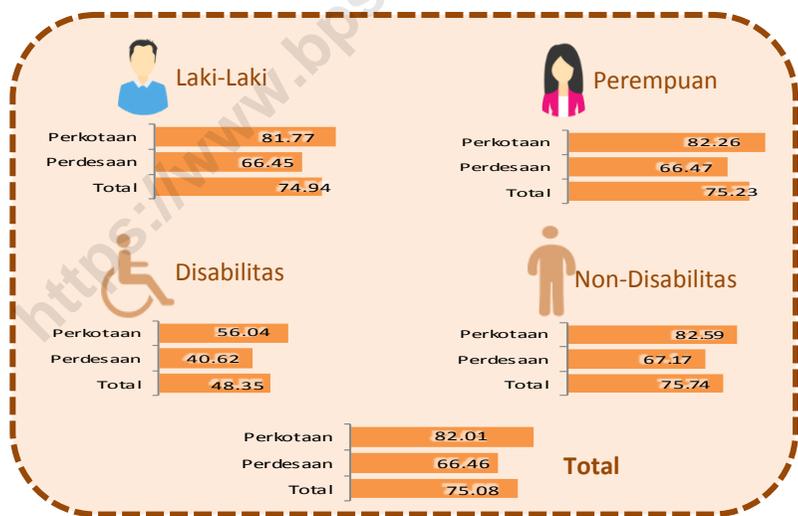


Persentase **Lansia** (60,87 persen) yang mengetahui dongeng/cerita rakyat **lebih kecil** dibandingkan kelompok umur penduduk yang lebih muda.

Sekitar 75,08 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia (Gambar 5.7). Warisan lisan berupa dongeng/cerita rakyat tetap

harus dilestarikan meskipun angkanya sudah cukup tinggi. Hal ini agar warisan yang sudah turun temurun tersebut dapat tetap terpelihara di masyarakat dan tidak punah. Beberapa dongeng/cerita rakyat sudah dimasukkan dalam pelajaran sekolah. Selain buku pelajaran, dongeng/cerita rakyat juga dapat diakses melalui media buku, televisi, radio, ataupun online/streaming. Semakin banyak media yang digunakan, maka peluang masyarakat dapat mengakses dongeng/cerita rakyat tersebut akan semakin besar.

Gambar 5.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Status Disabilitas, dan Tipe Daerah, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Penduduk penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama untuk dapat mengakses dongeng/cerita rakyat. Namun hanya sekitar 48,35 persen penduduk penyandang disabilitas berumur 5 tahun ke atas yang mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia. Media ramah disable sepertinya masih perlu ditingkatkan. Tidak semua buku dongeng/cerita rakyat ada versi braille-nya. Media televisi pun masih banyak yang tidak memiliki fasilitas bahasa isyarat. Selain itu, media

online/streaming yang biasanya menampilkan dongeng/cerita rakyat dalam bentuk audio visual, masih belum banyak yang menambahkan text yang dapat dibaca oleh tuna rungu. Hal ini bisa menjadi perhatian bagi pihak terkait untuk dapat memfasilitasi berbagai media sehingga dapat dengan mudah diakses oleh penduduk penyandang disabilitas.

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Karakteristik Demografi dan Tipe Daerah, 2018

Karakteristik Demografi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	82,01	66,46	75,08
Kelompok Umur			
5-17 Tahun	75,75	63,41	70,04
7-18 Tahun	83,81	71,01	77,89
16-30 Tahun	89,17	77,26	84,08
31-59 Tahun	84,38	67,39	76,93
60+ Tahun	70,61	50,17	60,87
Pendidikan			
Tdk/Belum Sekolah	64,29	48,88	55,99
SD/Sederajat	81,06	69,40	75,09
SMP/Sederajat	87,42	79,14	83,57
SMA/Sederajat	90,83	82,54	88,36
PT	94,44	89,96	93,47

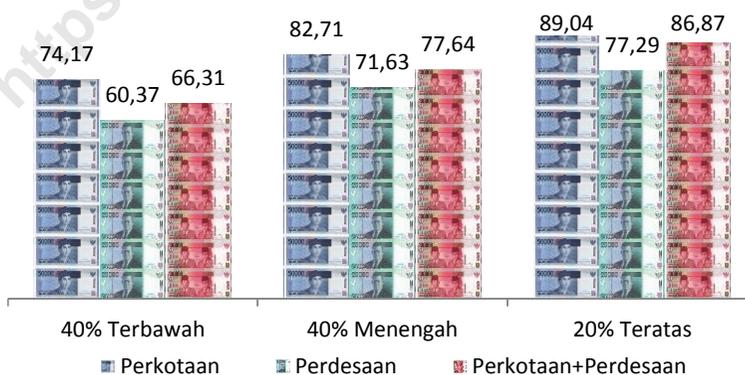
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk usia 60 tahun ke atas atau lansia memiliki persentase terendah (60,87 persen) dibandingkan kelompok umur lain yang lebih muda dalam mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia (Tabel 5.6). Secara logika, lansia memiliki pengalaman dan waktu yang lebih lama untuk dapat mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia. Namun kondisi fisik yang semakin menurun dapat berakibat pada menurunnya daya ingat para lansia. Sehingga pada saat ditanya mengenai dongeng/cerita rakyat, bisa jadi mereka lupa jika dahulu,

misalnya saat masih sekolah, mereka sudah pernah mengetahui salah satu dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia.

Dongeng/cerita rakyat biasanya diwariskan secara turun menurun melalui lisan dari satu orang ke yang lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, banyak media yang dapat diakses untuk mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia. Namun beberapa media seperti buku cerita, jika tidak pinjam atau baca di perpustakaan, penduduk harus mengeluarkan uang untuk dapat membelinya. Selain itu media online/streaming juga memerlukan biaya jika di sekitarnya tidak ada jaringan internet gratis. Hal ini terindikasi dengan lebih tingginya persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengetahui dongeng/cerita rakyat pada kelompok pengeluaran 20% teratas (Gambar 5.8).

Gambar 5.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2018



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Bahasa

Bahasa juga merupakan salah satu objek pemajuan kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Yang dimaksud dengan "bahasa" adalah sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, antara lain, bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Sebagian besar penduduk berumur 5 tahun ke atas menggunakan bahasa daerah baik di rumah (72,92 persen) maupun dalam pergaulan (61,90 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan lebih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan (51,39 persen) dibandingkan bahasa daerah (48,40 persen). Penduduk di perkotaan merupakan penduduk majemuk yang datang dari berbagai daerah. Oleh karena itu, dalam pergaulan mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang dapat dipahami oleh seluruh penduduk di Indonesia.



Penduduk kelompok pengeluaran 20% teratas lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia baik di rumah maupun dalam pergaulan.

Tabel 5.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018

Karakteristik Demografi	Di Rumah			Dalam Pergaulan		
	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	26,84	72,92	0,23	37,95	61,90	0,15
Tipe Daerah						
Perkotaan	39,12	60,52	0,36	51,39	48,40	0,21
Perdesaan	11,56	88,37	0,08	21,21	78,71	0,09
Jenis Kelamin						
Laki-laki	26,75	73,01	0,23	38,45	61,39	0,16
Perempuan	26,94	72,83	0,23	37,44	62,41	0,15
Status Disabilitas						
Disabilitas	17,63	81,99	0,38	22,20	77,46	0,34
Non-Disabilitas	27,07	72,70	0,23	38,33	61,52	0,15

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Namun jika dilihat menurut jenis kelamin maupun status disabilitas, terlihat bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang paling sering digunakan baik di rumah ataupun dalam pergaulan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelestarian bahasa yang bagus mengingat bahasa daerah di Indonesia ada sekitar 652 bahasa (Kemdikbud, 2018).

Tabel 5.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik Demografi dan Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018

Karakteristik Demografi	Di Rumah			Dalam Pergaulan		
	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	26,84	72,92	0,23	37,95	61,90	0,15
Kelompok Umur						
5-17 Tahun	30,95	68,83	0,22	47,55	52,31	0,14
7-18 Tahun	29,94	69,85	0,21	47,25	52,61	0,14
16-30 Tahun	28,23	71,59	0,18	42,10	57,80	0,10
31-59 Tahun	26,33	73,43	0,24	34,56	65,26	0,18
60+ Tahun	15,75	83,93	0,33	20,74	79,06	0,20
Pendidikan						
Tdk/Belum Sekolah	21,89	77,87	0,24	32,47	67,35	0,19
SD/Sederajat	18,41	81,43	0,16	27,61	72,28	0,11
SMP/Sederajat	24,35	75,41	0,24	35,72	64,14	0,13
SMA/Sederajat	37,82	61,94	0,24	49,59	50,27	0,15
PT	51,07	48,50	0,43	68,51	31,23	0,26
Kelompok Pengeluaran						
40% Terbawah	13,96	85,95	0,10	22,67	77,25	0,08
40% Menengah	27,14	72,63	0,23	38,79	61,04	0,17
20% Teratas	50,93	48,57	0,49	65,53	34,20	0,27

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Berdasarkan kelompok umur tidak terdapat perbedaan pola pada bahasa yang paling sering digunakan baik di rumah maupun dalam pergaulan untuk semua kelompok umur. Namun jika dilihat berdasarkan pendidikan, terlihat bahwa terdapat perbedaan pola untuk penduduk dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) (lihat Tabel 5.7). Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang berpendidikan PT paling sering

menggunakan Bahasa Indonesia baik di rumah (51,07 persen) ataupun dalam pergaulan (68,51 persen). Masyarakat yang kuliah di PT biasanya berasal dari berbagai daerah yang memiliki banyak ragam bahasa. Sehingga untuk berkomunikasi lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia. Pola yang sama juga terjadi pada penduduk dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Baik di rumah (50,93 persen) maupun dalam pergaulan (65,53 persen), bahasa yang paling sering digunakan adalah Bahasa Indonesia.

Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional merupakan olah fisik yang memiliki kekhasan corak tradisi masyarakat setempat. Sebagai salah satu aset budaya, sudah sepatutnya olahraga tradisional dilestarikan guna meningkatkan ketahanan budaya. Namun, dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat, aset budaya ini mulai tergerus. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai olahraga tradisional dan kurangnya minat masyarakat untuk menggali kekayaan tradisional turut menenggelamkan olahraga tradisional (Herlambang, 2017). Jika tidak dilestarikan, lama-kelamaan olahraga tradisional sebagai aset budaya bangsa dikhawatirkan akan punah.

Pemerintah menjadikan olahraga tradisional sebagai salah satu Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Selain itu, dengan disahkannya UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pemerintah telah berusaha untuk melestarikan olahraga tradisional dengan mengadakan Festival Olahraga Tradisional dan Invitasi Olahraga Tradisional.



Minat pada
**OLAHRAGA
TRADISIONAL**
masih **RENDAH**

Gambar 5.9 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

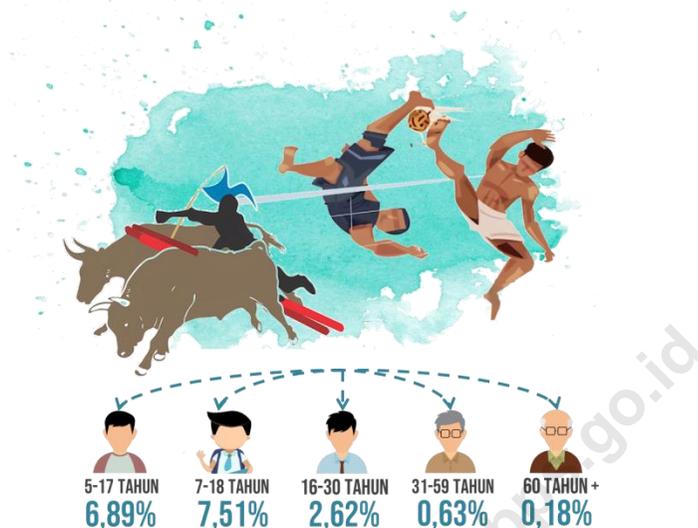
Persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga tradisional masih rendah, yaitu sebesar 2,46 persen. Persentase penduduk laki-laki yang melakukan kegiatan olahraga tradisional lebih tinggi dibandingkan perempuan (3,13 persen berbanding 1,78 persen).

Apabila dilihat dari tipe daerah, persentase penduduk perdesaan yang melakukan kegiatan olahraga tradisional sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan (2,90 persen berbanding 2,10 persen). Terlihat bahwa nilai budaya, dalam hal ini olahraga tradisional, lebih terasa di perdesaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fischer (1975), yang menemukan bahwa proses urbanisasi mengarah pada berkurangnya nilai tradisional.

Gambar 5.10 menunjukkan persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga tradisional menurut kelompok umur. Semakin tua kelompok umur, semakin rendah persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga tradisional. Persentase tertinggi penduduk yang melakukan kegiatan olahraga tradisional terdapat pada kelompok umur sekolah, yaitu 7-18 tahun.



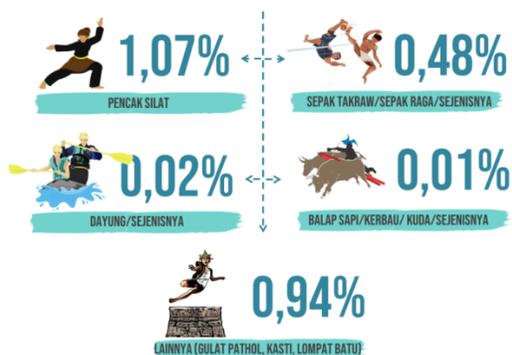
Gambar 5.10 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Pemerintah giat mengenalkan kegiatan olahraga tradisional di lingkungan sekolah. Pada beberapa sekolah, olahraga tradisional menjadi pilihan ekstrakurikuler. Selain itu, setiap tahunnya, diadakan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di lingkungan sekolah yang mencakup olahraga tradisional, seperti pencak silat dan sepak takraw.

Gambar 5.11 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Olahraga Tradisional yang Dilakukan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

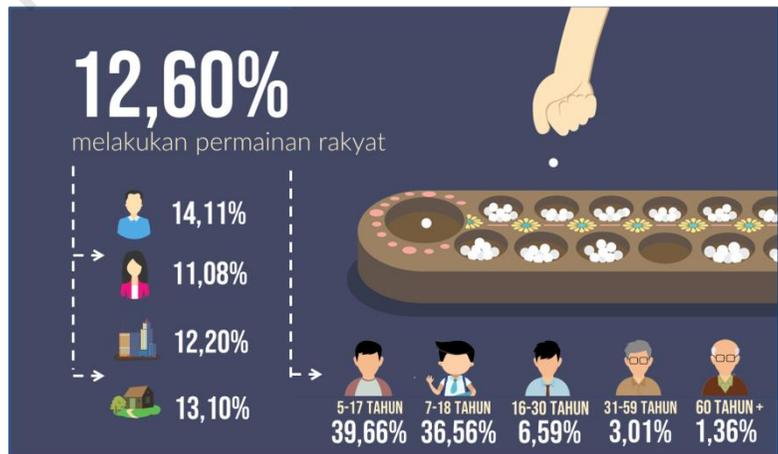
Jenis olahraga tradisional yang paling banyak dilakukan oleh penduduk usia 5 tahun ke atas adalah pencak silat, yaitu sebesar 1,07 persen. Pencak silat merupakan olahraga tradisional yang populer baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, pencak silat menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang olahraga internasional.

Hampir
40 PERSEN
anak melakukan
PERMAINAN RAKYAT

Permainan Rakyat

Selain olahraga tradisional, salah satu OPK adalah permainan rakyat. Seperti halnya olahraga tradisional, permainan rakyat mulai tergerus oleh perkembangan teknologi. Permainan pada gawai yang menawarkan audio dan visual yang canggih lebih menarik minat penduduk dibandingkan permainan tradisional yang menggunakan peralatan sederhana. Selain itu, tidak adanya pewarisan dan tidak adanya lahan menyebabkan permainan tradisional sulit diterapkan di masa kini (Sedyawati, 1999).

Gambar 5.12 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Permainan Rakyat Selama Setahun Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Persentase penduduk yang melakukan permainan rakyat dalam setahun terakhir sebesar 12,60 persen. Persentase

penduduk laki-laki yang melakukan permainan rakyat lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (14,11 persen berbanding 11,08 persen). Dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perdesaan yang melakukan permainan rakyat lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (13,10 persen berbanding 12,20 persen).

Berdasarkan kelompok umur, persentase terbesar penduduk yang melakukan permainan rakyat terdapat pada kelompok umur anak (5-17 tahun), sebesar 39,66 persen. Permainan rakyat memiliki banyak sisi positif bagi perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial serta untuk menanamkan nilai luhur pada anak. Permainan rakyat menumbuhkan jiwa persahabatan, rasa bebas, jiwa demokrasi, sikap tanggung jawab, sikap patuh, dan saling membantu (Ariani, 1998).

Permainan rakyat juga menanamkan sifat kreativitas dan menumbuhkan daya imajinasi anak karena memanfaatkan alat yang tersedia di lingkungan sekitar (Cahyono dalam Nur, 2013). Penelitian lain mengemukakan bahwa permainan tradisional, seperti gembatan, dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari konflik (Iswinarti, 2012).

Produk Tradisional

Produk tradisional adalah hasil produksi rakyat yang berakar pada budaya dan memanfaatkan teknologi yang dikuasai oleh masyarakat secara tradisional (Kartasasmita, 1995). Indonesia memiliki beragam produk tradisional yang mencakup kerajinan tradisional, busana daerah/tradisional, metode penyehatan tradisional, dan obat tradisional.

Berdasarkan Gambar 5.13, terlihat bahwa 59,81 persen rumah tangga menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir. Persentase rumah tangga yang menggunakan produk



SEPARUH
dari total
rumah tangga
menggunakan
PRODUK
TRADISIONAL

tradisional lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan (62,25 persen berbanding 57,86 persen). Hasil ini sejalan dengan persentase penggunaan OPK yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana persentase penggunaan OPK lebih tinggi di perdesaan.

Gambar 5.13 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama Tiga Bulan Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Dilihat menurut kelompok pengeluaran, tidak terdapat perbedaan antar kelompok pengeluaran dalam penggunaan produk tradisional. Persentase penggunaan produk tradisional pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok pengeluaran di bawahnya.

Jenis produk tradisional yang paling banyak digunakan masyarakat berturut-turut adalah obat tradisional (38,84 persen), kerajinan tradisional (31,32 persen), metode penyehatan tradisional (23,00 persen), dan busana daerah/tradisional (18,96 persen). Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi memiliki berbagai

ragam tumbuhan yang dapat menjadi modal untuk mengembangkan obat tradisional. Selain itu, terdapat kecenderungan penduduk masa kini untuk mengurangi pemakaian bahan kimia dalam pengobatan sehingga masyarakat beralih ke pengobatan tradisional yang dinilai memiliki efek samping yang lebih sedikit (Sudardi, 2002). Obat tradisional juga dinilai dapat menghemat biaya dan waktu dibandingkan berobat ke fasilitas kesehatan serta dapat menghilangkan keluhan sakit (DMAC, 1996).

Tabel 5.8 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Produk Tradisional, 2018

Karakteristik Demografi	Kerajinan Tradisional	Busana Daerah/ Tradisional	Metode Penyehatan Tradisional	Obat Tradisional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	31,32	18,96	23,00	38,84
Tipe Daerah				
Perkotaan	26,56	19,84	22,86	38,68
Perdesaan	37,30	17,86	23,16	39,03
Kelompok Pengeluaran				
40 % Terbawah	35,47	15,55	22,25	37,60
40 % Menengah	31,14	18,87	23,39	40,09
20 % Teratas	25,63	24,05	23,40	38,55

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Persentase rumah tangga di perdesaan yang menggunakan kerajinan tradisional jauh lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (37,30 persen berbanding 26,56 persen). Untuk melestarikan kerajinan tradisional, pemerintah telah melaksanakan program *One Village One Product (OVOP)* yang mengadopsi program yang telah lama dijalankan di Jepang. Pada program ini, tiap daerah mengembangkan produk tradisional yang memiliki ciri khas daerah tersebut, seperti anyaman rotan dan anyaman ate khas Lombok Tengah serta gerabah khas Tabanan. Selain untuk melestarikan budaya

setempat, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan industri kerajinan di daerah.

Dari aspek kelompok pengeluaran, seiring dengan peningkatan kelompok pengeluaran, persentase rumah tangga yang menggunakan kerajinan tradisional semakin menurun. Pola ini berbeda dengan busana daerah/tradisional dimana persentase rumah tangga yang menggunakan busana daerah/tradisional semakin meningkat seiring dengan peningkatan kelompok pengeluaran.

Upacara Adat

Upacara adat merupakan aset budaya yang harus dipertahankan. Upacara adat bersifat sakral dan mengandung nilai moral dalam tiap rangkaian kegiatannya. Geerts (dalam Hambalai, 2004) menyatakan bahwa upacara adat berfungsi sebagai integrasi antara etos dan pandangan hidup. Etos adalah sistem nilai budaya sementara pandangan hidup adalah konsepsi masyarakat mengenai dirinya dan lingkungan sekitar. Selain itu, upacara adat merupakan wujud ungkapan rasa syukur pada Sang Pencipta dan sebagai bentuk integrasi sosial kemasyarakatan (Kessing, 1992).

9 dari 10
rumah tangga
MENGHADIRI/
MENYELENGGARAKAN
upacara adat



Gambar 5.14 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Kini, dengan ditetapkannya sebagai OPK, upacara adat menjadi fokus pemerintah untuk mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat. Upacara adat seringkali dinanti dan menjadi ikon wisata budaya suatu daerah (Munawaroh, 2013).

Sebesar 90,56 persen rumah tangga menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat dalam setahun terakhir. Dari persentase tersebut, sebesar 68,71 persen menghadiri upacara adat, 21,16 persen menyelenggarakan dan menghadiri upacara adat, dan 0,69 persen menyelenggarakan upacara adat.

Tabel 5.9 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018

Karakteristik Demografi	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menghadiri dan Menyenggarakan	Tidak Menghadiri dan Tidak Menyenggarakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	0,69	68,71	21,16	9,44
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,69	69,94	17,58	11,79
Perdesaan	0,68	67,18	25,65	6,49
Kelompok Pengeluaran				
40 Terbawah	0,62	69,32	22,62	7,44
40 Menengah	0,64	69,06	21,57	8,73
20 Teratas	0,87	67,26	18,37	13,50

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Seperti halnya OPK lain, persentase rumah tangga di perdesaan yang menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (93,51 persen berbanding 88,21 persen). Apabila dilihat menurut kelompok pengeluaran, persentase rumah tangga yang menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat lebih tinggi pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dibandingkan kelompok pengeluaran yang lebih tinggi, yaitu sebesar 92,56 persen.

Dilihat dari jenisnya, upacara adat yang paling banyak diselenggarakan adalah upacara adat keagamaan, yaitu sebesar

49,02 persen. Contoh dari upacara adat keagamaan adalah mauludan, tabuik, dan sekaten.

Tabel 5.10 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri atau Menyelenggarakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Upacara Adat, 2018

Jenis Upacara Adat	Menyelenggarakan	Menghadiri
(1)	(2)	(3)
Kelahiran	24,23	62,46
Sunatan	6,07	48,91
Perkawinan	10,90	80,26
Kematian	13,42	79,47
Keagamaan	49,02	76,34
Panen	16,80	14,01
Lainnya	11,65	9,59

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jenis upacara adat yang paling banyak dihadiri masyarakat adalah upacara adat perkawinan (80,26 persen), kematian (79,47 persen), dan keagamaan (76,34 persen). Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya memiliki beragam upacara adat perkawinan. Upacara adat ini seringkali ditampilkan dalam acara pernikahan di zaman modern ini. Beberapa contoh upacara adat perkawinan adalah seserahan dalam pernikahan adat Sunda, maminang dalam pernikahan adat Minang, dan joko kaha dalam pernikahan adat Maluku Utara.



DAFTAR PUSTAKA



Daftar Pustaka

- Alicia, N. 2018. Olahraga dan Berbagai Manfaatnya Bagi Penyandang Disabilitas. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13951586/olahraga-dan-berbagai-manfaatnya-bagi-penyandang-disabilitas?page=all>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Andriani, D. 2019. Tren Gaya Hidup Sehat Kian Meningkat. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190125/106/882006/tren-gaya-hidup-sehat-kian-meningkat>. Diakses tanggal 10 April 2019.
- Anonim. 2016. Kesadaran Berolahraga Masyarakat Dinilai Rendah. <http://www.beritametro.news/epaper/malang/kesadaran-berolahraga-masyarakat-dinilai-rendah>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Anonim. 2018. Studi: Olahraga Rutin Membuat Hidup Lebih Sehat. <https://www.voaindonesia.com/a/olahraga-rutin-buat-hidup-lebih-sehat-/4328889.html>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Anonim. 2018. Pengertian, Jenis, Sejarah, Manfaat, Olahraga, Tujuan. <https://www.jatikom.com/2018/10/pengertian-jenis-sejarah-manfaat-olahraga-tujuan.html#ixzz5ltkGD75r>. Diakses tanggal 22 April 2019.
- Ariani, C. (1998). Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fischer, C. S. (1975). The Effect of Urban Life on Traditional Values. *Social Forces*, Vol. 53 No. 3.
- Hambalai, S. M. (2004). *Kebudayaan Tolaki (Seri Etnografis)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herlambang, T. (2017). *Olahraga Tradisional sebagai Identitas Budaya Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017.
- <http://www.kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>
- <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>
- <http://www.sapa.or.id/lp/116-pjb/1650-pemberdayaan-masyarakat-melalui-pengorganisasian>
- <https://www.neraca.co.id/article/109137/kemkumham-jumlah-organisasi-kemasyarakatan-di-indonesia-terus-bertambah>
- <http://jateng.tribunnews.com/2018/11/06/dari-144-negara-yang-disurvei-indonesia-negara-paling-dermawan-di-dunia>



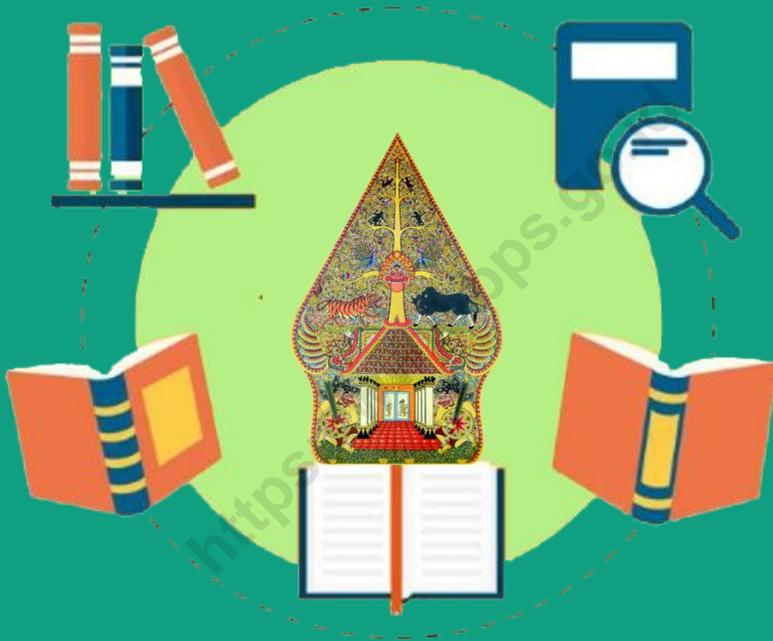
<https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya>

- Iswinarti. (2012). Nilai-Nilai Pembelajaran Kompetensi Sosial pada Permainan Tradisional Untuk Anak Usia Sekolah. National Conference Fakultas Psikologi Ubaya: Surabaya.
- Juniman, P.T. 2018. WHO: Aktivitas Fisik di Dunia Turun, Risiko Penyakit Naik. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180905113346-255-327796/who-aktivitas-fisik-di-dunia-turun-risiko-penyakit-naik>. Diakses tanggal 22 April 2019.
- Kartasasmita, G. 1994. Pembangunan Sumber Daya Manusia Iptek dan Peranannya dalam Pembangunan Nasional. ITB: Bandung. Disampaikan dalam ceramah MENPPN/Ketua Bappenas pada Pembukaan Penataran P4 Mahasiswa Baru ITB 94, Bandung, 13-08-1994.
- Kartasasmita, G. (1995). Upaya Mengembangkan Produk Tradisional Rakyat. Seminar Puncak Pameran Produksi Indonesia 95. Jakarta, Indonesia.
- Kemendikbud. 2018. Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia. Dapat diakses di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2019.
- Kemenparekraf. 2014. Rencana Pengembangan Seni Pertunjukan Nasional 2015-2019. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Kessing, R. M. (1992). Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer. Jakarta: Erlangga.
- Munawaroh, S. (2013). Pesta Pathok Studi tentang Fungsi Upacara Tradisional di Pedesaan Jawa. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- NDMAC. (1996). Advertising an Important Role in Responsible Self-medication in Canada. Toronto: Self-Medication Digest.
- Nugroho, D.N. 2019. Memasyarakatkan Olahraga, Mengolahragakan Masyarakat. <https://www.kompasiana.com/ndennugroho/5510c6168133115334bc70c3/memasyarakatkan-olahraga-mengolahragakan-masyarakat>. Diakses tanggal 22 April 2019.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak melalui Permainan Anak Tradisional. Jurnal Pendidikan Karakter, (1).
- Ramadhani, Y. 2017. *Semangat Olahraga bisa Menular Lewat Instagram*. <https://tirto.id/semangat-olahraga-bisa-menular-lewat-instagram-cxkY>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, Nomor 89. Sekretariat Negara, Jakarta.

- Salsabila, Putri. 2019. Kementerian PUPR Dorong Pembangunan Infrastruktur Ramah Disabilitas. Dapat diakses di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190404/47/907623/kementerian-pupr-dorong-pembangunan-infrastruktur-ramah-disabilitas>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018.
- Sedyawati, E. (1999). Permainan Anak-anak sebagai Aspek Budaya. Yogyakarta : Plan International Indonesia-Yogyakarta dan LPM Sosiatri Fisifol UGM.
- Septiani, A. 2019. Olahraga 30 Menit Lebih Dianjurkan Dibanding 22 Menit, Ini Alasan Medisnya. <https://health.detik.com/kebugaran/d-4473643/olahraga-30-menit-lebih-dianjurkan-dibanding-22-menit-ini-alasan-medisnya>. Diakses tanggal 22 April 2019.
- Soegiyanto KS. 2013. *Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 3. Edisi 1. Juli 2013. ISSN: 2088-6802. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sudardi, B. (2002). Konsep Pengobatan Tradisional menurut Primbon Jawa. Jurnal Humaniora Vol. 14, (1).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130.
- UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104
- [Veratamala, A. 2017. Berapa Lama Olahraga yang Dianggap Efektif?. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/kebugaran/berapa-lama-olahraga-yang-baik/>](https://hellosehat.com/hidup-sehat/kebugaran/berapa-lama-olahraga-yang-baik/). Diakses tanggal 15 Maret 2019.



CATATAN TEKNIS



Catatan Teknis

Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)

Survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial budaya dan pendidikan penduduk. Pengumpulan data Susenas MSBP dilaksanakan sejak tahun 1991 berkala tiga tahun sekali. Susenas MSBP tahun 2018 dilaksanakan pada bulan September dengan jumlah sampel mencakup 75.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan beberapa Kab/Kota terpilih di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional. Tujuan dari pelaksanaan Susenas MSBP Tahun 2018 adalah untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk dalam kegiatan sosial budaya yang mencakup akses media massa, partisipasi dalam olahraga, partisipasi dalam organisasi dan lingkungan, serta kegiatan sosial budaya lainnya, sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Tipe Daerah

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

- a. Tidak Tamat SD
Pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.
- b. SD/Sederajat
Meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.
- c. SMP/Sederajat
Meliputi tamat jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.



d. SMA/Sederajat

Meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

e. Perguruan Tinggi

Termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana

Disabilitas

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang dimaksud sebagai penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penekanan makna disabilitas dalam konsep ini adalah adanya gangguan/keterbatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi seseorang di tengah masyarakat. Gangguan/keterbatasan fungsi disebabkan oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan ataupun kelainan baik dari psikologis, fisiologis maupun struktur atau fungsi anatomis.

Membaca Surat Kabar/Koran

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dari surat kabar/koran dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang dikatakan membaca apabila membaca minimal satu artikel.

Membaca Majalah/Tabloid

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dari majalah/tabloid yang dicetak misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Matra, Tempo, Gadis, Mode, Hai, Kawanku, Intisari, Nova, Citra, Bintang, Bola, dll.

Membaca Buku Cerita

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca minimal satu halaman buku yang dikeluarkan oleh penerbit berisi cerita termasuk cerita bergambar, misalnya buku cerita anak, buku-buku silat, komik, dll. Orang tua

yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikategorikan membaca buku cerita, sedangkan anak yang hanya mendengarkan dikategorikan sebagai tidak membaca.

Membaca Buku Pelajaran Sekolah

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Misalnya buku pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Termasuk buku pelajaran tentang sejarah dan buku pelajaran yang terkait budaya daerah, contoh: PLBJ (Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta). Khusus untuk buku pelajaran sekolah, anak sekolah dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah.

Membaca Buku Pengetahuan

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca buku yang dikeluarkan oleh penerbit dan dimaksudkan agar pembacanya mendapatkan tambahan pengetahuan. Buku tersebut bisa merupakan buku penunjang langsung pelajaran sekolah atau secara tidak langsung menunjang pelajaran sekolah (buku pengetahuan umum), misalnya Ensiklopedi, Flora dan Fauna, 70 Tahun Indonesia Merdeka, buku agama, hadits, publikasi BPS, dll.

Membaca Kitab Suci

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca wahyu Tuhan yang di bukukan yang memuat ajaran-ajaran tentang seluruh aspek kehidupan bagi seluruh umat beragama, contoh: Al Qur'an, Tripitaka, Weda, Alkitab, dll.

Membaca Lainnya

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca selain koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita, buku pelajaran sekolah, buku pengetahuan, dan kitab suci, misalnya kamus, buletin, leaflet, jurnal, dll.

Mendengarkan radio

Apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.



Menonton Televisi (TV)

Apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Internet

Sebuah sistem komunikasi global yang meng-hubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet baik dengan menggunakan komputer/PC, laptop, ataupun handphone, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mendapat informasi/berita, mengerjakan tugas sekolah/kuliah, mengirim/menerima *e-mail*, media sosial/jejaring sosial, pembelian/penjualan barang/jasa, hiburan (*game*, nonton TV, film/video, radio, gambar dan musik), fasilitas finansial (*e-banking*), mendapat informasi mengenai barang/jasa dan lainnya.

Olahraga

Kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu seperti atletik, voli, sepak bola, dsb). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak ditujukan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga. Jenis olahraga yang mengandalkan otak, seperti catur dan bridge, dalam pertanyaan ini tidak dikategorikan sebagai olahraga.

Pertemuan (rapat) di Lingkungan Sekitar

Berkumpulnya sekelompok orang yang tinggal di lingkungan RT/RW/Dusun/ Desa atau berkumpulnya warga di lingkungan RT/ RW/Dusun/Desa untuk membahas atau menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat di lingkungan RT/RW/ Dusun/Desa.

Memberikan saran/pendapat

Kegiatan menyampaikan sudut pandang/ gagasan/ide mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam pertemuan/rapat.

Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/ Desa/Kelurahan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan

Kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal.

Organisasi

Suatu sistem perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara terencana, terpadu dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu, baik formal (berbadan hukum) maupun tidak. Organisasi biasanya dibingkai dalam suatu keanggota-an dan kepengurusan (memiliki ketua, sekretaris dan bendahara) dan memiliki aturan-aturan tertentu. Contoh organisasi: Karang taruna, FBR (Forum Betawi Rempug), Muhammadiyah, Fatayat NU, PKK, Dewan Kemakmuran Masjid, komunitas/ klub sepeda motor, dll.

Pertunjukan/Pameran seni

karya seni yang dipertontonkan maupun dipamerkan sehingga dapat dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat luas.

Menonton Pertunjukan/Pameran Seni

Apabila seseorang meluangkan waktu (baik berniat maupun tidak) untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan. Tidak termasuk menonton jika menontonnya hanya sambil lewat atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti pertunjukan topeng monyet keliling.

Terlibat dalam pertunjukan/ pameran seni

Apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan/pameran kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan/ pameran kesenian dapat berupa pertunjukan, baik komersil maupun non komersil di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton oleh umum (di tempat khusus yang dipersiapkan untuk pertunjukan).



Sumber penghasilan

Bahwa upah/imbalan dari keterlibatan dalam pertunjukan/pameran seni oleh responden dianggap sebagai salah satu sumber penghasilan rumah tangga, baik utama maupun tambahan

Seni Film

Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan. Pertunjukan film ditonton/dinikmati secara langsung melalui layar lebar, baik di bioskop, gedung pertunjukan nonbioskop, maupun lapangan terbuka. Sedangkan pertunjukkan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi maupun media *online/streaming* (*youtube, facebook, dsb.*). FTV merupakan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi.

Seni Musik/Suara

Seni yang dicirikan dengan olah komposisi bunyi dan suara yang indah dan menarik.

Seni Rupa

Seni yang dicirikan pada komposisi rupa yang memiliki nilai kreativitas, nilai estetika, dan nilai kebanggaan yang bisa dilihat oleh mata, diraba dengan tangan serta dirasakan dengan hati, perasaan dan pikiran, misalnya : lukisan, patung, pameran foto, kriya (kerajinan tangan, misalnya: anyaman tikar, tenun, batu akik, dsb) dan instalasi (karya seni tiga dimensi yang tersusun dari unsur-unsur yang ditata dalam urutan yang akurat sesuai dengan keinginan seniman). Orang yang melihat-lihat lukisan dan terdapat pelukis yang melukis di tempat tersebut, termasuk menonton pameran seni rupa.

Seni Sastra

Seni yang menjadikan bahasa sebagai media, baik lisan maupun tulisan yang mengandung unsur keindahan, seni, imajinatif dari hasil karya seseorang yang hasilnya bisa dinikmati karena memiliki faktor keunggulan dan artistik, misalnya puisi, dongeng, dsb.

Seni Tari Budaya Indonesia

Seni gerak tubuh secara berirama untuk menghasilkan gerak yang indah yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu untuk keperluan pergaulan,

mengungkapkan sebuah perasaan, maksud, serta pikiran. Biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik pengiring) yang diwariskan secara turun temurun dan mengandung unsur budaya Indonesia. Contoh: tari Niti Mahligai, Lego-Lego, Orlapei, Ngremo, Pendet, Gambyong, Jaipong, dsb.

Seni Teater/Pewayangan

Seni yang dicirikan oleh perwujudan dari suatu lakon yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, serta nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya yang dipentaskan di atas panggung suatu tempat atau gedung pertunjukan (termasuk pewayangan, baik wayang kulit, wayang golek maupun wayang orang).

Lainnya

Selain dari seni film, seni musik/suara, seni rupa, seni sastra, seni tari budaya Indonesia, dan seni teater/pewayangan, seperti : Barongsai, Kuda Lumping, Reog, dan pertunjukan lainnya.

Situs Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya

Bukti-bukti baik tertulis maupun tidak tertulis yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sejarah dari masyarakat masa lampau. Contoh: candi, istana, kerajaan, prasasti, benteng, dsb. Warisan budaya tangible (bendawi) diantaranya yaitu: cagar budaya, museum, dan tempat bersejarah lainnya.

Dongeng

Cerita dari zaman dahulu yang tidak benar-benar terjadi atau biasa disebut cerita khayal, biasanya berlatar belakang kenyataan yang dikiaskan, misalnya : Kera dan Kura-Kura, Si Kancil Pencuri Timun, Bawang Merah Bawang Putih, Kancil dan Buaya, Timun Mas, dsb.

Cerita Rakyat

Cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan, misalnya : Asal Usul Danau Toba, Sangkuriang, Roro Jongrang, dsb.

Permainan Rakyat

Permainan yang didasarkan pada nilai tertentu, dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang



bertujuan untuk menghibur diri, misalnya permainan kelereng, congklak, gasing, gobak sodor, dsb.

Olahraga Tradisional

Olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia. Contoh olahraga tradisional adalah pencak silat, karapan sapi, sepak takraw, olahraga dayung, dll.

Permainan Rakyat

permainan yang didasarkan pada nilai tertentu, dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang bertujuan untuk menghibur diri, misalnya permainan kelereng, congklak, gasing, gobak sodor, dsb.

Kerajinan Tradisional

Kerajinan/barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan yang diwariskan secara turun-temurun (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). **Termasuk** jika barang tersebut dibuat dengan peralatan yang masih lebih banyak menggunakan keterampilan tangan (seperti kain tenun dan sebagainya).

Busana daerah/tradisional

Busana/pakaian yang menjadi identitas oleh sebagian besar pendukung kebudayaan tertentu. Busana daerah/tradisional yang digunakan harus lengkap (atasan dan bawahan), kecuali untuk busana tradisional daerah tertentu yang hanya memiliki bawahan saja. Penggunaan aksesoris busana daerah tidak harus lengkap. **Tidak termasuk** jika hanya menggunakan aksesoris busana tradisional tertentu. Contoh busana daerah: kebaya, ulee balang, aesan gede, baju bodo, baju cele, paksian, king baba, Ujung Serong, dsb. **Batik tidak termasuk pakaian tradisional karena merupakan pakaian nasional.**

Metode Penyehatan Tradisional

Cara meningkatkan kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun, baik untuk **mengobati penyakit** atau **meningkatkan daya tahan tubuh**, misalnya kerok badan, gurah, ruwat, bekam, akupunktur, dsb.

Obat Tradisional

Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan tersebut yang secara turun-

temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman, misalnya jamu.

Upacara adat

Suatu upacara yang bersifat tradisional (ritus)/turun-temurun yang berhu-bungan dengan adat/ kebiasaan/tradisi/budaya suatu masyarakat setempat, seperti upacara perka-winan, upacara labuhan (D.I. Yogyakarta, seperti sedekah laut), upacara ngaben (Bali).

Menyelenggarakan upacara adat

Mmenyelenggarakan/ mengadakan suatu upacara/acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adat baik sebagian maupun keseluruhan dari prosesi upacara adat dan dihadiri setidaknya oleh tetangga sekitarnya.

Menghadiri upacara adat

Datang ke suatu upacara/ acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adatnya dan melihat upacara adat tersebut baik sebagian ataupun keseluruhan dari prosesi upacara adat.

Kelahiran

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran atau menjelang kelahiran seseorang. Misalnya: *Sepasaran/ pupak puser, selapanan, brokohan* (tradisi masyarakat Jawa), upacara beretes, molang mali, ngurisang (tradisi orang sasak NTB).

Sunatan

Upacara tradisional atau adat yang berkaitan dengan peristiwa khitan seseorang sebagai proses menuju kedewasaan. Misalnya: Sisingaan (Jawa Barat), Pengantin sunat (Betawi), Sonattan (Madura), dsb.

Perkawinan

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa perkawinan seseorang atau menjelang perkawinan. Misalnya: *nendeun omong, pameungkeut/ lamareun, seserahan* (adat Sunda), *maresek, maminang/batimbang tando, babako-babaki* (adat Minang), *gere se doniru, suba kiye se, joko kaha* (adat maluku utara).



Kematian

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kematian seseorang. Misalnya: ngaben (Bali), saur matua (Batak, Sumatera Utara), rambu solo (Toraja, Sulawesi Selatan), brobosan (Jawa), tiwah (Kalimantan Tengah), tanam sasi (Merauke, Papua Barat), dan tahlilan (3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, dan 1000 hari).

Keagamaan

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa keagamaan. Contoh: tabuik (Pariaman, Sumatera Barat), sekaten (D.I. Yogyakarta), melasti (Bali), dan *yadnya kasada* (Bromo, Jawa Timur).

Panen

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa pemungutan hasil panen, termasuk menjelang panen. Misalnya: seren taun (Jawa Barat), sedekah bumi (Jawa Tengah), aruh ganal (Kalimantan Selatan), reka wuu (NTT).

Lainnya adalah upacara tradisional selain yang disebutkan di atas. Misalnya: turun tanah (Jawa), jamasan pusaka mangkunegara (Wono-giri, Jawa Tengah), ruwahan (upacara menjelang puasa), potong gigi (Bali), manulangi (Batak, Sumatera Utara) dan membangun rumah.

LAMPIRAN TABEL



Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,46	29,73	69,80	100,00
Sumatera Utara	1,22	26,71	72,07	100,00
Sumatera Barat	0,62	31,34	68,04	100,00
Riau	0,93	24,60	74,48	100,00
Jambi	0,57	22,68	76,74	100,00
Sumatera Selatan	0,77	20,18	79,05	100,00
Bengkulu	0,58	27,48	71,93	100,00
Lampung	0,80	20,55	78,65	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,04	16,81	82,15	100,00
Kepulauan Riau	0,56	18,48	80,96	100,00
DKI Jakarta	0,41	20,48	79,11	100,00
Jawa Barat	0,41	20,54	78,65	100,00
Jawa Tengah	0,49	22,41	77,09	100,00
DI Yogyakarta	0,46	39,73	59,81	100,00
Jawa Timur	0,85	22,84	76,21	100,00



Provinsi	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,60	28,38	39,02	100,00
Sumatera Utara	32,24	26,33	41,43	100,00
Sumatera Barat	30,90	26,76	42,35	100,00
Riau	32,83	26,78	40,39	100,00
Jambi	29,95	25,08	44,97	100,00
Sumatera Selatan	30,39	26,55	43,06	100,00
Bengkulu	30,70	27,40	41,90	100,00
Lampung	29,85	26,18	43,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,59	25,66	44,75	100,00

Tabel 3.2.1 Perkiraan Jumlah (Ribuan) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	209,04	199,07	408,11
Sumatera Utara	901,13	910,29	1.811,42
Sumatera Barat	276,69	273,43	550,12
Riau	124,73	132,27	257,00
Jambi	131,95	126,64	258,59
Sumatera Selatan	181,23	178,90	360,14
Bengkulu	78,63	80,42	159,04
Lampung	281,13	277,17	558,30
Kep. Bangka Belitung	90,71	82,81	173,52
Kepulauan Riau	211,59	213,95	425,54
DKI Jakarta	1.135,42	1.389,80	2.525,22
Jawa Barat	4.081,30	3.953,16	8.034,46
Jawa Tengah	1.791,71	1.756,69	3.548,40
DI Yogyakarta	328,86	305,52	634,38
Jawa Timur	2.182,75	2.154,21	4.336,99



Provinsi	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun ke Atas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,60	28,38	39,02	100,00
Sumatera Utara	32,24	26,33	41,43	100,00
Sumatera Barat	30,90	26,76	42,35	100,00
Riau	32,83	26,78	40,39	100,00
Jambi	29,95	25,08	44,97	100,00
Sumatera Selatan	30,39	26,55	43,06	100,00
Bengkulu	30,70	27,40	41,90	100,00
Lampung	29,85	26,18	43,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,59	25,66	44,75	100,00

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	86,08	83,37	83,52	84,95	84,23
Sumatera Utara	80,74	79,16	76,97	83,04	80,02
Sumatera Barat	79,62	70,68	68,51	81,13	74,86
Riau	82,94	82,57	79,08	86,55	82,71
Jambi	85,62	74,93	76,01	80,87	78,39
Sumatera Selatan	70,38	67,40	65,69	71,41	68,51
Bengkulu	79,56	65,70	67,12	73,56	70,28
Lampung	74,47	68,95	68,10	73,27	70,62
Kep. Bangka Belitung	75,91	67,50	69,11	75,35	72,10
Kepulauan Riau	86,82	72,18	84,54	85,80	85,16
DKI Jakarta	89,15	-	87,98	90,32	89,15
Jawa Barat	93,76	89,22	92,27	93,04	92,65
Jawa Tengah	75,39	68,24	71,15	72,63	71,90
DI Yogyakarta	79,68	69,52	77,19	76,66	76,92
Jawa Timur	77,88	68,88	73,95	73,31	73,63
Banten	80,69	84,82	80,38	83,48	81,90
Bali	63,52	47,66	63,55	53,26	58,43
Nusa Tenggara Barat	75,40	63,35	70,64	67,67	69,11
Nusa Tenggara Timur	80,57	66,31	68,39	70,91	69,67
Kalimantan Barat	77,94	63,51	67,35	69,71	68,51
Kalimantan Tengah	83,89	76,54	77,37	81,73	79,44
Kalimantan Selatan	77,43	74,43	74,27	77,44	75,83
Kalimantan Timur	80,59	78,78	78,13	82,09	80,01
Kalimantan Utara	77,86	69,33	73,10	76,06	74,49
Sulawesi Utara	89,10	80,64	83,34	86,80	85,03
Sulawesi Tengah	79,46	64,23	66,51	70,98	68,70
Sulawesi Selatan	75,08	62,50	66,87	68,86	67,89
Sulawesi Tenggara	65,99	60,65	59,85	65,57	62,70
Gorontalo	61,82	49,23	50,73	58,19	54,46
Sulawesi Barat	68,09	67,29	65,65	69,32	67,48
Maluku	83,97	77,94	79,38	81,74	80,55
Maluku Utara	79,72	73,01	75,25	74,63	74,95
Papua Barat	86,68	81,21	82,75	84,19	83,43
Papua	87,03	58,69	69,36	63,64	66,66
Indonesia	82,65	72,07	77,00	78,89	77,94

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 2.2 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	85,68	94,74	85,98	85,13	71,96	84,23
Sumatera Utara	87,47	93,76	77,01	79,17	73,32	80,02
Sumatera Barat	84,75	92,62	71,81	70,88	76,18	74,86
Riau	87,35	94,46	82,85	81,75	74,11	82,71
Jambi	87,58	95,29	78,53	76,80	63,56	78,39
Sumatera Selatan	82,67	88,78	66,28	63,88	61,29	68,51
Bengkulu	87,28	92,79	69,62	64,09	58,23	70,28
Lampung	83,44	91,31	69,31	68,54	56,99	70,62
Kep. Bangka Belitung	84,73	90,27	75,31	67,31	54,46	72,10
Kepulauan Riau	91,71	97,11	85,87	83,16	71,58	85,16
DKI Jakarta	91,74	96,33	88,54	89,63	83,14	89,15
Jawa Barat	92,05	98,67	95,33	94,32	81,90	92,65
Jawa Tengah	89,46	94,44	77,12	69,53	46,50	71,90
DI Yogyakarta	92,47	97,25	86,70	74,99	50,46	76,92
Jawa Timur	90,08	95,19	81,60	71,68	44,64	73,63
Banten	86,13	92,47	81,42	82,63	69,03	81,90
Bali	87,72	94,61	68,98	49,78	23,61	58,43
Nusa Tenggara Barat	84,47	94,26	76,10	63,58	36,13	69,11
Nusa Tenggara Timur	81,03	89,84	73,39	64,83	43,33	69,67
Kalimantan Barat	83,28	89,76	70,59	64,10	43,98	68,51
Kalimantan Tengah	87,68	94,52	76,53	78,87	67,79	79,44
Kalimantan Selatan	86,38	92,91	74,86	73,11	65,42	75,83
Kalimantan Timur	89,30	94,33	80,16	78,13	65,39	80,01
Kalimantan Utara	82,34	91,15	76,72	73,36	49,90	74,49
Sulawesi Utara	87,33	92,52	86,30	85,12	79,23	85,03
Sulawesi Tengah	81,67	88,59	63,82	66,26	61,62	68,70
Sulawesi Selatan	81,80	89,69	71,48	63,37	47,24	67,89
Sulawesi Tenggara	81,81	89,93	61,97	54,41	38,61	62,70
Gorontalo	79,28	84,43	49,60	44,08	51,67	54,46
Sulawesi Barat	79,44	88,32	64,41	66,74	47,06	67,48
Maluku	83,50	91,48	79,16	81,17	73,88	80,55
Maluku Utara	83,31	90,06	73,16	73,19	62,84	74,95
Papua Barat	82,51	92,61	87,77	83,63	72,72	83,43
Papua	69,62	79,18	73,63	61,73	59,91	66,66
Indonesia	87,60	94,04	80,60	76,47	58,66	77,94

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,94	14,99	15,02	16,83	15,93
Sumatera Utara	11,52	9,34	9,70	11,34	10,52
Sumatera Barat	19,67	14,16	15,54	17,93	16,74
Riau	15,19	12,94	12,75	15,00	13,85
Jambi	8,47	9,90	9,02	9,88	9,44
Sumatera Selatan	9,86	11,37	9,49	12,18	10,81
Bengkulu	18,81	11,72	12,99	15,17	14,06
Lampung	12,91	10,71	10,47	12,33	11,38
Kep. Bangka Belitung	13,89	14,85	13,87	14,82	14,32
Kepulauan Riau	13,84	16,25	12,87	15,40	14,11
DKI Jakarta	15,05	-	14,29	15,80	15,05
Jawa Barat	12,99	10,51	11,81	12,97	12,38
Jawa Tengah	15,10	12,02	12,97	14,21	13,60
DI Yogyakarta	22,26	15,02	20,15	20,42	20,29
Jawa Timur	15,35	10,83	12,64	13,78	13,22
Banten	13,09	11,40	12,37	12,82	12,59
Bali	15,97	16,10	16,30	15,72	16,01
Nusa Tenggara Barat	21,90	15,77	19,39	18,04	18,69
Nusa Tenggara Timur	17,73	10,27	11,48	12,56	12,03
Kalimantan Barat	13,49	7,58	9,35	9,90	9,62
Kalimantan Tengah	13,81	10,12	10,21	13,08	11,58
Kalimantan Selatan	17,91	12,42	14,41	15,59	14,99
Kalimantan Timur	18,07	13,41	15,60	17,66	16,57
Kalimantan Utara	15,73	11,47	13,54	14,63	14,05
Sulawesi Utara	8,90	9,83	8,00	10,75	9,35
Sulawesi Tengah	17,05	10,65	11,92	13,17	12,53
Sulawesi Selatan	15,04	12,56	13,25	13,97	13,62
Sulawesi Tenggara	17,43	12,38	13,14	15,50	14,31
Gorontalo	17,57	14,19	13,45	17,74	15,59
Sulawesi Barat	7,87	12,28	10,80	11,67	11,24
Maluku	15,75	8,21	9,51	13,47	11,48
Maluku Utara	10,67	8,10	7,83	9,90	8,84
Papua Barat	11,62	6,40	7,83	9,29	8,52
Papua	7,52	1,95	3,32	3,74	3,52
Indonesia	14,45	11,24	12,36	13,69	13,02

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 2.4 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,80	1,01	0,97	0,92	0,94
Sumatera Utara	0,80	0,43	0,55	0,71	0,63
Sumatera Barat	0,47	0,46	0,42	0,51	0,47
Riau	1,06	1,14	1,05	1,17	1,11
Jambi	0,65	0,58	0,68	0,52	0,60
Sumatera Selatan	0,17	0,46	0,26	0,45	0,35
Bengkulu	0,59	0,62	0,41	0,82	0,61
Lampung	0,29	0,59	0,38	0,62	0,50
Kep. Bangka Belitung	0,38	0,87	0,61	0,59	0,60
Kepulauan Riau	0,79	1,08	0,72	0,93	0,83
DKI Jakarta	4,22	-	3,20	5,23	4,22
Jawa Barat	1,45	0,53	1,16	1,29	1,23
Jawa Tengah	0,89	0,48	0,65	0,73	0,69
DI Yogyakarta	1,01	4,61	1,92	2,06	1,99
Jawa Timur	2,52	0,67	1,40	1,88	1,65
Banten	1,70	0,75	1,31	1,53	1,42
Bali	1,45	0,72	1,31	1,12	1,22
Nusa Tenggara Barat	1,22	0,36	0,52	1,01	0,77
Nusa Tenggara Timur	0,53	0,64	0,49	0,74	0,61
Kalimantan Barat	2,40	0,19	0,97	0,94	0,96
Kalimantan Tengah	0,75	0,73	0,48	1,02	0,74
Kalimantan Selatan	1,11	0,56	0,75	0,88	0,81
Kalimantan Timur	1,34	0,81	0,91	1,45	1,17
Kalimantan Utara	0,40	0,67	0,12	0,94	0,50
Sulawesi Utara	0,48	0,63	0,40	0,70	0,55
Sulawesi Tengah	0,07	0,61	0,44	0,47	0,45
Sulawesi Selatan	1,54	0,85	1,18	1,11	1,15
Sulawesi Tenggara	0,21	0,39	0,24	0,40	0,32
Gorontalo	2,03	0,47	0,92	1,31	1,12
Sulawesi Barat	0,67	0,29	0,20	0,56	0,38
Maluku	0,40	1,15	0,56	1,09	0,82
Maluku Utara	0,69	1,76	1,41	1,49	1,45
Papua Barat	0,24	0,36	0,19	0,45	0,31
Papua	0,25	0,46	0,48	0,32	0,41
Indonesia	1,55	0,64	1,01	1,28	1,15

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,03	88,81	91,25	88,44	89,84
Sumatera Utara	95,43	86,97	91,82	91,29	91,55
Sumatera Barat	94,97	90,09	92,47	92,28	92,37
Riau	95,18	95,00	95,22	94,91	95,07
Jambi	97,76	94,64	95,45	95,85	95,65
Sumatera Selatan	97,07	94,57	95,19	95,83	95,50
Bengkulu	93,80	92,63	93,24	92,78	93,02
Lampung	95,69	96,01	95,80	96,03	95,91
Kep. Bangka Belitung	93,47	94,61	93,35	94,68	93,99
Kepulauan Riau	96,72	90,38	95,34	96,70	96,00
DKI Jakarta	97,32	-	96,77	97,87	97,32
Jawa Barat	96,55	95,09	96,30	96,09	96,20
Jawa Tengah	94,99	93,97	94,36	94,62	94,49
DI Yogyakarta	92,99	92,86	93,33	92,58	92,95
Jawa Timur	96,17	94,13	95,50	94,93	95,21
Banten	97,64	95,28	96,05	97,88	96,95
Bali	96,42	91,45	94,97	94,68	94,83
Nusa Tenggara Barat	91,02	89,42	90,92	89,51	90,19
Nusa Tenggara Timur	81,15	52,06	59,42	58,40	58,90
Kalimantan Barat	97,31	89,97	91,60	93,46	92,51
Kalimantan Tengah	95,94	91,11	93,09	92,93	93,01
Kalimantan Selatan	97,24	94,76	95,87	95,97	95,92
Kalimantan Timur	97,65	91,80	95,19	96,41	95,77
Kalimantan Utara	95,08	90,72	92,39	94,45	93,36
Sulawesi Utara	93,18	88,27	90,44	91,22	90,82
Sulawesi Tengah	97,20	91,33	93,00	93,11	93,05
Sulawesi Selatan	94,94	90,58	92,02	92,86	92,45
Sulawesi Tenggara	95,49	89,57	91,84	91,85	91,84
Gorontalo	92,87	90,12	90,81	91,72	91,26
Sulawesi Barat	94,35	89,32	90,23	90,79	90,51
Maluku	93,04	78,28	83,64	85,72	84,67
Maluku Utara	90,67	83,29	84,42	86,46	85,42
Papua Barat	87,89	68,60	75,86	77,06	76,43
Papua	90,31	30,52	48,32	46,25	47,34
Indonesia	95,80	89,99	93,18	93,24	93,21

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 2.6 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	93,41	93,25	91,90	89,83	70,40	89,84
Sumatera Utara	91,68	91,81	92,05	92,25	85,84	91,55
Sumatera Barat	94,87	94,61	92,81	92,36	85,19	92,37
Riau	96,40	96,39	94,86	94,93	91,03	95,07
Jambi	97,36	97,19	95,86	95,64	89,74	95,65
Sumatera Selatan	96,91	97,08	95,43	95,47	91,16	95,50
Bengkulu	95,17	94,50	93,67	92,64	86,11	93,02
Lampung	96,88	95,85	95,15	96,36	93,20	95,91
Kep. Bangka Belitung	97,30	96,46	92,64	93,77	90,14	93,99
Kepulauan Riau	96,48	95,98	96,86	95,44	95,52	96,00
DKI Jakarta	98,16	98,27	97,46	97,01	96,54	97,32
Jawa Barat	98,02	97,87	97,00	96,49	88,80	96,20
Jawa Tengah	97,00	96,81	95,61	95,62	85,34	94,49
DI Yogyakarta	96,08	96,31	91,74	94,79	85,78	92,95
Jawa Timur	97,80	97,55	95,85	96,17	87,43	95,21
Banten	98,38	98,47	97,65	96,50	91,45	96,95
Bali	97,51	97,46	95,76	95,04	87,93	94,83
Nusa Tenggara Barat	93,50	94,21	92,77	89,87	76,12	90,19
Nusa Tenggara Timur	62,60	62,16	61,02	56,77	48,68	58,90
Kalimantan Barat	95,40	95,14	92,72	92,61	82,74	92,51
Kalimantan Tengah	94,82	95,15	93,04	93,25	85,44	93,01
Kalimantan Selatan	97,68	97,48	96,34	96,72	85,91	95,92
Kalimantan Timur	98,27	98,28	94,78	95,79	91,96	95,77
Kalimantan Utara	95,98	96,00	90,36	93,96	90,20	93,36
Sulawesi Utara	94,14	93,98	89,67	90,80	86,72	90,82
Sulawesi Tengah	95,56	95,63	92,80	92,72	88,02	93,05
Sulawesi Selatan	94,09	93,95	91,85	93,44	85,80	92,45
Sulawesi Tenggara	93,84	94,01	91,82	91,87	84,22	91,84
Gorontalo	95,77	94,67	91,61	90,95	79,25	91,26
Sulawesi Barat	93,72	93,79	90,42	90,88	76,94	90,51
Maluku	87,59	87,47	84,11	85,40	74,89	84,67
Maluku Utara	88,70	88,95	86,77	83,78	75,54	85,42
Papua Barat	77,20	76,57	77,57	76,53	68,81	76,43
Papua	43,42	43,33	46,21	48,84	66,15	47,34
Indonesia	94,77	94,63	93,54	93,83	86,42	93,21

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Frekuensi Menonton, 2018

Provinsi	Frekuensi Menonton			Total
	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Aceh	7,41	18,89	73,70	100,00
Sumatera Utara	4,03	7,29	88,67	100,00
Sumatera Barat	5,04	9,88	85,09	100,00
Riau	3,03	7,18	89,79	100,00
Jambi	3,27	8,70	88,02	100,00
Sumatera Selatan	4,37	9,71	85,92	100,00
Bengkulu	3,57	9,16	87,27	100,00
Lampung	3,82	8,31	87,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,53	5,47	92,00	100,00
Kepulauan Riau	3,60	10,09	86,31	100,00
DKI Jakarta	5,02	8,67	86,31	100,00
Jawa Barat	4,18	8,10	87,72	100,00
Jawa Tengah	3,73	8,02	88,26	100,00
DI Yogyakarta	5,29	10,38	84,33	100,00
Jawa Timur	3,25	7,92	88,83	100,00
Banten	5,06	12,37	82,57	100,00
Bali	3,10	5,24	91,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,69	14,35	79,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,97	18,22	69,81	100,00
Kalimantan Barat	4,92	10,36	84,72	100,00
Kalimantan Tengah	5,86	9,59	84,56	100,00
Kalimantan Selatan	3,40	6,81	89,79	100,00
Kalimantan Timur	3,24	7,13	89,63	100,00
Kalimantan Utara	2,36	4,89	92,75	100,00
Sulawesi Utara	4,46	9,40	86,14	100,00
Sulawesi Tengah	6,15	11,37	82,48	100,00
Sulawesi Selatan	4,52	7,02	88,46	100,00
Sulawesi Tenggara	5,17	7,07	87,76	100,00
Gorontalo	3,48	7,15	89,37	100,00
Sulawesi Barat	3,91	11,27	84,81	100,00
Maluku	4,95	17,99	77,05	100,00
Maluku Utara	9,71	18,19	72,10	100,00
Papua Barat	7,89	17,99	74,12	100,00
Papua	5,98	13,65	80,36	100,00
Indonesia	4,27	8,96	86,77	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 2.8 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	18,82	10,36	13,27	12,87	13,07
Sumatera Utara	14,08	8,25	10,80	12,01	11,40
Sumatera Barat	11,18	4,33	7,38	7,69	7,54
Riau	9,02	5,77	6,68	7,51	7,08
Jambi	12,80	4,93	8,00	6,93	7,48
Sumatera Selatan	10,19	5,82	8,10	6,76	7,44
Bengkulu	15,13	4,90	8,40	8,14	8,27
Lampung	8,11	5,79	7,18	5,78	6,50
Kep. Bangka Belitung	13,55	12,76	13,33	13,04	13,19
Kepulauan Riau	17,07	13,17	16,71	16,54	16,63
DKI Jakarta	16,92	0,00	17,42	16,42	16,92
Jawa Barat	15,64	7,67	14,29	13,06	13,69
Jawa Tengah	15,44	12,61	14,90	13,24	14,06
DI Yogyakarta	29,34	17,95	27,43	25,09	26,25
Jawa Timur	16,28	16,81	17,01	16,06	16,53
Banten	10,67	3,84	9,82	7,47	8,67
Bali	31,83	23,99	29,56	29,08	29,32
Nusa Tenggara Barat	15,42	11,42	13,32	13,34	13,33
Nusa Tenggara Timur	10,98	7,84	8,95	8,22	8,58
Kalimantan Barat	7,65	5,56	6,56	6,01	6,29
Kalimantan Tengah	4,70	3,46	4,06	3,82	3,95
Kalimantan Selatan	12,48	12,50	12,75	12,23	12,49
Kalimantan Timur	16,14	8,08	15,00	11,95	13,55
Kalimantan Utara	8,21	7,13	7,65	7,94	7,79
Sulawesi Utara	17,58	8,11	12,38	13,68	13,02
Sulawesi Tengah	6,45	4,24	4,27	5,52	4,89
Sulawesi Selatan	19,99	6,85	13,34	11,66	12,48
Sulawesi Tenggara	6,30	1,16	3,37	2,88	3,13
Gorontalo	21,89	12,58	15,92	16,97	16,44
Sulawesi Barat	2,28	2,96	2,77	2,84	2,80
Maluku	4,95	2,19	3,42	3,35	3,39
Maluku Utara	3,76	2,11	2,55	2,62	2,58
Papua Barat	14,36	12,10	13,09	12,94	13,02
Papua	19,72	8,05	11,89	10,72	11,34
Indonesia	15,26	9,58	13,15	12,30	12,73

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 2.9 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,59	11,93	13,61	13,15	15,69	13,07
Sumatera Utara	8,51	8,93	11,29	12,95	13,52	11,40
Sumatera Barat	4,86	4,91	5,89	9,25	11,15	7,54
Riau	6,03	6,16	6,33	8,40	6,47	7,08
Jambi	5,27	4,95	7,86	7,35	12,95	7,48
Sumatera Selatan	4,39	4,60	9,25	8,57	6,00	7,44
Bengkulu	6,03	6,20	8,01	9,33	10,11	8,27
Lampung	4,52	4,74	7,41	6,59	8,99	6,50
Kep Bangka Belitung	8,87	8,85	12,49	15,94	14,98	13,19
Kepulauan Riau	8,79	9,92	19,99	18,89	17,65	16,63
DKI Jakarta	12,56	11,91	16,74	19,42	15,06	16,92
Jawa Barat	9,35	10,01	13,72	15,74	14,70	13,69
Jawa Tengah	7,62	7,85	12,07	16,41	19,87	14,06
DI Yogyakarta	11,75	13,54	22,99	29,32	39,51	26,25
Jawa Timur	10,62	11,19	14,48	19,05	20,27	16,53
Banten	5,31	5,43	8,80	10,69	6,74	8,67
Bali	23,32	24,43	32,88	31,70	24,32	29,32
Nusa Tenggara Barat	8,66	9,25	13,55	14,87	17,30	13,33
Nusa Tenggara Timur	7,26	7,34	9,58	9,52	6,88	8,58
Kalimantan Barat	4,85	5,41	5,94	7,04	7,63	6,29
Kalimantan Tengah	3,03	3,16	4,36	4,25	4,17	3,95
Kalimantan Selatan	9,42	10,02	11,82	14,02	14,67	12,49
Kalimantan Timur	7,97	8,38	11,87	17,27	13,94	13,55
Kalimantan Utara	5,92	4,64	6,13	8,48	13,25	7,79
Sulawesi Utara	9,91	9,25	9,93	14,89	17,73	13,02
Sulawesi Tengah	3,38	3,68	5,35	4,91	7,52	4,89
Sulawesi Selatan	9,77	11,03	14,49	13,30	10,86	12,48
Sulawesi Tenggara	1,53	1,49	3,88	3,90	2,02	3,13
Gorontalo	10,03	11,09	18,33	19,13	18,34	16,44
Sulawesi Barat	2,15	2,27	3,50	3,08	0,78	2,80
Maluku	2,70	2,98	3,66	3,86	2,56	3,39
Maluku Utara	1,67	1,75	3,37	2,57	2,54	2,58
Papua Barat	9,63	10,84	13,35	14,69	14,68	13,02
Papua	7,12	7,84	11,85	12,97	18,13	11,34
Indonesia	8,28	8,69	12,18	14,70	15,93	12,73

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 2.10 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Frekuensi Mendengarkan, 2018

Provinsi	Frekuensi Mendengarkan			Total
	1-2 hari	3-5 hari	6-7 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Aceh	30,97	43,15	25,88	100,00
Sumatera Utara	30,64	31,38	37,98	100,00
Sumatera Barat	18,87	39,59	41,55	100,00
Riau	30,00	38,64	31,36	100,00
Jambi	16,86	60,12	23,02	100,00
Sumatera Selatan	37,70	41,30	20,99	100,00
Bengkulu	20,09	38,91	41,00	100,00
Lampung	21,23	36,73	42,04	100,00
Kep. Bangka Belitung	14,82	41,69	43,49	100,00
Kepulauan Riau	38,89	34,29	26,83	100,00
DKI Jakarta	23,11	45,25	31,65	100,00
Jawa Barat	28,60	39,70	31,70	100,00
Jawa Tengah	19,10	28,08	52,82	100,00
DI Yogyakarta	15,93	29,22	54,86	100,00
Jawa Timur	17,49	25,97	56,54	100,00
Banten	32,35	36,45	31,19	100,00
Bali	17,50	29,70	52,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,10	29,31	46,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,56	38,32	34,12	100,00
Kalimantan Barat	26,70	35,52	37,78	100,00
Kalimantan Tengah	18,68	55,63	25,69	100,00
Kalimantan Selatan	18,62	20,01	61,36	100,00
Kalimantan Timur	32,43	31,42	36,15	100,00
Kalimantan Utara	20,56	41,39	38,05	100,00
Sulawesi Utara	18,11	30,77	51,12	100,00
Sulawesi Tengah	28,13	44,30	27,56	100,00
Sulawesi Selatan	29,52	35,48	35,00	100,00
Sulawesi Tenggara	54,47	29,82	15,71	100,00
Gorontalo	13,07	18,68	68,24	100,00
Sulawesi Barat	14,05	69,57	16,38	100,00
Maluku	22,09	56,22	21,69	100,00
Maluku Utara	26,78	65,25	7,96	100,00
Papua Barat	22,78	31,70	45,53	100,00
Papua	19,41	38,35	42,24	100,00
Indonesia	23,54	33,61	42,85	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 2.11 Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Pernah Menggunakan Internet Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,06	23,64	33,43	27,98	30,69
Sumatera Utara	43,84	23,40	35,64	32,91	34,27
Sumatera Barat	48,54	26,95	37,42	35,57	36,49
Riau	53,64	30,70	42,16	37,67	39,98
Jambi	49,64	29,30	38,28	33,26	35,82
Sumatera Selatan	48,02	24,60	35,06	31,58	33,35
Bengkulu	50,55	23,95	33,61	31,66	32,66
Lampung	45,06	27,08	34,18	30,54	32,41
Kep. Bangka Belitung	45,58	27,72	38,61	35,92	37,33
Kepulauan Riau	57,69	30,25	55,97	51,45	53,74
DKI Jakarta	65,89	-	68,95	62,83	65,89
Jawa Barat	51,11	28,84	47,86	42,74	45,33
Jawa Tengah	46,06	30,57	41,37	35,70	38,51
DI Yogyakarta	62,78	35,79	58,16	52,83	55,45
Jawa Timur	48,15	28,45	42,09	35,51	38,75
Banten	56,33	27,09	50,84	44,85	47,90
Bali	53,93	31,76	51,07	41,72	46,42
Nusa Tenggara Barat	35,87	21,71	31,57	25,26	28,31
Nusa Tenggara Timur	47,69	13,10	22,77	19,46	21,10
Kalimantan Barat	51,00	20,74	32,78	29,13	30,99
Kalimantan Tengah	49,67	27,67	38,01	34,15	36,17
Kalimantan Selatan	53,46	29,92	43,99	37,69	40,89
Kalimantan Timur	57,39	35,82	52,01	48,30	50,25
Kalimantan Utara	53,93	37,15	48,84	44,64	46,87
Sulawesi Utara	50,98	30,09	39,26	41,97	40,59
Sulawesi Tengah	50,09	20,72	28,98	28,89	28,94
Sulawesi Selatan	51,08	27,07	38,32	35,93	37,09
Sulawesi Tenggara	47,67	24,25	33,67	32,86	33,27
Gorontalo	45,33	27,81	33,24	35,99	34,62
Sulawesi Barat	41,53	21,29	26,73	25,41	26,07
Maluku	47,93	16,47	30,92	28,64	29,79
Maluku Utara	51,00	15,60	26,37	25,21	25,80
Papua Barat	50,10	26,99	38,22	34,40	36,41
Papua	47,72	8,83	21,37	17,60	19,59
Indonesia	50,92	26,56	42,31	37,49	39,90

Sumber: BPS, Susenas Kor 2018



Tabel 3.1 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,08	26,62	34,84	24,49	29,65
Sumatera Utara	33,54	28,44	33,13	29,28	31,20
Sumatera Barat	35,73	29,29	33,78	30,84	32,30
Riau	42,40	36,33	40,24	37,23	38,78
Jambi	35,96	30,45	33,78	30,62	32,23
Sumatera Selatan	31,68	30,39	33,50	28,15	30,87
Bengkulu	44,40	31,50	35,52	36,01	35,76
Lampung	38,65	31,40	35,11	32,02	33,60
Kep. Bangka Belitung	40,99	33,65	38,94	36,27	37,66
Kepulauan Riau	44,96	40,10	47,57	41,11	44,41
DKI Jakarta	44,93	-	48,76	41,10	44,93
Jawa Barat	43,52	30,82	42,85	37,91	40,41
Jawa Tengah	39,73	30,42	36,69	33,71	35,18
DI Yogyakarta	42,33	36,04	42,13	39,15	40,62
Jawa Timur	38,97	27,55	36,36	30,88	33,58
Banten	41,59	30,43	42,15	34,35	38,32
Bali	43,31	28,49	43,48	33,58	38,56
Nusa Tenggara Barat	45,85	36,95	46,14	36,59	41,20
Nusa Tenggara Timur	31,89	24,43	29,82	22,65	26,19
Kalimantan Barat	36,13	27,93	32,63	28,84	30,77
Kalimantan Tengah	40,55	27,33	33,69	31,29	32,55
Kalimantan Selatan	41,05	30,27	38,09	32,45	35,31
Kalimantan Timur	47,41	34,93	45,79	40,75	43,40
Kalimantan Utara	45,33	32,76	42,49	37,97	40,37
Sulawesi Utara	29,76	27,00	28,35	28,52	28,43
Sulawesi Tengah	40,53	28,41	34,52	29,32	31,97
Sulawesi Selatan	41,56	27,48	37,10	30,11	33,52
Sulawesi Tenggara	40,33	30,49	37,57	30,93	34,26
Gorontalo	37,79	31,96	36,99	31,76	34,38
Sulawesi Barat	40,54	36,95	40,39	35,20	37,80
Maluku	40,02	27,41	37,02	28,65	32,87
Maluku Utara	37,69	29,44	37,63	25,77	31,82
Papua Barat	29,84	26,42	31,00	24,24	27,81
Papua	34,00	13,42	20,61	17,65	19,21
Indonesia	40,73	29,43	38,23	33,14	35,70

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 3.2 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	70,85	71,88	26,14	10,10	6,11	29,65
Sumatera Utara	73,86	75,69	23,77	11,57	12,99	31,20
Sumatera Barat	76,92	81,28	29,75	12,27	10,02	32,30
Riau	82,94	86,53	37,33	17,91	10,70	38,78
Jambi	84,34	86,73	31,51	10,80	6,02	32,23
Sumatera Selatan	79,08	81,56	28,85	10,51	5,31	30,87
Bengkulu	87,57	89,38	32,79	14,57	8,96	35,76
Lampung	82,44	83,04	29,23	14,16	15,01	33,60
Kep Bangka Belitung	89,29	89,28	35,86	16,03	17,36	37,66
Kepulauan Riau	83,39	88,30	41,40	28,90	19,83	44,41
DKI Jakarta	81,88	86,53	42,01	33,46	32,14	44,93
Jawa Barat	88,47	90,56	38,31	22,54	17,22	40,41
Jawa Tengah	87,49	86,74	32,35	18,63	15,09	35,18
DI Yogyakarta	89,19	88,61	43,04	28,38	18,37	40,62
Jawa Timur	85,69	85,65	31,62	18,26	15,59	33,58
Banten	78,45	81,29	33,61	24,11	14,39	38,32
Bali	89,68	91,45	39,31	23,30	11,82	38,56
Nusa Tenggara Barat	87,30	90,55	40,88	18,96	16,32	41,20
Nusa Tenggara Timur	59,13	62,59	23,39	7,45	3,36	26,19
Kalimantan Barat	81,01	83,43	24,99	9,81	6,41	30,77
Kalimantan Tengah	76,78	78,03	30,86	13,65	15,04	32,55
Kalimantan Selatan	89,97	88,29	30,76	12,68	14,38	35,31
Kalimantan Timur	85,71	86,81	42,80	25,95	22,61	43,40
Kalimantan Utara	76,85	83,51	36,25	25,32	19,00	40,37
Sulawesi Utara	67,56	68,27	25,98	15,24	9,66	28,43
Sulawesi Tengah	76,39	79,28	26,17	15,82	5,60	31,97
Sulawesi Selatan	77,46	79,07	31,70	15,02	9,15	33,52
Sulawesi Tenggara	70,08	70,93	29,39	15,93	10,19	34,26
Gorontalo	81,45	83,05	33,19	13,35	10,71	34,38
Sulawesi Barat	85,92	90,78	33,62	15,40	4,64	37,80
Maluku	65,86	70,90	31,19	15,15	7,61	32,87
Maluku Utara	58,22	63,07	36,07	16,00	3,98	31,82
Papua Barat	54,00	57,02	28,15	15,19	10,89	27,81
Papua	38,00	41,37	19,61	9,11	10,70	19,21
Indonesia	81,69	83,33	33,00	18,59	14,56	35,70

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 3.3 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Hari Berolahraga, 2018

Provinsi	Lama Hari Berolahraga				Total
	1 hari	2-4 hari	5-6 hari	7 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	52,21	26,62	12,74	8,43	100,00
Sumatera Utara	60,34	26,03	9,15	4,48	100,00
Sumatera Barat	73,48	18,62	3,29	4,61	100,00
Riau	59,36	30,66	2,33	7,65	100,00
Jambi	65,11	27,47	2,51	4,91	100,00
Sumatera Selatan	67,49	24,64	2,22	5,64	100,00
Bengkulu	67,98	25,82	1,40	4,81	100,00
Lampung	65,90	25,54	1,64	6,91	100,00
Kep. Bangka Belitung	51,25	41,51	2,66	4,58	100,00
Kepulauan Riau	55,50	34,85	2,61	7,04	100,00
DKI Jakarta	71,24	23,71	0,75	4,30	100,00
Jawa Barat	76,80	18,75	1,08	3,37	100,00
Jawa Tengah	66,40	22,40	2,68	8,52	100,00
DI Yogyakarta	65,74	23,65	3,22	7,39	100,00
Jawa Timur	64,48	20,30	4,50	10,72	100,00
Banten	73,97	19,80	1,64	4,58	100,00
Bali	65,53	21,77	2,44	10,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	63,90	24,37	3,37	8,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	72,20	20,27	3,42	4,11	100,00
Kalimantan Barat	74,48	19,08	1,81	4,64	100,00
Kalimantan Tengah	55,70	31,44	4,85	8,01	100,00
Kalimantan Selatan	76,21	18,60	1,71	3,48	100,00
Kalimantan Timur	56,22	33,46	4,07	6,25	100,00
Kalimantan Utara	52,82	34,02	1,40	11,76	100,00
Sulawesi Utara	73,54	18,14	3,63	4,69	100,00
Sulawesi Tengah	66,69	24,71	2,87	5,73	100,00
Sulawesi Selatan	71,10	20,89	2,13	5,88	100,00
Sulawesi Tenggara	66,94	20,29	2,79	9,99	100,00
Gorontalo	69,98	15,94	3,67	10,41	100,00
Sulawesi Barat	74,04	18,31	2,18	5,47	100,00
Maluku	65,30	23,91	5,64	5,15	100,00
Maluku Utara	60,74	31,13	3,20	4,93	100,00
Papua Barat	66,18	22,71	2,95	8,16	100,00
Papua	58,44	30,42	3,80	7,34	100,00
Indonesia	68,31	22,33	2,93	6,43	100,00

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 3.4 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Menit Berolahraga, 2018

Provinsi	Lama Menit Berolahraga				Total
	≤ 30 menit	31-60 menit	61-120 menit	> 120 menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	41,39	43,02	13,14	2,45	100,00
Sumatera Utara	42,32	40,37	14,71	2,59	100,00
Sumatera Barat	19,94	43,22	31,56	5,27	100,00
Riau	28,92	49,30	19,14	2,64	100,00
Jambi	34,46	49,30	14,08	2,15	100,00
Sumatera Selatan	31,36	52,09	14,72	1,83	100,00
Bengkulu	32,03	47,28	19,23	1,46	100,00
Lampung	35,45	44,32	18,59	1,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,15	48,18	9,84	2,83	100,00
Kepulauan Riau	28,53	49,98	16,36	5,13	100,00
DKI Jakarta	23,83	57,02	17,26	1,90	100,00
Jawa Barat	19,87	54,27	23,10	2,76	100,00
Jawa Tengah	23,33	46,81	27,15	2,71	100,00
DI Yogyakarta	25,60	42,27	28,04	4,09	100,00
Jawa Timur	26,44	45,08	25,26	3,22	100,00
Banten	24,59	55,13	18,58	1,71	100,00
Bali	27,59	50,14	20,89	1,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,59	41,79	24,24	3,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,04	54,07	18,30	1,60	100,00
Kalimantan Barat	22,87	53,46	22,09	1,58	100,00
Kalimantan Tengah	44,29	43,34	10,10	2,27	100,00
Kalimantan Selatan	33,69	49,20	15,93	1,17	100,00
Kalimantan Timur	33,95	47,23	17,12	1,71	100,00
Kalimantan Utara	37,19	47,61	13,49	1,71	100,00
Sulawesi Utara	29,67	53,72	13,87	2,75	100,00
Sulawesi Tengah	44,86	40,24	14,07	0,84	100,00
Sulawesi Selatan	37,87	43,65	15,91	2,57	100,00
Sulawesi Tenggara	45,71	36,53	15,29	2,47	100,00
Gorontalo	27,98	49,53	20,25	2,24	100,00
Sulawesi Barat	38,46	46,69	12,97	1,88	100,00
Maluku	23,91	42,08	29,39	4,62	100,00
Maluku Utara	32,13	49,08	17,62	1,17	100,00
Papua Barat	29,87	40,67	23,67	5,79	100,00
Papua	45,47	42,06	11,80	0,67	100,00
Indonesia	27,44	48,67	21,30	2,59	100,00

Sumber: BPS-Susenas MSBP 2018



Tabel 3.5 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Jenis Olahraga, 2018

Provinsi	Jenis Olahraga												Total
	Senam	Atle-tik	Jogging /Gerak Jalan	Tenis Meja	Bulu-Tangkis	Bola Voli	Bola Bas- ket	Sepak Bola/ Futsal	Re- nang	Bela Diri	Ber- sepeda	Lain- nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	43,97	2,15	10,30	0,48	2,14	11,12	0,79	21,87	0,22	0,25	0,85	5,87	100,00
Sumatera Utara	53,99	3,13	12,44	0,30	2,99	4,55	1,13	15,13	2,14	0,36	0,61	3,25	100,00
Sumatera Barat	30,30	6,96	16,05	0,31	6,40	10,31	4,36	17,73	1,05	0,79	0,60	5,16	100,00
Riau	46,96	1,95	16,85	0,58	4,16	8,70	0,85	14,44	0,53	0,55	1,25	3,18	100,00
Jambi	44,32	3,11	11,95	0,78	5,60	8,77	1,15	17,58	0,91	1,14	0,39	4,28	100,00
Sumatera Selatan	54,41	2,67	9,06	0,36	3,32	11,51	1,61	11,29	0,22	0,77	0,30	4,48	100,00
Bengkulu	46,41	5,28	11,45	0,20	2,83	9,88	2,97	14,77	0,77	0,57	1,00	3,88	100,00
Lampung	54,13	5,09	14,82	0,54	2,80	6,50	1,06	10,95	0,54	0,97	0,41	2,19	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,31	1,45	15,77	0,32	3,42	4,47	1,51	13,10	0,20	0,70	1,35	1,40	100,00
Kepulauan Riau	43,59	1,15	22,98	0,14	3,10	3,32	0,77	16,62	0,84	0,41	2,26	4,82	100,00
DKI Jakarta	36,20	4,51	33,95	0,13	1,82	1,31	1,64	12,38	1,79	0,49	1,78	3,99	100,00
Jawa Barat	31,88	6,31	24,77	0,42	3,36	4,18	1,99	17,56	2,06	0,91	2,66	3,91	100,00
Jawa Tengah	30,12	11,20	23,45	0,78	3,29	5,55	1,57	14,29	1,51	1,01	2,49	4,75	100,00
DI Yogyakarta	32,42	7,16	23,74	0,43	4,15	5,91	1,60	12,82	1,02	1,17	5,59	4,00	100,00
Jawa Timur	32,98	7,83	26,38	0,23	1,92	6,10	2,01	13,47	1,28	0,78	3,83	3,18	100,00
Banten	36,93	2,39	27,68	0,52	3,30	1,95	0,91	20,09	0,86	0,79	2,66	1,92	100,00
Bali	30,73	15,51	24,30	0,47	2,91	3,70	2,20	10,10	0,96	0,55	1,58	7,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,19	12,18	26,26	1,41	2,54	3,30	1,45	15,18	0,53	0,34	1,13	8,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,44	9,26	7,98	0,41	1,71	13,88	1,12	25,72	0,00	0,52	0,38	1,60	100,00
Kalimantan Barat	42,82	7,95	12,91	0,36	1,94	13,52	0,81	14,90	0,16	0,56	0,82	3,24	100,00
Kalimantan Tengah	50,06	2,44	15,96	0,27	4,31	8,79	0,53	11,86	0,27	0,79	1,89	2,84	100,00
Kalimantan Selatan	52,37	4,75	17,45	0,32	2,44	4,06	1,69	12,79	0,09	0,44	2,25	1,35	100,00
Kalimantan Timur	37,83	3,79	27,87	0,56	4,94	4,34	0,93	13,60	0,84	0,72	1,06	3,52	100,00
Kalimantan Utara	46,88	0,80	26,40	0,58	4,27	3,34	1,16	12,07	0,99	0,35	1,77	1,38	100,00
Sulawesi Utara	35,78	10,37	25,55	0,50	1,30	4,09	0,71	17,35	0,27	0,44	0,35	3,29	100,00
Sulawesi Tengah	61,21	3,17	7,67	0,08	1,21	6,06	1,31	13,62	0,67	0,07	0,54	4,40	100,00
Sulawesi Selatan	49,54	7,03	14,49	0,19	2,83	4,69	1,56	14,54	0,22	0,15	1,19	3,56	100,00
Sulawesi Tenggara	51,89	1,92	12,91	0,59	2,46	7,20	0,66	16,81	0,07	0,61	0,96	3,92	100,00
Gorontalo	53,68	3,12	13,38	0,50	1,55	2,67	1,88	18,83	0,28	0,73	0,73	2,64	100,00
Sulawesi Barat	41,46	14,84	10,38	0,13	4,28	12,00	0,53	10,78	0,48	0,00	0,38	4,73	100,00
Maluku	37,54	8,25	19,46	0,19	2,21	7,71	1,71	19,42	0,05	0,42	0,81	2,23	100,00
Maluku Utara	35,82	3,61	17,95	0,12	0,50	6,14	1,82	19,81	0,09	0,25	0,75	13,15	100,00
Papua Barat	34,32	5,10	19,74	1,26	3,24	5,63	1,44	24,58	0,77	0,94	0,45	2,52	100,00
Papua	38,22	5,64	14,97	0,13	3,21	12,56	1,34	15,72	0,67	0,58	1,07	5,88	100,00
Indonesia	37,76	6,55	21,78	0,44	2,99	5,62	1,62	15,33	1,22	0,73	2,11	3,86	100,00

Sumber: BPS-Susenas MSBP 2018

Tabel 3.6 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tujuan Utama Berolahraga, 2018

Provinsi	Tujuan Utama Berolahraga						Total
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Hobi/Rekreasi	Kurikulum Sekolah	Profesi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,54	0,52	19,13	55,57	0,71	1,52	100,00
Sumatera Utara	29,79	0,66	9,39	59,19	0,38	0,58	100,00
Sumatera Barat	25,81	1,40	11,36	60,02	0,37	1,05	100,00
Riau	34,24	1,22	13,67	47,65	0,78	2,45	100,00
Jambi	28,87	2,45	17,01	50,07	0,50	1,10	100,00
Sumatera Selatan	27,45	0,88	13,32	56,08	0,59	1,68	100,00
Bengkulu	25,35	1,31	13,20	55,48	2,04	2,63	100,00
Lampung	38,95	0,62	8,91	49,24	0,60	1,69	100,00
Kep Bangka Belitung	34,25	1,52	15,41	47,68	0,48	0,66	100,00
Kepulauan Riau	48,84	0,99	11,15	38,36	0,37	0,29	100,00
DKI Jakarta	59,77	0,08	7,23	30,74	1,25	0,92	100,00
Jawa Barat	43,17	0,85	11,26	43,40	0,22	1,10	100,00
Jawa Tengah	40,53	1,29	8,97	46,79	0,50	1,91	100,00
DI Yogyakarta	55,16	0,85	8,31	34,34	0,53	0,82	100,00
Jawa Timur	43,69	1,03	9,32	43,70	0,60	1,66	100,00
Banten	49,06	0,62	12,73	36,97	0,27	0,34	100,00
Bali	45,24	0,85	7,03	43,76	1,29	1,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,95	0,88	10,33	50,55	0,48	0,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,37	1,34	15,56	64,77	0,69	1,26	100,00
Kalimantan Barat	21,54	0,75	13,67	61,43	0,90	1,70	100,00
Kalimantan Tengah	32,23	1,00	19,16	45,29	0,82	1,50	100,00
Kalimantan Selatan	29,89	0,46	11,29	57,20	1,06	0,10	100,00
Kalimantan Timur	45,21	0,93	13,73	38,08	0,63	1,43	100,00
Kalimantan Utara	39,83	0,67	13,03	44,42	0,93	1,12	100,00
Sulawesi Utara	36,95	1,49	14,82	45,16	0,36	1,21	100,00
Sulawesi Tengah	31,37	1,05	11,96	54,27	0,96	0,40	100,00
Sulawesi Selatan	36,15	1,35	11,29	49,87	0,35	0,99	100,00
Sulawesi Tenggara	31,99	0,40	17,70	47,89	0,51	1,52	100,00
Gorontalo	30,24	0,28	15,57	52,27	0,50	1,14	100,00
Sulawesi Barat	25,77	1,06	12,83	59,64	0,23	0,47	100,00
Maluku	24,46	0,14	23,84	47,19	0,65	3,73	100,00
Maluku Utara	33,78	1,34	21,11	41,26	0,00	2,51	100,00
Papua Barat	35,39	2,99	20,36	38,62	0,83	1,80	100,00
Papua	39,30	0,27	15,89	40,86	1,10	2,59	100,00
Indonesia	39,91	0,93	11,13	46,17	0,54	1,32	100,00

Sumber: BPS-Susenas MSBP 2018



Tabel 3.7 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Jalur/Wadah Utama dalam Berolahraga, 2018

Provinsi	Jalur/Wadah Utama Berolahraga					Total
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan olahraga	Tempat kerja	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	19,57	61,16	11,19	3,37	4,71	100,00
Sumatera Utara	22,82	65,15	5,70	3,08	3,26	100,00
Sumatera Barat	21,25	62,59	10,60	3,07	2,49	100,00
Riau	24,20	53,26	14,25	4,35	3,94	100,00
Jambi	20,89	56,81	15,06	2,36	4,88	100,00
Sumatera Selatan	17,08	63,11	11,49	4,49	3,83	100,00
Bengkulu	16,47	60,52	10,33	7,58	5,10	100,00
Lampung	24,14	57,93	10,07	3,39	4,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,61	52,62	13,02	5,50	2,24	100,00
Kepulauan Riau	40,71	44,40	10,11	2,48	2,30	100,00
DKI Jakarta	45,26	35,56	11,26	5,93	1,99	100,00
Jawa Barat	37,08	48,05	9,45	2,43	2,98	100,00
Jawa Tengah	33,68	50,50	9,02	3,03	3,78	100,00
DI Yogyakarta	41,62	38,62	11,38	5,09	3,29	100,00
Jawa Timur	37,63	47,64	8,71	2,88	3,13	100,00
Banten	42,27	43,53	10,70	2,26	1,24	100,00
Bali	36,78	46,50	8,62	5,01	3,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,02	52,51	8,75	2,46	3,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,24	69,38	5,81	2,73	3,84	100,00
Kalimantan Barat	16,72	67,98	7,43	2,47	5,40	100,00
Kalimantan Tengah	29,01	51,53	11,49	3,88	4,08	100,00
Kalimantan Selatan	24,05	61,31	9,32	4,93	,39	100,00
Kalimantan Timur	36,76	42,06	13,09	4,16	3,94	100,00
Kalimantan Utara	35,91	47,64	9,20	5,28	1,97	100,00
Sulawesi Utara	31,46	49,49	8,29	5,28	5,48	100,00
Sulawesi Tengah	22,54	58,68	7,99	5,38	5,41	100,00
Sulawesi Selatan	24,14	55,41	11,14	5,22	4,09	100,00
Sulawesi Tenggara	24,02	54,21	10,30	4,07	7,40	100,00
Gorontalo	28,82	55,45	8,31	3,46	3,96	100,00
Sulawesi Barat	21,30	63,12	9,56	2,30	3,72	100,00
Maluku	29,11	51,29	4,86	6,23	8,50	100,00
Maluku Utara	33,88	44,54	12,35	3,57	5,66	100,00
Papua Barat	37,30	43,26	8,66	5,67	5,11	100,00
Papua	29,57	48,29	12,42	5,25	4,47	100,00
Indonesia	32,66	50,95	9,65	3,38	3,36	100,00

Sumber: BPS-Susenas MSBP 2018

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	29,27	44,74	53,98	25,72	39,76
Sumatera Utara	12,90	25,98	23,18	14,55	18,83
Sumatera Barat	23,33	32,72	32,63	24,03	28,29
Riau	22,83	31,36	39,24	15,94	27,91
Jambi	25,92	33,19	40,01	21,26	30,83
Sumatera Selatan	15,96	27,37	31,72	14,22	23,10
Bengkulu	25,33	31,30	39,38	18,86	29,32
Lampung	19,08	24,28	33,24	11,62	22,70
Kep. Bangka Belitung	9,86	21,75	21,70	8,17	15,23
Kepulauan Riau	36,01	37,60	45,97	26,01	36,19
DKI Jakarta	25,66	-	33,62	17,72	25,66
Jawa Barat	25,07	27,53	34,88	16,27	25,67
Jawa Tengah	47,28	44,13	52,56	39,14	45,75
DI Yogyakarta	72,07	69,32	74,13	68,60	71,32
Jawa Timur	35,32	28,29	41,73	22,63	32,00
Banten	23,99	30,31	36,99	14,23	25,82
Bali	46,08	51,67	55,74	39,94	47,87
Nusa Tenggara Barat	24,35	32,29	44,21	13,99	28,48
Nusa Tenggara Timur	23,12	40,16	41,40	30,96	36,09
Kalimantan Barat	19,68	27,85	36,87	12,74	25,01
Kalimantan Tengah	13,86	28,13	29,42	14,77	22,48
Kalimantan Selatan	21,69	29,21	35,06	16,06	25,69
Kalimantan Timur	18,24	33,24	32,49	12,52	23,04
Kalimantan Utara	16,56	25,87	25,11	14,64	20,24
Sulawesi Utara	26,16	43,86	35,04	34,25	34,66
Sulawesi Tengah	11,50	35,81	32,51	24,54	28,60
Sulawesi Selatan	13,20	17,99	20,03	12,09	15,93
Sulawesi Tenggara	8,10	33,96	28,15	19,75	23,95
Gorontalo	24,60	44,45	34,26	38,06	36,16
Sulawesi Barat	12,53	19,97	24,25	12,17	18,21
Maluku	16,99	34,82	31,99	21,90	26,97
Maluku Utara	23,75	46,59	49,97	29,43	39,90
Papua Barat	12,72	35,80	30,66	21,59	26,40
Papua	16,25	33,58	36,27	20,03	28,65
Indonesia	28,76	32,50	38,66	22,16	30,42

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur				Total
	10-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,54	31,70	57,22	43,48	39,76
Sumatera Utara	3,88	11,53	28,57	24,98	18,83
Sumatera Barat	5,66	22,57	40,65	27,55	28,29
Riau	2,88	19,11	41,62	32,21	27,91
Jambi	3,75	22,59	44,30	32,98	30,83
Sumatera Selatan	4,37	17,90	31,86	26,74	23,10
Bengkulu	5,35	23,59	41,16	27,76	29,32
Lampung	1,63	15,98	33,55	21,40	22,70
Kep. Bangka Belitung	2,26	9,89	22,49	15,43	15,23
Kepulauan Riau	5,17	30,03	49,67	22,98	36,19
DKI Jakarta	3,55	13,48	35,71	36,10	25,66
Jawa Barat	5,52	16,57	35,60	33,67	25,67
Jawa Tengah	12,05	33,46	62,49	47,04	45,75
DI Yogyakarta	34,25	61,69	89,20	66,88	71,32
Jawa Timur	6,36	21,58	44,98	30,21	32,00
Banten	3,79	15,38	38,28	32,52	25,82
Bali	17,95	41,16	65,71	32,00	47,87
Nusa Tenggara Barat	4,81	24,41	39,83	28,65	28,48
Nusa Tenggara Timur	3,67	24,86	58,48	44,15	36,09
Kalimantan Barat	3,52	16,68	36,88	29,27	25,01
Kalimantan Tengah	1,99	13,80	33,63	25,66	22,48
Kalimantan Selatan	2,96	16,04	37,97	27,69	25,69
Kalimantan Timur	2,03	13,36	34,00	31,68	23,04
Kalimantan Utara	1,09	12,22	31,56	20,91	20,24
Sulawesi Utara	4,39	22,47	49,83	37,59	34,66
Sulawesi Tengah	2,08	18,12	43,28	30,71	28,60
Sulawesi Selatan	1,21	9,51	25,13	16,54	15,93
Sulawesi Tenggara	0,81	15,09	39,42	25,94	23,95
Gorontalo	2,23	23,86	54,24	43,86	36,16
Sulawesi Barat	0,55	10,13	30,07	20,99	18,21
Maluku	2,82	16,51	42,76	36,89	26,97
Maluku Utara	4,62	33,19	58,89	43,37	39,90
Papua Barat	1,47	15,17	41,73	32,36	26,40
Papua	6,57	23,05	38,90	46,28	28,65
Indonesia	5,90	20,82	43,08	34,37	30,42

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memberi Saran dalam Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,79	37,25	43,50	26,16	37,85
Sumatera Utara	62,21	43,20	55,48	42,22	50,32
Sumatera Barat	57,54	38,42	52,12	37,50	45,85
Riau	45,24	38,82	45,40	29,38	40,95
Jambi	32,71	37,00	40,44	26,78	35,82
Sumatera Selatan	34,09	37,79	41,78	25,47	36,83
Bengkulu	40,05	44,82	48,40	32,74	43,46
Lampung	39,74	38,01	41,58	29,06	38,45
Kep Bangka Belitung	52,21	31,84	39,94	36,52	39,06
Kepulauan Riau	38,67	31,73	43,30	27,83	37,85
DKI Jakarta	44,25	-	45,53	41,83	44,25
Jawa Barat	42,57	33,84	43,93	32,25	40,27
Jawa Tengah	36,86	30,96	38,15	28,79	34,08
DI Yogyakarta	36,26	35,15	44,49	27,04	35,96
Jawa Timur	37,59	35,65	40,05	30,96	36,78
Banten	35,36	29,91	37,71	22,17	33,51
Bali	20,66	24,68	25,73	16,87	22,05
Nusa Tenggara Barat	40,70	50,74	51,30	33,01	46,63
Nusa Tenggara Timur	47,37	47,10	54,97	37,03	47,14
Kalimantan Barat	38,32	38,26	41,69	28,06	38,28
Kalimantan Tengah	52,45	45,87	52,04	37,40	47,48
Kalimantan Selatan	30,12	34,85	37,41	23,04	32,98
Kalimantan Timur	48,89	50,73	52,49	41,77	49,74
Kalimantan Utara	57,39	49,86	61,04	38,88	53,58
Sulawesi Utara	44,80	40,19	45,64	38,11	42,00
Sulawesi Tengah	52,08	34,41	41,81	29,23	36,52
Sulawesi Selatan	39,14	44,39	47,49	34,79	42,52
Sulawesi Tenggara	38,79	32,41	41,16	21,94	33,24
Gorontalo	27,00	30,02	36,14	22,90	29,16
Sulawesi Barat	56,25	50,25	59,38	34,98	51,22
Maluku	34,48	27,91	36,16	20,25	29,73
Maluku Utara	40,07	33,56	40,73	24,04	34,70
Papua Barat	60,25	58,58	66,31	47,07	58,91
Papua	56,94	49,40	57,63	36,27	50,61
Indonesia	39,79	37,25	43,50	26,16	37,85

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	82,93	90,31	89,73	86,16	87,93
Sumatera Utara	77,65	84,89	80,02	81,83	80,93
Sumatera Barat	67,84	86,74	77,50	78,15	77,83
Riau	74,64	90,39	85,26	82,68	84,00
Jambi	84,06	89,45	88,27	87,12	87,70
Sumatera Selatan	81,24	88,58	86,48	85,18	85,84
Bengkulu	73,72	87,70	84,40	81,68	83,07
Lampung	81,48	90,20	88,33	86,73	87,55
Kep. Bangka Belitung	75,21	86,88	82,49	78,30	80,49
Kepulauan Riau	79,70	88,92	82,70	78,71	80,75
DKI Jakarta	80,49	-	82,17	78,82	80,49
Jawa Barat	83,23	89,37	84,49	85,00	84,74
Jawa Tengah	91,33	92,54	92,32	91,53	91,92
DI Yogyakarta	92,83	96,33	94,29	93,29	93,78
Jawa Timur	88,35	90,57	90,71	88,13	89,40
Banten	78,63	85,85	81,76	79,64	80,72
Bali	81,32	90,72	84,93	83,73	84,33
Nusa Tenggara Barat	92,39	91,52	93,24	90,74	91,94
Nusa Tenggara Timur	81,43	84,08	83,27	83,61	83,44
Kalimantan Barat	72,02	81,42	80,95	75,23	78,14
Kalimantan Tengah	72,98	84,79	80,82	79,33	80,11
Kalimantan Selatan	74,90	88,24	83,01	80,94	81,99
Kalimantan Timur	74,65	86,60	78,53	78,41	78,47
Kalimantan Utara	72,77	75,46	73,54	74,17	73,83
Sulawesi Utara	87,94	92,79	90,09	90,45	90,26
Sulawesi Tengah	78,03	85,38	82,48	83,95	83,20
Sulawesi Selatan	77,20	84,98	82,18	81,12	81,63
Sulawesi Tenggara	64,61	80,33	75,56	72,94	74,25
Gorontalo	77,32	85,36	80,10	83,90	82,00
Sulawesi Barat	74,84	80,19	80,83	77,03	78,93
Maluku	77,57	82,58	80,59	80,16	80,38
Maluku Utara	73,01	86,77	84,10	81,32	82,74
Papua Barat	64,17	79,08	71,96	74,19	73,01
Papua	73,26	82,38	79,60	79,99	79,78
Indonesia	82,94	88,56	85,94	84,92	85,43

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur				Total
	10-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	68,61	87,55	96,45	85,83	87,93
Sumatera Utara	59,95	76,00	91,83	85,99	80,93
Sumatera Barat	54,11	67,92	91,58	83,72	77,83
Riau	65,79	79,41	93,13	87,07	84,00
Jambi	71,03	85,73	95,94	82,31	87,70
Sumatera Selatan	66,95	83,76	94,01	85,98	85,84
Bengkulu	60,41	78,65	92,88	86,03	83,07
Lampung	69,70	85,17	95,02	85,51	87,55
Kep. Bangka Belitung	61,85	76,40	89,99	78,67	80,49
Kepulauan Riau	68,55	74,99	88,63	72,97	80,75
DKI Jakarta	63,30	73,50	87,54	87,17	80,49
Jawa Barat	70,45	80,06	91,75	87,09	84,74
Jawa Tengah	82,68	90,22	97,15	87,91	91,92
DI Yogyakarta	90,24	87,99	98,08	92,54	93,78
Jawa Timur	75,79	86,32	96,23	84,66	89,40
Banten	58,62	74,08	91,22	85,18	80,72
Bali	75,34	78,79	91,25	81,57	84,33
Nusa Tenggara Barat	79,01	92,85	97,21	90,17	91,94
Nusa Tenggara Timur	67,08	83,18	93,41	79,36	83,44
Kalimantan Barat	59,42	75,05	87,87	72,69	78,14
Kalimantan Tengah	64,11	75,38	88,04	78,25	80,11
Kalimantan Selatan	60,44	76,31	92,07	82,08	81,99
Kalimantan Timur	55,99	70,55	89,39	81,87	78,47
Kalimantan Utara	51,19	68,33	84,80	71,33	73,83
Sulawesi Utara	76,30	85,84	96,82	89,48	90,26
Sulawesi Tengah	64,12	79,34	91,90	81,65	83,20
Sulawesi Selatan	64,15	78,45	91,79	75,51	81,63
Sulawesi Tenggara	54,48	69,07	87,23	71,15	74,25
Gorontalo	65,76	78,09	91,74	78,75	82,00
Sulawesi Barat	54,22	76,96	90,60	76,69	78,93
Maluku	64,74	77,15	88,96	81,66	80,38
Maluku Utara	61,61	83,02	92,59	82,72	82,74
Papua Barat	64,76	66,95	79,72	79,45	73,01
Papua	72,50	79,55	82,92	83,94	79,78
Indonesia	69,49	81,36	93,19	85,18	85,43

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2018

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	71,26	2,82	10,48	42,98	8,32	68,18	42,31
Sumatera Utara	58,68	0,72	5,98	24,94	16,01	62,19	32,38
Sumatera Barat	49,06	1,11	10,44	36,86	10,23	61,34	26,85
Riau	65,79	1,65	14,09	38,16	19,22	62,59	40,87
Jambi	71,48	2,74	12,38	45,03	21,27	69,04	45,93
Sumatera Selatan	55,42	2,34	13,62	32,30	13,18	66,15	47,46
Bengkulu	51,84	1,16	11,42	35,39	18,56	63,54	38,38
Lampung	63,43	0,66	11,98	34,67	16,95	65,57	54,28
Kep. Bangka Belitung	46,56	0,93	15,95	26,15	6,60	64,99	24,18
Kepulauan Riau	57,49	0,85	14,94	46,97	10,94	50,69	40,13
DKI Jakarta	51,74	2,13	14,83	39,77	20,91	57,07	46,89
Jawa Barat	63,30	1,68	14,92	41,30	12,56	61,53	47,64
Jawa Tengah	70,76	1,30	19,25	53,19	36,75	69,35	68,95
DI Yogyakarta	78,46	2,49	27,25	71,10	62,01	75,00	81,67
Jawa Timur	63,93	1,50	16,98	45,80	32,08	70,17	59,30
Banten	59,99	1,62	14,82	38,12	11,95	57,45	43,25
Bali	70,63	1,25	11,88	45,84	14,70	61,33	19,59
Nusa Tenggara Barat	63,71	2,42	11,62	52,40	9,06	79,42	53,39
Nusa Tenggara Timur	53,80	1,85	9,90	47,27	15,53	62,88	19,77
Kalimantan Barat	48,15	0,93	10,98	30,86	11,73	52,63	25,80
Kalimantan Tengah	57,61	1,61	13,25	28,67	17,65	53,05	31,00
Kalimantan Selatan	62,88	0,79	8,83	36,01	21,02	59,46	30,87
Kalimantan Timur	47,62	1,96	16,51	36,14	13,77	53,08	33,44
Kalimantan Utara	43,99	0,42	12,39	34,08	6,94	52,28	30,04
Sulawesi Utara	73,81	0,79	11,78	53,94	23,88	71,50	36,01
Sulawesi Tengah	52,15	1,72	12,92	44,44	7,70	64,10	31,61
Sulawesi Selatan	53,47	1,67	10,00	33,73	11,20	62,15	22,48
Sulawesi Tenggara	44,23	1,10	11,01	30,08	10,62	47,41	21,60
Gorontalo	51,78	0,69	14,08	31,71	10,25	65,66	43,09
Sulawesi Barat	42,79	1,18	12,51	33,31	9,95	59,07	14,82
Maluku	54,96	0,40	9,60	51,27	3,16	55,90	19,66
Maluku Utara	47,49	1,45	14,11	59,94	6,93	57,59	26,72
Papua Barat	54,45	2,25	9,66	35,92	4,85	40,23	21,29
Papua	64,98	3,73	10,57	47,08	5,03	45,05	21,01
Indonesia	61,87	1,56	14,40	42,13	20,30	63,87	46,82

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Alasan Utama Tidak Mengikuti, 2018

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Malas	Tidak Suka/Tidak Bermanfaat	Tidak Ada Waktu	Malu/Rendah Diri	Sakit	Masih Bersekolah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,83	9,36	36,61	1,56	3,12	16,39	22,12
Sumatera Utara	9,31	6,76	46,40	1,01	3,16	17,34	16,02
Sumatera Barat	12,83	7,40	40,07	0,51	3,96	16,81	18,41
Riau	8,66	5,48	43,69	0,81	2,74	14,58	24,05
Jambi	11,40	6,45	46,91	2,02	2,33	12,48	18,43
Sumatera Selatan	9,22	8,27	43,22	1,86	2,98	12,91	21,54
Bengkulu	9,85	6,43	43,65	0,59	2,41	14,16	22,91
Lampung	8,87	7,57	41,11	0,94	2,45	13,16	25,90
Kep. Bangka Belitung	10,26	5,32	55,46	1,72	2,95	12,85	11,44
Kepulauan Riau	6,48	4,52	46,70	0,62	2,86	13,63	25,18
DKI Jakarta	6,53	3,75	55,47	2,56	3,40	12,82	15,47
Jawa Barat	10,25	5,58	41,80	2,74	3,16	12,93	23,55
Jawa Tengah	7,34	10,99	36,50	1,63	3,59	13,42	26,53
DI Yogyakarta	5,41	9,34	39,38	0,96	4,38	15,58	24,96
Jawa Timur	7,03	9,55	41,29	2,47	3,39	12,68	23,59
Banten	11,17	5,26	44,34	4,17	3,47	13,23	18,36
Bali	1,63	5,53	39,26	1,05	2,72	12,07	37,74
Nusa Tenggara Barat	5,68	9,16	34,20	2,74	3,50	16,06	28,66
Nusa Tenggara Timur	4,40	11,19	39,48	0,70	3,26	20,37	20,60
Kalimantan Barat	11,92	6,66	43,55	0,73	4,10	13,76	19,28
Kalimantan Tengah	7,61	7,56	44,80	2,58	2,29	13,62	21,54
Kalimantan Selatan	10,86	6,62	51,92	2,23	2,54	15,50	10,34
Kalimantan Timur	9,27	4,11	46,92	1,84	2,64	13,33	21,89
Kalimantan Utara	6,60	6,13	55,84	1,80	3,41	16,59	9,63
Sulawesi Utara	3,71	9,94	41,27	0,83	3,16	12,42	28,68
Sulawesi Tengah	8,63	7,66	45,87	1,65	2,49	13,16	20,52
Sulawesi Selatan	10,67	4,77	43,73	2,88	3,45	12,89	21,61
Sulawesi Tenggara	12,85	6,77	50,15	1,50	2,84	16,72	9,16
Gorontalo	8,11	7,46	53,66	1,66	3,90	16,72	8,50
Sulawesi Barat	8,56	5,95	50,74	1,45	2,53	14,70	16,06
Maluku	10,09	7,86	48,38	1,75	2,35	15,09	14,48
Maluku Utara	9,96	10,11	37,00	1,82	2,77	17,55	20,79
Papua Barat	7,97	4,11	50,00	1,04	1,59	12,86	22,42
Papua	17,23	8,48	24,27	1,02	3,06	8,65	37,28
Indonesia	8,77	7,48	42,34	2,04	3,22	13,73	22,42

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,56	5,86	6,97	5,21	6,08
Sumatera Utara	12,28	11,60	12,29	11,65	11,97
Sumatera Barat	7,72	10,27	9,57	8,57	9,07
Riau	9,79	9,68	10,42	8,99	9,72
Jambi	6,66	9,05	8,44	8,09	8,27
Sumatera Selatan	3,29	8,93	7,82	5,80	6,82
Bengkulu	10,71	9,62	11,07	8,86	9,98
Lampung	11,06	6,72	9,53	6,47	8,04
Kep. Bangka Belitung	4,37	7,67	7,04	4,58	5,87
Kepulauan Riau	8,67	12,54	10,86	7,29	9,11
DKI Jakarta	7,30	-	8,01	6,59	7,30
Jawa Barat	7,57	5,09	8,29	5,60	6,96
Jawa Tengah	13,22	11,07	13,11	11,26	12,17
DI Yogyakarta	16,38	17,53	19,10	14,37	16,70
Jawa Timur	9,28	8,84	10,19	7,99	9,07
Banten	6,41	7,52	7,86	5,56	6,73
Bali	21,90	18,62	23,33	18,34	20,85
Nusa Tenggara Barat	14,43	15,59	18,53	11,82	15,03
Nusa Tenggara Timur	8,97	6,79	7,68	6,96	7,31
Kalimantan Barat	3,82	7,06	6,02	5,84	5,93
Kalimantan Tengah	6,38	6,37	6,81	5,89	6,38
Kalimantan Selatan	5,28	6,72	6,90	5,17	6,05
Kalimantan Timur	6,62	5,98	6,64	6,17	6,42
Kalimantan Utara	7,53	7,19	8,61	5,99	7,39
Sulawesi Utara	16,93	22,01	19,32	19,42	19,37
Sulawesi Tengah	10,50	8,04	8,61	8,93	8,77
Sulawesi Selatan	5,01	5,28	5,59	4,77	5,16
Sulawesi Tenggara	5,10	3,17	5,00	2,84	3,92
Gorontalo	5,44	4,72	6,49	3,55	5,02
Sulawesi Barat	8,07	11,46	12,32	8,99	10,66
Maluku	13,37	9,01	10,19	11,67	10,93
Maluku Utara	15,31	8,52	10,22	10,82	10,51
Papua Barat	10,36	12,53	12,52	10,67	11,65
Papua	14,02	13,58	14,42	12,90	13,71
Indonesia	9,26	8,91	10,10	8,11	9,11

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur				Total
	10-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,63	6,78	6,50	3,33	6,08
Sumatera Utara	6,49	8,94	16,39	12,18	11,97
Sumatera Barat	7,18	9,88	10,27	6,68	9,07
Riau	4,92	9,70	12,34	5,15	9,72
Jambi	9,04	9,40	8,63	4,78	8,27
Sumatera Selatan	7,46	8,27	6,56	4,60	6,82
Bengkulu	9,19	11,95	10,01	9,32	9,98
Lampung	6,97	8,07	9,79	4,21	8,04
Kep. Bangka Belitung	6,33	5,99	6,57	2,41	5,87
Kepulauan Riau	11,12	7,45	10,42	3,27	9,11
DKI Jakarta	10,48	8,59	6,60	6,48	7,30
Jawa Barat	8,04	7,33	7,27	4,92	6,96
Jawa Tengah	9,99	13,22	13,87	9,12	12,17
DI Yogyakarta	18,53	19,90	16,60	14,51	16,70
Jawa Timur	9,29	10,13	9,96	5,95	9,07
Banten	8,35	6,03	7,08	5,49	6,73
Bali	12,29	21,71	26,04	13,06	20,85
Nusa Tenggara Barat	9,71	18,66	15,20	14,28	15,03
Nusa Tenggara Timur	5,18	7,34	9,28	5,02	7,31
Kalimantan Barat	4,67	5,01	7,31	3,73	5,93
Kalimantan Tengah	5,86	6,80	7,04	3,60	6,38
Kalimantan Selatan	4,79	7,24	6,12	5,90	6,05
Kalimantan Timur	5,33	6,97	6,55	7,41	6,42
Kalimantan Utara	5,58	5,75	9,42	7,47	7,39
Sulawesi Utara	14,08	17,51	23,27	16,13	19,37
Sulawesi Tengah	6,30	8,93	10,22	6,83	8,77
Sulawesi Selatan	5,12	6,30	5,17	2,77	5,16
Sulawesi Tenggara	2,47	3,89	4,66	2,97	3,92
Gorontalo	2,54	7,22	4,58	5,47	5,02
Sulawesi Barat	9,79	9,34	12,56	11,33	10,66
Maluku	8,11	11,09	12,64	11,55	10,93
Maluku Utara	8,99	11,73	11,58	7,14	10,51
Papua Barat	5,70	8,41	15,61	13,83	11,65
Papua	11,45	13,06	15,18	13,60	13,71
Indonesia	8,13	9,46	10,17	6,98	9,11

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 4.10 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi, Bidang Kegiatan Organisasi yang Diikuti, 2018

Provinsi	Bidang Kegiatan Organisasi Utama yang Diikuti							
	Keagamaan	Politik	Pendidikan	Lingkungan Hidup	Ekonomi	Sosial	Olahraga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	36,18	7,76	12,06	6,21	4,84	16,27	14,55	2,12
Sumatera Utara	66,59	2,02	4,72	1,59	0,36	19,06	3,47	2,20
Sumatera Barat	24,99	1,91	11,07	5,61	5,73	27,79	14,33	8,57
Riau	44,73	2,14	7,77	4,20	2,84	20,89	9,25	8,19
Jambi	48,17	1,97	10,30	2,17	1,13	14,86	14,54	6,85
Sumatera Selatan	49,86	3,12	10,71	1,23	0,46	16,86	10,75	7,02
Bengkulu	21,43	3,42	10,04	6,11	1,36	30,33	11,69	15,61
Lampung	38,66	5,71	9,38	2,90	4,25	12,62	16,78	9,70
Kep. Bangka Belitung	22,23	7,16	5,79	1,42	2,56	28,86	29,13	2,84
Kepulauan Riau	25,20	1,28	8,26	1,59	2,05	30,39	17,56	13,66
DKI Jakarta	30,01	5,48	11,82	9,13	0,00	13,61	23,38	6,57
Jawa Barat	33,43	1,97	13,64	5,19	1,16	18,21	14,83	11,58
Jawa Tengah	35,52	1,37	5,63	2,23	0,96	39,87	4,60	9,82
DI Yogyakarta	20,91	0,96	6,41	2,07	1,30	51,60	6,75	10,00
Jawa Timur	46,02	1,09	7,06	4,00	2,01	22,81	10,11	6,89
Banten	38,76	2,55	13,59	3,14	1,93	17,38	19,00	3,65
Bali	11,34	0,45	0,96	0,19	0,89	78,94	2,79	4,44
Nusa Tenggara Barat	34,48	1,82	6,00	1,28	6,31	39,48	5,83	4,81
Nusa Tenggara Timur	44,09	5,91	6,28	3,34	9,89	14,63	8,76	7,09
Kalimantan Barat	55,16	4,62	9,53	2,82	1,35	15,95	2,99	7,57
Kalimantan Tengah	38,30	3,19	8,84	3,09	0,46	25,43	16,33	4,35
Kalimantan Selatan	35,41	0,80	7,13	6,33	3,22	25,30	16,88	4,94
Kalimantan Timur	40,52	3,51	3,97	3,52	2,62	21,43	13,81	10,62
Kalimantan Utara	60,72	1,73	2,16	3,00	0,90	21,74	5,99	3,76
Sulawesi Utara	66,20	1,59	3,72	0,79	0,30	23,10	1,46	2,84
Sulawesi Tengah	65,01	2,55	9,78	0,90	0,62	13,19	2,46	5,48
Sulawesi Selatan	48,87	1,46	15,05	3,39	6,45	9,64	9,01	6,15
Sulawesi Tenggara	30,30	6,59	15,28	15,68	0,37	18,52	9,36	3,89
Gorontalo	40,92	6,61	7,86	4,43	3,92	24,39	8,72	3,15
Sulawesi Barat	71,79	0,91	4,05	0,00	7,43	7,68	1,16	6,97
Maluku	77,65	1,87	5,92	3,95	2,68	3,54	2,03	2,38
Maluku Utara	57,92	0,65	10,28	5,26	1,45	10,56	4,82	9,06
Papua Barat	60,16	4,11	7,53	0,00	0,00	14,47	2,36	11,37
Papua	69,08	3,91	6,66	1,92	1,07	8,49	4,02	4,84
Indonesia	40,93	2,14	8,02	3,26	1,85	26,85	9,33	7,61

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 4.11 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah Menurut Provinsi, Alasan Utama Mengikuti Organisasi, 2018

Provinsi	Alasan Utama Mengikuti Kegiatan Organisasi					
	Belajar Kepemimpinan	Menambah Pengetahuan	Mengisi Waktu Luang	Mencari Teman	Melayani Masyarakat	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,04	51,42	12,09	6,47	14,64	4,33
Sumatera Utara	4,18	45,63	8,06	16,39	10,70	15,04
Sumatera Barat	5,45	49,77	12,84	7,36	18,62	5,96
Riau	5,94	45,73	11,13	7,99	12,94	16,28
Jambi	7,47	58,85	12,27	7,84	7,18	6,40
Sumatera Selatan	7,04	54,77	12,37	12,75	11,67	1,40
Bengkulu	6,43	41,39	14,04	15,26	18,08	4,79
Lampung	6,29	54,85	6,24	6,58	11,21	14,83
Kep. Bangka Belitung	4,40	40,15	25,96	6,28	16,37	6,84
Kepulauan Riau	2,99	56,37	13,27	8,20	13,12	6,06
DKI Jakarta	10,39	33,37	20,96	12,10	20,20	2,98
Jawa Barat	7,43	45,68	13,98	5,76	20,06	7,08
Jawa Tengah	5,27	45,96	8,71	14,12	16,52	9,42
DI Yogyakarta	5,98	34,18	6,92	15,78	30,29	6,85
Jawa Timur	7,60	44,83	13,46	11,45	16,32	6,35
Banten	6,77	44,73	15,63	8,98	18,69	5,20
Bali	4,39	26,68	3,46	38,61	11,84	15,03
Nusa Tenggara Barat	4,43	35,87	7,73	2,88	40,78	8,31
Nusa Tenggara Timur	16,48	27,24	10,27	6,71	28,23	11,06
Kalimantan Barat	8,03	45,59	5,76	2,97	29,98	7,66
Kalimantan Tengah	5,12	41,74	14,72	5,45	22,69	10,29
Kalimantan Selatan	6,28	48,90	12,26	9,37	22,96	0,23
Kalimantan Timur	11,58	36,02	8,85	9,98	20,40	13,16
Kalimantan Utara	0,80	31,45	9,79	29,06	26,53	2,38
Sulawesi Utara	5,59	28,29	9,08	5,44	24,87	26,73
Sulawesi Tengah	4,55	45,15	6,25	1,54	16,73	25,78
Sulawesi Selatan	7,49	53,34	8,48	3,78	16,04	10,87
Sulawesi Tenggara	7,98	55,76	6,95	6,24	16,29	6,78
Gorontalo	7,25	50,79	16,08	3,80	13,56	8,51
Sulawesi Barat	3,06	40,90	6,91	2,57	22,46	24,09
Maluku	5,48	21,58	5,09	0,61	25,16	42,09
Maluku Utara	8,19	44,85	6,11	1,11	29,26	10,49
Papua Barat	8,13	33,02	8,82	7,23	36,38	6,42
Papua	17,03	38,55	4,72	6,93	23,76	9,01
Indonesia	6,69	43,53	10,68	11,25	18,18	9,66

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	26,40	22,85	22,07	25,89	23,99
Sumatera Utara	36,20	41,10	38,46	38,43	38,45
Sumatera Barat	24,34	22,72	22,72	24,23	23,48
Riau	32,25	44,30	40,02	38,83	39,45
Jambi	38,03	36,40	37,74	36,09	36,93
Sumatera Selatan	34,49	56,42	48,93	47,57	48,26
Bengkulu	34,40	49,08	44,94	43,51	44,24
Lampung	45,72	56,20	54,22	51,77	53,03
Kep. Bangka Belitung	55,46	44,50	49,86	51,18	50,49
Kepulauan Riau	44,61	24,03	44,07	40,42	42,28
DKI Jakarta	28,67	-	27,53	29,81	28,67
Jawa Barat	29,41	30,96	29,73	29,85	29,79
Jawa Tengah	34,81	46,11	42,05	38,64	40,33
DI Yogyakarta	53,05	67,70	59,42	54,70	57,03
Jawa Timur	40,11	42,93	43,64	39,31	41,44
Banten	24,99	20,27	24,80	22,37	23,61
Bali	39,83	42,34	41,21	40,05	40,63
Nusa Tenggara Barat	30,87	42,47	36,37	37,46	36,93
Nusa Tenggara Timur	18,03	12,15	13,86	13,21	13,53
Kalimantan Barat	24,99	26,56	26,65	25,36	26,02
Kalimantan Tengah	32,52	32,08	32,61	31,86	32,25
Kalimantan Selatan	25,99	31,60	30,55	27,37	28,98
Kalimantan Timur	34,06	43,72	38,61	35,57	37,17
Kalimantan Utara	33,91	27,53	30,59	32,29	31,39
Sulawesi Utara	21,43	19,56	19,24	21,87	20,53
Sulawesi Tengah	23,49	16,01	18,03	18,38	18,20
Sulawesi Selatan	23,49	28,49	26,95	25,77	26,34
Sulawesi Tenggara	25,24	20,65	22,52	22,30	22,41
Gorontalo	19,79	24,18	22,63	22,08	22,36
Sulawesi Barat	11,74	22,54	21,70	18,28	19,99
Maluku	13,14	13,78	13,02	13,99	13,50
Maluku Utara	16,40	13,84	14,08	15,10	14,58
Papua Barat	22,48	17,35	19,49	19,37	19,43
Papua	21,56	14,54	15,95	17,15	16,52
Indonesia	32,46	36,76	35,05	33,70	34,38

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	54,33	56,51	57,55	54,08	55,81
Sumatera Utara	56,43	43,89	50,43	50,93	50,68
Sumatera Barat	53,02	52,62	52,58	53,04	52,81
Riau	57,76	43,24	48,70	49,51	49,10
Jambi	59,64	59,24	58,78	59,99	59,37
Sumatera Selatan	56,29	32,85	41,07	42,08	41,57
Bengkulu	52,46	38,68	42,93	43,54	43,23
Lampung	38,14	36,19	35,29	38,36	36,78
Kep. Bangka Belitung	34,81	42,95	38,61	38,38	38,50
Kepulauan Riau	42,05	58,26	43,18	44,63	43,89
DKI Jakarta	49,06	-	49,99	48,12	49,06
Jawa Barat	52,48	51,41	52,06	52,39	52,22
Jawa Tengah	49,50	37,83	42,23	45,35	43,81
DI Yogyakarta	34,21	22,09	28,36	33,41	30,92
Jawa Timur	47,66	43,27	43,64	47,47	45,59
Banten	55,82	53,86	53,51	57,05	55,25
Bali	52,58	49,67	51,30	52,00	51,65
Nusa Tenggara Barat	53,35	43,58	48,20	48,28	48,24
Nusa Tenggara Timur	65,27	42,64	48,25	47,67	47,96
Kalimantan Barat	67,06	57,01	59,22	61,82	60,50
Kalimantan Tengah	60,53	56,20	57,48	58,38	57,91
Kalimantan Selatan	57,80	53,56	55,04	56,06	55,54
Kalimantan Timur	49,29	42,94	45,20	49,52	47,25
Kalimantan Utara	62,27	61,08	62,16	61,38	61,80
Sulawesi Utara	35,87	48,72	43,00	41,07	42,05
Sulawesi Tengah	58,43	55,41	55,25	57,39	56,30
Sulawesi Selatan	55,81	52,76	52,68	55,38	54,07
Sulawesi Tenggara	53,93	49,61	50,54	52,01	51,27
Gorontalo	58,65	58,89	58,81	58,77	58,79
Sulawesi Barat	74,33	50,37	55,54	56,52	56,03
Maluku	76,67	58,28	65,22	67,27	66,24
Maluku Utara	64,55	66,63	66,07	65,99	66,03
Papua Barat	53,76	50,32	50,86	52,67	51,72
Papua	57,65	21,40	32,46	30,62	31,60
Indonesia	51,66	45,24	48,01	49,59	48,80

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	80,73	79,36	79,62	79,97	79,80
Sumatera Utara	92,63	84,99	88,89	89,36	89,13
Sumatera Barat	77,37	75,34	75,30	77,27	76,29
Riau	90,02	87,54	88,73	88,35	88,54
Jambi	97,67	95,64	96,51	96,08	96,30
Sumatera Selatan	90,77	89,27	90,01	89,65	89,83
Bengkulu	86,87	87,76	87,86	87,05	87,47
Lampung	83,87	92,40	89,51	90,13	89,81
Kep. Bangka Belitung	90,27	87,45	88,47	89,55	88,99
Kepulauan Riau	86,67	82,28	87,25	85,04	86,17
DKI Jakarta	77,72	-	77,52	77,93	77,72
Jawa Barat	81,89	82,37	81,79	82,23	82,01
Jawa Tengah	84,32	83,94	84,28	83,99	84,13
DI Yogyakarta	87,26	89,79	87,78	88,11	87,95
Jawa Timur	87,77	86,20	87,28	86,78	87,03
Banten	80,81	74,13	78,31	79,42	78,86
Bali	92,41	92,01	92,51	92,05	92,28
Nusa Tenggara Barat	84,22	86,05	84,58	85,74	85,18
Nusa Tenggara Timur	83,30	54,79	62,12	60,88	61,49
Kalimantan Barat	92,05	83,58	85,87	87,18	86,51
Kalimantan Tengah	93,05	88,27	90,08	90,24	90,16
Kalimantan Selatan	83,79	85,17	85,59	83,42	84,52
Kalimantan Timur	83,35	86,67	83,81	85,09	84,42
Kalimantan Utara	96,17	88,60	92,75	93,68	93,18
Sulawesi Utara	57,30	68,28	62,25	62,94	62,59
Sulawesi Tengah	81,92	71,42	73,28	75,78	74,50
Sulawesi Selatan	79,30	81,25	79,63	81,16	80,41
Sulawesi Tenggara	79,17	70,26	73,05	74,31	73,68
Gorontalo	78,44	83,07	81,45	80,85	81,15
Sulawesi Barat	86,07	72,91	77,23	74,79	76,02
Maluku	89,81	72,06	78,24	81,27	79,74
Maluku Utara	80,95	80,47	80,15	81,09	80,61
Papua Barat	76,25	67,67	70,35	72,04	71,15
Papua	79,21	35,94	48,41	47,78	48,11
Indonesia	84,12	82,00	83,06	83,29	83,18

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	83,03	84,92	85,18	78,51	57,22	79,80
Sumatera Utara	88,79	89,34	91,89	89,78	80,02	89,13
Sumatera Barat	76,67	77,62	82,76	75,45	62,30	76,29
Riau	90,03	90,62	90,38	88,27	77,79	88,54
Jambi	96,96	97,52	97,72	96,44	88,48	96,30
Sumatera Selatan	90,14	91,89	91,70	90,54	81,83	89,83
Bengkulu	87,46	89,06	91,89	87,33	75,00	87,47
Lampung	90,33	90,94	92,82	89,66	81,16	89,81
Kep. Bangka Belitung	91,10	91,59	93,08	88,71	72,67	88,99
Kepulauan Riau	87,18	90,24	91,00	85,25	70,87	86,17
DKI Jakarta	76,74	78,75	83,06	76,56	72,31	77,72
Jawa Barat	84,15	84,78	85,10	82,33	68,64	82,01
Jawa Tengah	87,74	88,79	90,12	84,83	67,01	84,13
DI Yogyakarta	90,09	90,69	93,74	88,22	76,59	87,95
Jawa Timur	90,51	91,54	90,98	87,72	73,57	87,03
Banten	79,15	80,85	85,86	76,98	61,96	78,86
Bali	94,81	95,41	94,74	92,40	83,02	92,28
Nusa Tenggara Barat	88,68	90,26	90,77	83,02	70,62	85,18
Nusa Tenggara Timur	62,86	63,55	66,91	59,48	49,79	61,49
Kalimantan Barat	89,75	90,21	87,51	86,23	76,06	86,51
Kalimantan Tengah	91,40	92,12	91,11	90,76	78,67	90,16
Kalimantan Selatan	85,06	86,23	86,41	86,05	71,20	84,52
Kalimantan Timur	84,99	86,15	85,71	85,44	74,62	84,42
Kalimantan Utara	95,07	96,03	95,49	93,11	79,00	93,18
Sulawesi Utara	65,25	65,63	63,73	62,15	56,96	62,59
Sulawesi Tengah	75,15	75,23	78,03	73,90	67,47	74,50
Sulawesi Selatan	80,57	81,94	85,79	80,80	66,67	80,41
Sulawesi Tenggara	71,36	72,94	78,66	76,28	56,53	73,68
Gorontalo	85,56	85,89	83,28	79,83	68,92	81,15
Sulawesi Barat	75,82	78,26	80,43	75,63	59,04	76,02
Maluku	79,62	79,96	83,30	80,47	67,84	79,74
Maluku Utara	84,17	85,06	83,48	79,20	65,59	80,61
Papua Barat	72,38	72,33	75,74	69,93	56,43	71,15
Papua	46,15	47,22	49,43	47,96	53,85	48,11
Indonesia	84,66	85,67	86,98	83,38	70,59	83,18

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 5.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Kesenian, 2018

Provinsi	Seni Film	Seni Musik/Suara	Seni Rupa	Seni Sastra	Seni Tari Tradisional	Seni Teater	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	67,51	58,71	5,81	6,35	27,47	2,48	7,16
Sumatera Utara	81,33	71,44	4,94	6,24	23,58	3,98	13,52
Sumatera Barat	65,29	60,32	3,63	4,50	16,97	4,94	7,64
Riau	80,67	71,88	4,26	6,45	20,49	4,53	21,47
Jambi	94,01	76,66	5,02	4,87	20,20	4,04	18,94
Sumatera Selatan	76,98	72,01	5,95	6,29	25,97	7,29	21,73
Bengkulu	74,03	67,66	1,67	1,95	22,58	2,74	22,80
Lampung	77,17	71,16	3,91	4,27	18,43	4,88	38,49
Kep. Bangka Belitung	68,90	71,32	1,83	2,54	13,41	2,96	25,35
Kepulauan Riau	79,56	61,27	8,83	7,48	15,48	6,20	17,85
DKI Jakarta	71,75	54,11	9,74	9,72	22,69	4,24	14,37
Jawa Barat	71,57	64,66	3,96	3,68	18,08	6,90	13,63
Jawa Tengah	66,96	64,01	2,79	3,42	13,69	12,33	21,85
DI Yogyakarta	72,38	66,46	4,85	6,19	32,88	24,96	33,79
Jawa Timur	74,42	67,53	5,83	6,74	26,70	14,02	31,60
Banten	71,45	63,77	4,21	3,33	16,38	4,44	9,21
Bali	82,95	66,11	8,24	9,36	60,02	18,46	10,56
Nusa Tenggara Barat	73,85	68,94	2,83	5,28	18,78	5,12	8,70
Nusa Tenggara Timur	55,06	41,33	5,52	4,88	22,83	3,40	3,38
Kalimantan Barat	83,30	67,65	3,58	3,21	17,36	2,88	10,90
Kalimantan Tengah	81,27	71,32	5,73	5,37	29,04	4,22	13,67
Kalimantan Selatan	76,12	70,14	5,16	5,79	16,26	5,57	15,22
Kalimantan Timur	68,77	67,63	4,41	5,06	28,99	6,18	19,10
Kalimantan Utara	83,39	83,67	4,66	7,86	37,51	9,46	16,71
Sulawesi Utara	56,72	42,92	5,06	5,74	15,81	4,38	8,27
Sulawesi Tengah	68,07	54,36	3,35	4,41	13,56	2,76	4,10
Sulawesi Selatan	72,33	64,92	5,11	6,72	18,85	2,79	3,11
Sulawesi Tenggara	61,58	54,83	1,29	3,27	13,28	1,33	3,99
Gorontalo	76,23	57,45	3,34	5,96	17,70	3,17	4,69
Sulawesi Barat	59,24	59,72	2,02	2,97	11,45	0,58	4,10
Maluku	74,55	54,33	1,65	3,35	11,68	1,85	2,98
Maluku Utara	74,06	49,94	5,42	7,74	20,52	3,56	4,01
Papua Barat	66,30	47,77	5,07	4,61	21,12	3,14	10,36
Papua	37,45	29,72	3,11	2,65	16,47	2,77	8,71
Indonesia	72,25	64,40	4,62	5,13	20,81	7,79	17,61

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.6 Persentase Penduduk yang Pernah Terlibat Dalam Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,12	1,06	1,23	1,56	1,40
Sumatera Utara	1,63	3,43	2,20	2,71	2,46
Sumatera Barat	1,80	1,57	1,75	1,61	1,68
Riau	2,23	1,60	1,76	1,95	1,86
Jambi	2,41	1,31	1,37	1,96	1,66
Sumatera Selatan	1,22	1,15	1,30	1,04	1,18
Bengkulu	2,51	1,16	1,78	1,42	1,60
Lampung	2,55	1,03	1,96	1,00	1,49
Kep. Bangka Belitung	0,83	1,54	1,11	1,19	1,15
Kepulauan Riau	1,77	1,21	1,81	1,61	1,71
DKI Jakarta	1,42	-	1,33	1,52	1,42
Jawa Barat	1,99	1,32	1,78	1,87	1,82
Jawa Tengah	2,25	2,10	2,44	1,92	2,18
DI Yogyakarta	4,78	3,81	4,34	4,69	4,52
Jawa Timur	2,87	2,19	2,60	2,50	2,55
Banten	1,09	0,56	1,09	0,77	0,93
Bali	4,70	8,02	5,99	5,54	5,77
Nusa Tenggara Barat	2,77	1,40	2,02	2,08	2,05
Nusa Tenggara Timur	3,12	1,34	1,39	2,12	1,76
Kalimantan Barat	0,82	1,30	1,22	1,05	1,14
Kalimantan Tengah	1,99	1,10	1,33	1,59	1,45
Kalimantan Selatan	1,40	2,81	2,28	2,03	2,15
Kalimantan Timur	2,01	3,62	1,98	3,13	2,53
Kalimantan Utara	2,74	2,89	2,81	2,79	2,80
Sulawesi Utara	3,37	1,45	2,36	2,53	2,44
Sulawesi Tengah	1,16	0,82	0,95	0,89	0,92
Sulawesi Selatan	0,91	1,19	0,90	1,22	1,07
Sulawesi Tenggara	0,65	1,53	0,85	1,53	1,19
Gorontalo	0,53	2,04	1,32	1,50	1,41
Sulawesi Barat	1,40	0,64	0,79	0,85	0,82
Maluku	2,04	0,51	1,21	1,13	1,17
Maluku Utara	0,10	0,80	0,51	0,68	0,59
Papua Barat	3,69	1,03	2,10	2,13	2,11
Papua	1,42	4,58	3,89	3,48	3,69
Indonesia	2,10	1,85	2,00	1,97	1,99

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,92	11,55	14,87
Sumatera Utara	12,67	4,95	9,13
Sumatera Barat	17,34	11,00	13,97
Riau	10,29	6,13	7,81
Jambi	18,99	7,43	11,17
Sumatera Selatan	7,64	3,30	4,91
Bengkulu	40,94	8,94	19,49
Lampung	5,69	3,40	4,10
Kep. Bangka Belitung	16,29	8,71	12,86
Kepulauan Riau	9,26	10,14	9,36
DKI Jakarta	21,64	-	21,64
Jawa Barat	12,44	5,47	10,73
Jawa Tengah	14,25	8,83	11,60
DI Yogyakarta	30,29	9,33	24,60
Jawa Timur	13,04	8,58	10,93
Banten	20,02	15,41	18,67
Bali	10,82	7,93	9,89
Nusa Tenggara Barat	13,00	6,73	9,72
Nusa Tenggara Timur	11,59	5,30	6,78
Kalimantan Barat	10,13	3,71	5,93
Kalimantan Tengah	15,75	4,82	9,13
Kalimantan Selatan	9,49	8,09	8,74
Kalimantan Timur	14,79	10,19	13,31
Kalimantan Utara	12,28	6,88	10,15
Sulawesi Utara	14,02	6,07	10,19
Sulawesi Tengah	5,87	0,83	2,31
Sulawesi Selatan	8,69	5,11	6,64
Sulawesi Tenggara	12,88	3,70	7,22
Gorontalo	19,99	5,49	11,51
Sulawesi Barat	6,81	1,83	3,00
Maluku	8,31	4,56	6,18
Maluku Utara	14,78	6,82	9,12
Papua Barat	4,60	5,15	4,93
Papua	12,09	0,73	3,93
Indonesia	14,13	6,87	10,90

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/ Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	86,39	77,58	80,40
Sumatera Utara	85,63	72,19	79,47
Sumatera Barat	93,02	84,01	88,23
Riau	88,76	76,14	81,23
Jambi	82,59	80,45	81,14
Sumatera Selatan	76,71	77,57	77,25
Bengkulu	89,03	68,34	75,17
Lampung	81,32	72,94	75,48
Kep. Bangka Belitung	87,65	77,39	83,00
Kepulauan Riau	89,66	80,55	88,63
DKI Jakarta	87,06	-	87,06
Jawa Barat	85,27	72,53	82,14
Jawa Tengah	78,74	68,35	73,67
DI Yogyakarta	89,65	68,92	84,02
Jawa Timur	78,08	62,54	70,74
Banten	79,61	61,54	74,32
Bali	84,95	75,75	82,00
Nusa Tenggara Barat	69,63	63,47	66,41
Nusa Tenggara Timur	72,12	43,05	49,89
Kalimantan Barat	82,24	68,24	73,09
Kalimantan Tengah	91,72	75,60	81,96
Kalimantan Selatan	93,24	81,88	87,19
Kalimantan Timur	86,15	78,26	83,62
Kalimantan Utara	60,71	64,38	62,16
Sulawesi Utara	75,57	60,73	68,43
Sulawesi Tengah	76,90	47,16	55,90
Sulawesi Selatan	66,24	51,97	58,08
Sulawesi Tenggara	69,66	43,99	53,84
Gorontalo	75,61	54,15	63,06
Sulawesi Barat	58,41	49,04	51,25
Maluku	77,51	54,99	64,74
Maluku Utara	80,91	49,77	58,74
Papua Barat	67,76	59,60	62,91
Papua	66,98	27,85	38,86
Indonesia	82,01	66,46	75,08

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.9 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Bahasa yang Paling Sering Digunakan, 2018

Provinsi	Bahasa yang Paling Sering Digunakan di Rumah			Bahasa yang Paling Sering Digunakan Dalam Pergaulan		
	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	27,88	72,04	0,08	36,00	63,98	0,02
Sumatera Utara	62,03	36,61	1,36	66,28	32,78	0,94
Sumatera Barat	5,03	94,74	0,23	10,28	89,50	0,22
Riau	46,56	53,03	0,41	61,58	38,42	0,00
Jambi	15,83	84,17	0,00	27,01	72,99	0,00
Sumatera Selatan	2,83	97,17	0,00	14,74	85,26	0,00
Bengkulu	7,64	92,36	0,00	18,85	81,15	0,00
Lampung	31,27	68,70	0,03	47,44	52,56	0,00
Kep. Bangka Belitung	3,70	96,25	0,05	13,52	86,44	0,04
Kepulauan Riau	60,30	39,42	0,29	85,89	14,00	0,11
DKI Jakarta	95,84	3,49	0,66	99,09	0,65	0,26
Jawa Barat	28,65	71,31	0,03	36,93	63,04	0,03
Jawa Tengah	4,90	95,06	0,04	13,62	86,29	0,08
DI Yogyakarta	10,74	88,88	0,38	25,69	73,92	0,39
Jawa Timur	6,38	93,57	0,05	18,98	80,96	0,07
Banten	44,49	55,50	0,01	65,96	34,04	0,00
Bali	12,86	86,98	0,16	28,06	71,76	0,19
Nusa Tenggara Barat	10,17	89,75	0,08	23,96	75,85	0,19
Nusa Tenggara Timur	32,83	67,16	0,02	51,11	48,88	0,01
Kalimantan Barat	22,55	73,21	4,24	43,34	54,25	2,41
Kalimantan Tengah	11,75	88,22	0,03	32,55	67,42	0,04
Kalimantan Selatan	4,81	95,19	0,00	11,23	88,77	0,00
Kalimantan Timur	69,27	30,66	0,08	85,96	14,04	0,00
Kalimantan Utara	76,41	22,95	0,64	88,13	11,87	0,00
Sulawesi Utara	19,87	80,13	0,00	22,94	77,00	0,06
Sulawesi Tengah	62,17	37,83	0,00	73,59	26,41	0,00
Sulawesi Selatan	34,81	65,15	0,04	46,86	53,12	0,02
Sulawesi Tenggara	60,90	39,10	0,00	74,78	25,22	0,00
Gorontalo	17,60	82,40	0,00	24,75	75,25	0,00
Sulawesi Barat	31,29	68,71	0,00	42,15	57,85	0,00
Maluku	29,14	70,85	0,02	33,41	66,59	0,00
Maluku Utara	44,54	55,36	0,10	48,92	50,97	0,10
Papua Barat	83,06	16,94	0,00	96,03	3,97	0,00
Papua	44,55	55,45	0,00	61,72	38,25	0,03
Indonesia	26,84	72,92	0,23	37,95	61,90	0,15

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.10 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,63	1,70	2,20	1,80	2,00
Sumatera Utara	2,12	2,18	2,33	1,96	2,15
Sumatera Barat	3,21	2,85	3,88	2,16	3,01
Riau	1,72	3,61	3,86	1,79	2,85
Jambi	2,64	2,72	3,56	1,79	2,69
Sumatera Selatan	1,54	4,21	3,70	2,72	3,22
Bengkulu	2,80	2,60	3,89	1,40	2,67
Lampung	2,03	2,10	2,70	1,43	2,08
Kep Bangka Belitung	2,41	2,08	2,81	1,67	2,26
Kepulauan Riau	2,60	7,88	5,02	1,29	3,20
DKI Jakarta	1,16	-	1,88	0,44	1,16
Jawa Barat	1,86	2,41	2,27	1,71	1,99
Jawa Tengah	2,96	3,05	3,40	2,61	3,00
DI Yogyakarta	4,33	5,53	4,89	4,44	4,66
Jawa Timur	2,08	2,79	3,55	1,32	2,42
Banten	1,54	2,56	2,17	1,48	1,84
Bali	2,39	1,80	2,57	1,83	2,20
Nusa Tenggara Barat	4,14	4,67	5,63	3,28	4,42
Nusa Tenggara Timur	2,14	2,84	3,50	1,87	2,68
Kalimantan Barat	0,65	1,18	1,29	0,70	1,00
Kalimantan Tengah	2,09	2,66	3,91	0,81	2,43
Kalimantan Selatan	1,53	3,17	3,09	1,71	2,41
Kalimantan Timur	1,84	6,30	4,29	2,15	3,27
Kalimantan Utara	0,83	3,18	2,30	1,14	1,76
Sulawesi Utara	1,49	3,48	2,93	1,94	2,45
Sulawesi Tengah	1,19	3,63	4,60	1,15	2,91
Sulawesi Selatan	2,29	4,51	5,53	1,69	3,56
Sulawesi Tenggara	2,21	3,15	4,54	1,03	2,79
Gorontalo	4,36	5,12	7,72	1,89	4,81
Sulawesi Barat	0,58	3,86	5,37	0,80	3,09
Maluku	1,47	2,04	2,19	1,39	1,79
Maluku Utara	0,79	0,85	0,92	0,75	0,83
Papua Barat	1,42	2,94	2,61	2,00	2,32
Papua	2,17	0,96	1,66	0,90	1,30
Indonesia	2,10	2,90	3,13	1,78	2,46

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.11 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2018

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	60+ Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,89	6,22	1,45	0,17	0,01	2,00
Sumatera Utara	6,28	6,85	1,23	0,24	0,08	2,15
Sumatera Barat	7,16	7,45	3,31	0,89	0,16	3,01
Riau	6,21	6,89	3,81	0,82	0,00	2,85
Jambi	6,61	7,33	2,86	0,99	0,51	2,69
Sumatera Selatan	8,17	8,82	3,42	1,08	0,06	3,22
Bengkulu	6,05	6,42	3,59	1,05	0,00	2,67
Lampung	6,01	6,35	1,90	0,37	0,22	2,08
Kep. Bangka Belitung	5,66	6,30	2,53	0,71	0,00	2,26
Kepulauan Riau	7,65	8,40	3,67	0,68	0,00	3,20
DKI Jakarta	3,64	3,83	0,94	0,50	0,00	1,16
Jawa Barat	6,18	6,69	1,86	0,44	0,22	1,99
Jawa Tengah	10,23	11,01	2,67	0,67	0,03	3,00
DI Yogyakarta	18,71	19,98	3,67	0,84	0,00	4,66
Jawa Timur	7,33	8,25	3,47	0,60	0,27	2,42
Banten	5,40	6,03	1,45	0,40	0,00	1,84
Bali	8,50	9,58	1,69	0,13	0,24	2,20
Nusa Tenggara Barat	12,45	13,02	3,87	0,91	0,00	4,42
Nusa Tenggara Timur	5,86	6,19	2,43	0,98	0,28	2,68
Kalimantan Barat	2,45	2,63	1,33	0,18	0,13	1,00
Kalimantan Tengah	4,91	5,58	4,38	0,45	0,00	2,43
Kalimantan Selatan	5,78	6,71	2,77	0,88	0,32	2,41
Kalimantan Timur	6,88	7,20	4,07	1,12	2,05	3,27
Kalimantan Utara	4,50	5,51	1,54	0,55	0,00	1,76
Sulawesi Utara	5,90	6,22	3,13	0,85	0,12	2,45
Sulawesi Tengah	4,13	4,64	4,19	2,14	0,49	2,91
Sulawesi Selatan	7,51	8,32	5,06	1,09	0,34	3,56
Sulawesi Tenggara	4,69	5,19	4,62	1,37	0,00	2,79
Gorontalo	4,76	5,71	9,67	2,69	2,37	4,81
Sulawesi Barat	4,22	5,10	5,64	1,84	0,00	3,09
Maluku	3,75	4,18	1,93	0,64	0,36	1,79
Maluku Utara	1,16	1,19	0,68	0,81	0,00	0,83
Papua Barat	5,41	5,50	3,60	0,41	0,00	2,32
Papua	3,15	2,85	0,84	0,59	0,34	1,30
Indonesia	6,89	7,51	2,62	0,63	0,18	2,46

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 5.12 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Permainan Rakyat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,07	12,70	13,86	9,86	11,86
Sumatera Utara	18,49	15,45	18,28	15,93	17,10
Sumatera Barat	15,09	15,94	16,89	14,21	15,54
Riau	9,75	14,18	14,39	10,30	12,40
Jambi	10,74	13,37	13,20	11,82	12,52
Sumatera Selatan	11,08	16,74	16,25	12,97	14,64
Bengkulu	12,97	14,78	15,46	12,86	14,19
Lampung	13,12	13,51	14,65	12,07	13,39
Kep. Bangka Belitung	12,45	14,39	15,12	11,38	13,33
Kepulauan Riau	13,96	16,71	16,62	11,83	14,27
DKI Jakarta	12,94	-	12,36	13,52	12,94
Jawa Barat	13,28	14,81	14,44	12,85	13,65
Jawa Tengah	10,40	10,31	11,46	9,29	10,36
DI Yogyakarta	11,26	12,34	12,94	10,21	11,56
Jawa Timur	10,45	11,13	12,67	8,93	10,77
Banten	11,48	15,79	13,63	11,82	12,74
Bali	10,04	12,07	11,38	10,00	10,69
Nusa Tenggara Barat	17,16	20,23	23,09	14,72	18,76
Nusa Tenggara Timur	15,73	18,63	21,89	14,11	17,95
Kalimantan Barat	8,16	12,24	13,82	7,72	10,83
Kalimantan Tengah	7,91	14,04	13,44	9,61	11,62
Kalimantan Selatan	14,05	11,09	14,78	10,09	12,47
Kalimantan Timur	11,43	12,27	12,91	10,35	11,70
Kalimantan Utara	8,31	11,61	12,16	6,74	9,62
Sulawesi Utara	8,14	8,61	9,63	7,05	8,36
Sulawesi Tengah	6,45	11,03	12,41	6,85	9,69
Sulawesi Selatan	8,89	10,68	13,57	6,45	9,91
Sulawesi Tenggara	16,80	11,98	17,37	10,26	13,83
Gorontalo	8,97	10,37	13,33	6,23	9,79
Sulawesi Barat	10,36	13,49	16,46	9,02	12,75
Maluku	18,64	19,65	22,59	15,79	19,21
Maluku Utara	15,36	17,17	18,24	15,00	16,65
Papua Barat	12,46	12,17	15,17	9,07	12,29
Papua	12,73	7,33	9,19	8,48	8,85
Indonesia	12,20	13,10	14,11	11,08	12,60

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.13 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,13	47,42	46,70
Sumatera Utara	46,43	49,22	47,74
Sumatera Barat	51,32	54,43	52,99
Riau	68,59	79,79	75,26
Jambi	47,24	49,72	48,94
Sumatera Selatan	43,81	52,91	49,74
Bengkulu	68,48	75,34	73,11
Lampung	73,23	60,05	63,94
Kep. Bangka Belitung	48,75	45,69	47,37
Kepulauan Riau	49,55	86,55	53,51
DKI Jakarta	50,36	-	50,36
Jawa Barat	54,37	62,92	56,53
Jawa Tengah	68,20	68,19	68,19
DI Yogyakarta	73,98	78,87	75,25
Jawa Timur	64,33	70,99	67,48
Banten	61,73	69,86	64,01
Bali	75,38	95,98	81,82
Nusa Tenggara Barat	70,92	78,90	75,15
Nusa Tenggara Timur	74,02	82,75	80,69
Kalimantan Barat	45,17	51,60	49,40
Kalimantan Tengah	60,46	52,37	55,50
Kalimantan Selatan	58,66	61,88	60,40
Kalimantan Timur	35,43	42,29	37,61
Kalimantan Utara	24,96	48,72	34,79
Sulawesi Utara	31,33	48,72	39,66
Sulawesi Tengah	45,65	39,83	41,54
Sulawesi Selatan	55,45	44,55	49,06
Sulawesi Tenggara	35,16	42,67	39,79
Gorontalo	75,68	57,19	64,88
Sulawesi Barat	36,07	37,82	37,43
Maluku	27,96	38,38	33,65
Maluku Utara	37,57	48,03	44,93
Papua Barat	49,62	48,78	49,12
Papua	54,03	52,37	52,82
Indonesia	57,86	62,25	59,81

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.14 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Jenis Produk Tradisional yang Digunakan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2018

Provinsi	Jenis Produk Tradisional			
	Kerajinan Tradisional	Busana Daerah/ Tradisional	Metode Penyehatan Tradisional	Obat Tradisional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	23,21	7,91	11,17	29,65
Sumatera Utara	18,20	13,50	14,44	33,58
Sumatera Barat	23,93	12,37	23,56	40,11
Riau	14,04	58,42	19,08	37,34
Jambi	19,73	12,33	23,11	33,55
Sumatera Selatan	19,47	10,52	19,70	31,84
Bengkulu	54,62	5,32	35,23	44,20
Lampung	34,92	14,63	37,31	39,89
Kep. Bangka Belitung	15,37	11,25	27,14	29,16
Kepulauan Riau	11,49	34,97	10,68	36,41
DKI Jakarta	11,00	14,35	15,72	40,21
Jawa Barat	30,24	16,01	18,83	37,78
Jawa Tengah	43,09	19,70	32,17	41,71
DI Yogyakarta	39,17	45,27	34,40	38,83
Jawa Timur	37,76	18,69	29,80	45,98
Banten	40,27	11,52	31,23	43,07
Bali	53,12	75,09	23,44	42,57
Nusa Tenggara Barat	50,30	29,21	32,75	49,94
Nusa Tenggara Timur	53,32	60,71	18,68	40,28
Kalimantan Barat	27,89	6,83	12,61	30,20
Kalimantan Tengah	34,28	12,90	20,96	31,96
Kalimantan Selatan	29,06	13,61	25,56	39,33
Kalimantan Timur	12,28	9,96	10,21	27,43
Kalimantan Utara	16,47	11,05	8,24	21,21
Sulawesi Utara	10,40	4,51	9,54	31,26
Sulawesi Tengah	19,21	7,95	10,61	29,58
Sulawesi Selatan	18,74	17,07	8,92	35,90
Sulawesi Tenggara	10,00	13,44	10,17	22,93
Gorontalo	48,69	13,29	23,39	31,16
Sulawesi Barat	9,87	7,65	6,06	28,85
Maluku	8,43	13,57	6,62	21,37
Maluku Utara	16,97	7,42	9,74	35,20
Papua Barat	28,15	9,56	9,87	30,09
Papua	39,95	14,20	13,92	28,54
Indonesia	31,32	18,96	23,00	38,84

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



Tabel 5.15 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Partisipasi dalam Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2018

Provinsi	Partisipasi dalam Upacara Adat				Total
	Menyelenggarakan	Menghadiri	Menghadiri dan Menyelenggarakan	Tidak Menghadiri dan Tidak Menyelenggarakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,61	58,39	35,70	5,31	100,00
Sumatera Utara	0,57	78,16	11,97	9,29	100,00
Sumatera Barat	0,56	70,41	14,42	14,62	100,00
Riau	0,33	74,16	18,98	6,53	100,00
Jambi	0,04	83,54	12,42	4,00	100,00
Sumatera Selatan	0,33	83,01	12,93	3,73	100,00
Bengkulu	0,79	79,65	7,98	11,59	100,00
Lampung	0,35	76,56	12,00	11,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,07	77,39	17,31	5,23	100,00
Kepulauan Riau	1,68	74,28	16,24	7,79	100,00
DKI Jakarta	0,62	75,68	9,45	14,26	100,00
Jawa Barat	0,73	76,43	15,50	7,33	100,00
Jawa Tengah	0,50	69,30	23,09	7,11	100,00
DI Yogyakarta	1,82	66,87	20,65	10,66	100,00
Jawa Timur	0,77	55,02	36,65	7,55	100,00
Banten	1,31	47,12	23,49	28,09	100,00
Bali	0,39	61,32	35,04	3,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,19	74,20	24,67	0,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,48	70,97	20,97	7,58	100,00
Kalimantan Barat	1,05	66,34	21,86	10,75	100,00
Kalimantan Tengah	1,10	70,45	16,86	11,59	100,00
Kalimantan Selatan	0,36	72,30	21,14	6,21	100,00
Kalimantan Timur	0,90	70,21	17,45	11,44	100,00
Kalimantan Utara	0,69	63,41	22,80	13,10	100,00
Sulawesi Utara	0,57	53,67	24,09	21,67	100,00
Sulawesi Tengah	0,65	72,04	17,39	9,92	100,00
Sulawesi Selatan	1,07	72,60	20,11	6,22	100,00
Sulawesi Tenggara	0,49	73,90	12,56	13,05	100,00
Gorontalo	1,41	72,37	23,76	2,47	100,00
Sulawesi Barat	0,57	73,46	19,82	6,15	100,00
Maluku	0,63	60,94	15,33	23,10	100,00
Maluku Utara	0,31	66,18	24,72	8,79	100,00
Papua Barat	1,38	57,49	21,18	19,95	100,00
Papua	0,85	45,87	10,93	42,35	100,00
Indonesia	0,69	68,71	21,16	9,44	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.16 Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Jenis Upacara Adat yang Dihadiri Selama Setahun Terakhir, 2018

Provinsi	Jenis Upacara Adat yang Dihadiri						
	Kelahiran	Sunatan	Perkawinan	Kematian	Keagamaan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,90	61,19	88,88	87,14	79,88	20,52	36,56
Sumatera Utara	46,84	36,06	88,64	83,36	65,75	3,32	2,65
Sumatera Barat	35,06	20,99	86,39	89,45	57,05	4,39	2,69
Riau	65,55	58,71	90,79	84,90	79,33	5,06	6,33
Jambi	70,28	54,74	87,52	87,40	83,86	7,92	8,35
Sumatera Selatan	65,83	58,20	86,55	85,35	74,11	8,51	5,64
Bengkulu	60,18	44,43	80,39	87,35	71,77	6,42	1,06
Lampung	72,95	49,84	67,41	75,01	80,01	5,64	2,66
Kep. Bangka Belitung	51,80	42,99	68,40	86,31	69,24	16,64	4,69
Kepulauan Riau	64,90	47,64	91,48	73,07	67,87	0,31	0,94
DKI Jakarta	64,94	66,24	81,91	71,68	73,80	4,59	4,41
Jawa Barat	67,63	57,70	78,04	72,75	82,85	11,18	8,21
Jawa Tengah	68,59	56,39	81,15	84,19	78,26	31,72	12,80
DI Yogyakarta	60,52	32,12	80,38	78,21	63,74	20,06	9,12
Jawa Timur	61,25	50,55	78,58	81,60	78,80	19,38	16,25
Banten	65,81	45,89	62,84	50,77	71,52	7,08	5,52
Bali	65,13	11,01	86,82	90,24	81,55	8,72	18,80
Nusa Tenggara Barat	69,46	64,96	84,56	95,01	85,20	5,15	4,38
Nusa Tenggara Timur	30,47	14,63	83,70	89,15	54,42	18,75	8,42
Kalimantan Barat	55,72	33,69	82,32	79,56	64,80	19,15	13,35
Kalimantan Tengah	51,26	24,38	76,39	73,46	72,59	6,63	8,41
Kalimantan Selatan	52,82	16,45	63,80	68,95	90,02	6,26	11,38
Kalimantan Timur	69,91	52,60	86,86	78,50	73,59	5,30	6,19
Kalimantan Utara	59,78	32,99	86,21	64,17	70,05	7,93	4,38
Sulawesi Utara	38,71	28,27	77,93	88,42	74,20	18,71	6,10
Sulawesi Tengah	51,86	23,53	82,08	86,94	71,46	13,02	3,29
Sulawesi Selatan	75,20	47,07	91,90	85,82	71,83	13,59	6,46
Sulawesi Tenggara	52,32	29,55	87,04	77,77	60,12	5,67	3,43
Gorontalo	58,08	55,58	90,44	92,17	73,30	0,55	7,41
Sulawesi Barat	53,94	32,14	84,68	86,49	67,43	9,33	4,80
Maluku	38,84	38,46	70,59	80,44	59,84	2,88	2,04
Maluku Utara	44,46	44,18	80,65	83,37	65,04	2,78	5,28
Papua Barat	33,10	24,25	65,18	70,14	62,45	2,25	2,97
Papua	34,07	14,81	50,07	77,36	65,49	7,48	3,89
Indonesia	62,46	48,91	80,26	79,47	76,34	14,01	9,59

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018



PENGHITUNGAN

SAMPLING ERROR



Hasil Penghitungan Sampling Error

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas MSBP 2018 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan input data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2016 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error (RSE)*, yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang *kepercayaan (confidence interval)*, yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE >$



50% dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan RSE $\leq 25\%$.

Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018 menggunakan *software STATA 14.0 for Windows*. Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode *Taylor Linearization* untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

<https://www.bps.go.id>

Tabel 1.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	86,08	1,64	1,90	82,87	89,29	3,56	3 050
Sumatera Utara	80,74	1,52	1,88	77,77	83,71	10,87	7 506
Sumatera Barat	79,62	1,50	1,89	76,67	82,56	3,32	3 654
Riau	82,94	2,27	2,74	78,49	87,38	9,41	2 519
Jambi	85,62	2,01	2,35	81,68	89,56	3,64	1 475
Sumatera Selatan	70,38	2,50	3,56	65,48	75,29	8,90	2 764
Bengkulu	79,56	2,79	3,51	74,09	85,04	2,97	1 339
Lampung	74,47	2,59	3,47	69,40	79,54	8,53	2 046
Kep. Bangka Belitung	75,91	2,86	3,77	70,30	81,52	3,43	1 455
Kepulauan Riau	86,82	2,18	2,51	82,54	91,09	7,47	2 123
DKI Jakarta	89,15	1,31	1,47	86,58	91,72	17,89	3 981
Jawa Barat	93,76	0,58	0,62	92,63	94,90	20,09	12 411
Jawa Tengah	75,39	1,03	1,36	73,38	77,40	9,74	11 626
DI Yogyakarta	79,68	2,09	2,63	75,58	83,78	7,30	1 954
Jawa Timur	77,88	1,06	1,36	75,81	79,95	13,16	12 524
Banten	80,69	2,25	2,79	76,28	85,11	27,86	3 909
Bali	63,52	2,33	3,67	58,95	68,10	6,67	3 062
Nusa Tenggara Barat	75,40	2,14	2,84	71,21	79,60	5,60	2 218
Nusa Tenggara Timur	80,57	2,59	3,21	75,50	85,65	5,02	1 940
Kalimantan Barat	77,94	2,86	3,67	72,34	83,55	7,82	1 981
Kalimantan Tengah	83,89	3,12	3,72	77,78	90,01	7,21	1 902
Kalimantan Selatan	77,43	2,64	3,42	72,24	82,61	7,45	2 382
Kalimantan Timur	80,59	2,02	2,50	76,64	84,54	6,14	2 776
Kalimantan Utara	77,86	3,75	4,82	70,50	85,21	3,36	955
Sulawesi Utara	89,10	2,08	2,34	85,02	93,19	5,57	2 552
Sulawesi Tengah	79,46	3,56	4,48	72,48	86,44	6,52	1 188
Sulawesi Selatan	75,08	2,30	3,06	70,58	79,59	10,12	4 371
Sulawesi Tenggara	65,99	3,55	5,38	59,03	72,95	5,35	1 452
Gorontalo	61,82	3,77	6,10	54,42	69,22	2,83	958
Sulawesi Barat	68,09	6,65	9,76	55,06	81,12	6,10	568
Maluku	83,97	2,76	3,28	78,57	89,37	4,03	1 559
Maluku Utara	79,72	4,09	5,13	71,71	87,74	3,44	1 021
Papua Barat	86,68	2,47	2,85	81,84	91,52	1,90	1 187
Papua	87,03	1,82	2,09	83,46	90,59	2,60	1 908
Indonesia	82,65	0,36	0,43	81,95	83,36	12,68	108 316

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 1.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perdesaan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	83,37	1,12	1,34	81,18	85,55	3,03	7 012
Sumatera Utara	79,16	1,14	1,44	76,92	81,40	4,93	9 363
Sumatera Barat	70,68	1,67	2,36	67,40	73,95	3,64	5 371
Riau	82,57	1,44	1,74	79,74	85,39	5,52	3 994
Jambi	74,93	2,04	2,72	70,93	78,93	5,13	3 771
Sumatera Selatan	67,40	1,99	2,95	63,50	71,29	9,00	5 635
Bengkulu	65,70	2,13	3,25	61,52	69,88	2,54	2 964
Lampung	68,95	1,70	2,46	65,62	72,27	7,49	5 664
Kep. Bangka Belitung	67,50	2,82	4,17	61,98	73,02	2,29	1 509
Kepulauan Riau	72,18	4,00	5,55	64,33	80,03	1,83	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,22	1,05	1,18	87,16	91,28	13,17	6 324
Jawa Tengah	68,24	1,17	1,71	65,96	70,53	10,25	10 254
DI Yogyakarta	69,52	2,74	3,94	64,16	74,89	3,57	915
Jawa Timur	68,88	1,10	1,60	66,72	71,03	10,29	11 113
Banten	84,82	2,17	2,56	80,57	89,07	12,93	2 121
Bali	47,66	3,13	6,57	41,52	53,79	5,26	1 839
Nusa Tenggara Barat	63,35	2,15	3,39	59,15	67,56	4,92	2 790
Nusa Tenggara Timur	66,31	1,57	2,37	63,23	69,39	4,21	8 593
Kalimantan Barat	63,51	1,87	2,95	59,83	67,18	4,70	5 029
Kalimantan Tengah	76,54	1,75	2,29	73,10	79,98	2,63	3 691
Kalimantan Selatan	74,43	2,23	3,00	70,06	78,80	5,55	3 482
Kalimantan Timur	78,78	2,04	2,59	74,78	82,78	2,79	1 716
Kalimantan Utara	69,33	3,53	5,09	62,42	76,25	1,57	883
Sulawesi Utara	80,64	2,78	3,45	75,19	86,10	5,72	3 650
Sulawesi Tengah	64,23	2,07	3,23	60,16	68,29	3,78	4 118
Sulawesi Selatan	62,50	1,52	2,44	59,51	65,49	4,74	8 157
Sulawesi Tenggara	60,65	1,75	2,88	57,22	64,08	1,96	4 190
Gorontalo	49,23	2,35	4,77	44,63	53,84	1,46	1 817
Sulawesi Barat	67,29	3,19	4,74	61,04	73,55	4,49	2 142
Maluku	77,94	2,99	3,84	72,08	83,81	4,88	3 431
Maluku Utara	73,01	2,86	3,92	67,40	78,63	3,42	3 177
Papua Barat	81,21	2,23	2,75	76,84	85,59	1,72	2 561
Papua	58,69	2,20	3,75	54,37	63,00	4,53	7 318
Indonesia	72,07	0,36	0,49	71,37	72,77	7,11	145 362

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 1.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	83,52	1,07	1,28	81,42	85,61	2,05	4 905
Sumatera Utara	76,97	1,16	1,51	74,69	79,25	5,14	8 326
Sumatera Barat	68,51	1,51	2,20	65,56	71,46	2,66	4 444
Riau	79,08	1,56	1,98	76,02	82,14	4,86	3 248
Jambi	76,01	1,83	2,40	72,43	79,59	3,19	2 681
Sumatera Selatan	65,69	1,69	2,57	62,39	69,00	5,11	4 301
Bengkulu	67,12	1,85	2,76	63,49	70,75	1,49	2 181
Lampung	68,10	1,61	2,36	64,95	71,26	4,89	3 906
Kep. Bangka Belitung	69,11	2,25	3,26	64,69	73,53	1,73	1 538
Kepulauan Riau	84,54	2,35	2,78	79,94	89,15	4,36	1 419
DKI Jakarta	87,98	1,58	1,80	84,88	91,08	11,87	1 961
Jawa Barat	92,27	0,59	0,64	91,11	93,42	11,50	9 279
Jawa Tengah	71,15	0,86	1,21	69,47	72,84	5,95	10 695
DI Yogyakarta	77,19	2,02	2,62	73,23	81,15	4,25	1 379
Jawa Timur	73,95	0,90	1,21	72,19	75,71	7,93	11 603
Banten	80,38	1,94	2,41	76,57	84,18	14,71	3 020
Bali	63,55	1,99	3,13	59,65	67,45	3,59	2 443
Nusa Tenggara Barat	70,64	1,71	2,41	67,29	73,98	3,22	2 449
Nusa Tenggara Timur	68,39	1,50	2,19	65,46	71,32	2,55	5 132
Kalimantan Barat	67,35	1,92	2,85	63,59	71,11	4,05	3 576
Kalimantan Tengah	77,37	1,81	2,34	73,82	80,91	2,48	2 912
Kalimantan Selatan	74,27	1,87	2,52	70,60	77,94	3,72	2 967
Kalimantan Timur	78,13	1,73	2,21	74,74	81,52	3,20	2 311
Kalimantan Utara	73,10	3,04	4,16	67,14	79,05	1,69	930
Sulawesi Utara	83,34	1,92	2,30	79,58	87,10	3,24	3 155
Sulawesi Tengah	66,51	2,09	3,14	62,42	70,60	2,85	2 684
Sulawesi Selatan	66,87	1,47	2,20	63,98	69,76	3,99	6 071
Sulawesi Tenggara	59,85	2,11	3,52	55,72	63,99	2,31	2 818
Gorontalo	50,73	2,20	4,33	46,43	55,04	1,09	1 391
Sulawesi Barat	65,65	3,25	4,95	59,27	72,02	2,98	1 363
Maluku	79,38	2,32	2,92	74,83	83,92	2,73	2 519
Maluku Utara	75,25	2,51	3,34	70,33	80,18	1,99	2 100
Papua Barat	82,75	2,04	2,47	78,75	86,76	1,36	1 883
Papua	69,36	1,72	2,48	65,99	72,73	2,31	4 815
Indonesia	77,00	0,29	0,38	76,42	77,57	6,20	126 405

Sumber: BPS – Susenas Maret 2018



Tabel 1.4 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perempuan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	84,95	0,96	1,13	83,07	86,82	1,78	5 157
Sumatera Utara	83,04	0,94	1,13	81,19	84,88	4,28	8 543
Sumatera Barat	81,13	1,09	1,35	78,99	83,28	2,00	4 581
Riau	86,55	1,10	1,27	84,39	88,71	3,26	3 265
Jambi	80,87	1,49	1,85	77,94	83,80	2,42	2 565
Sumatera Selatan	71,41	1,58	2,21	68,31	74,51	4,81	4 098
Bengkulu	73,56	1,99	2,70	69,66	77,45	1,87	2 122
Lampung	73,27	1,42	1,94	70,49	76,05	4,00	3 804
Kep. Bangka Belitung	75,35	2,06	2,74	71,31	79,39	1,53	1 426
Kepulauan Riau	85,80	2,08	2,43	81,72	89,89	3,54	1 472
DKI Jakarta	90,32	1,23	1,36	87,90	92,74	8,73	2 020
Jawa Barat	93,04	0,49	0,53	92,07	94,01	8,68	9 456
Jawa Tengah	72,63	0,80	1,10	71,07	74,20	5,45	11 185
DI Yogyakarta	76,66	1,78	2,32	73,17	80,14	3,32	1 490
Jawa Timur	73,31	0,76	1,04	71,82	74,81	5,82	12 034
Banten	83,48	1,64	1,97	80,26	86,70	11,61	3 010
Bali	53,26	1,98	3,72	49,37	57,14	3,28	2 458
Nusa Tenggara Barat	67,67	1,63	2,41	64,47	70,87	2,99	2 559
Nusa Tenggara Timur	70,91	1,38	1,94	68,21	73,61	2,33	5 401
Kalimantan Barat	69,71	1,61	2,31	66,56	72,86	2,85	3 434
Kalimantan Tengah	81,73	1,63	2,00	78,53	84,93	2,15	2 681
Kalimantan Selatan	77,44	1,70	2,20	74,10	80,77	3,25	2 897
Kalimantan Timur	82,09	1,64	2,00	78,87	85,31	3,03	2 181
Kalimantan Utara	76,06	2,88	3,78	70,42	81,71	1,45	908
Sulawesi Utara	86,80	1,70	1,96	83,47	90,13	2,96	3 047
Sulawesi Tengah	70,98	2,02	2,84	67,02	74,93	2,76	2 622
Sulawesi Selatan	68,86	1,38	2,01	66,15	71,58	3,83	6 457
Sulawesi Tenggara	65,57	1,65	2,52	62,33	68,81	1,50	2 824
Gorontalo	58,19	2,53	4,35	53,22	63,15	1,49	1 384
Sulawesi Barat	69,32	2,83	4,08	63,78	74,87	2,39	1 347
Maluku	81,74	2,12	2,60	77,58	85,90	2,48	2 471
Maluku Utara	74,63	2,34	3,14	70,03	79,22	1,64	2 098
Papua Barat	84,19	1,68	2,00	80,89	87,48	0,89	1 865
Papua	63,64	1,99	3,12	59,74	67,53	2,53	4 411
Indonesia	78,89	0,26	0,33	78,38	79,40	5,08	127 273

Sumber: BPS – Susenas Maret 2018

Tabel 1.5 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	84,23	0,91	1,09	82,44	86,03	3,13	10 062
Sumatera Utara	80,02	0,98	1,22	78,10	81,93	8,10	16 869
Sumatera Barat	74,86	1,18	1,57	72,55	77,17	3,76	9 025
Riau	82,71	1,26	1,52	80,25	85,18	7,08	6 513
Jambi	78,39	1,57	2,00	75,31	81,47	4,98	5 246
Sumatera Selatan	68,51	1,55	2,26	65,46	71,55	8,90	8 399
Bengkulu	70,28	1,74	2,48	66,86	73,69	2,73	4 303
Lampung	70,62	1,43	2,03	67,82	73,43	7,89	7 710
Kep. Bangka Belitung	72,10	2,01	2,78	68,17	76,03	2,80	2 964
Kepulauan Riau	85,16	2,06	2,42	81,12	89,20	6,81	2 891
DKI Jakarta	89,15	1,31	1,47	86,58	91,72	17,89	3 981
Jawa Barat	92,65	0,51	0,55	91,65	93,65	17,80	18 735
Jawa Tengah	71,90	0,78	1,08	70,38	73,43	10,01	21 880
DI Yogyakarta	76,92	1,70	2,21	73,59	80,25	6,04	2 869
Jawa Timur	73,63	0,77	1,04	72,12	75,14	11,73	23 637
Banten	81,90	1,72	2,10	78,52	85,28	24,23	6 030
Bali	58,43	1,87	3,20	54,77	62,10	6,02	4 901
Nusa Tenggara Barat	69,11	1,53	2,21	66,12	72,09	5,18	5 008
Nusa Tenggara Timur	69,67	1,36	1,95	67,01	72,33	4,35	10 533
Kalimantan Barat	68,51	1,65	2,41	65,27	71,74	5,99	7 010
Kalimantan Tengah	79,44	1,63	2,05	76,26	82,63	4,11	5 593
Kalimantan Selatan	75,83	1,71	2,26	72,48	79,19	6,37	5 864
Kalimantan Timur	80,01	1,51	1,89	77,04	82,97	4,98	4 492
Kalimantan Utara	74,49	2,67	3,59	69,25	79,73	2,56	1 838
Sulawesi Utara	85,03	1,75	2,06	81,61	88,46	5,76	6 202
Sulawesi Tengah	68,70	1,94	2,83	64,89	72,50	5,00	5 306
Sulawesi Selatan	67,89	1,36	2,00	65,24	70,55	7,04	12 528
Sulawesi Tenggara	62,70	1,72	2,75	59,32	66,08	3,16	5 642
Gorontalo	54,46	2,10	3,86	50,33	58,58	2,02	2 775
Sulawesi Barat	67,48	2,90	4,30	61,79	73,18	4,89	2 710
Maluku	80,55	2,13	2,65	76,37	84,74	4,81	4 990
Maluku Utara	74,95	2,36	3,15	70,32	79,58	3,43	4 198
Papua Barat	83,43	1,67	2,00	80,15	86,71	1,79	3 748
Papua	66,66	1,76	2,65	63,20	70,12	4,41	9 226
Indonesia	77,94	0,26	0,33	77,43	78,45	9,92	253 678

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 2.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	92,03	1,25	1,36	89,58	94,48	3,39	3 050	
Sumatera Utara	95,43	0,66	0,69	94,15	96,72	7,30	7 506	
Sumatera Barat	94,97	1,01	1,07	92,98	96,95	5,12	3 654	
Riau	95,18	0,99	1,04	93,24	97,12	5,53	2 519	
Jambi	97,76	0,71	0,73	96,36	99,15	2,55	1 475	
Sumatera Selatan	97,07	0,66	0,68	95,79	98,36	4,48	2 764	
Bengkulu	93,80	1,28	1,36	91,29	96,30	1,74	1 339	
Lampung	95,69	1,07	1,11	93,60	97,78	6,69	2 046	
Kep. Bangka Belitung	93,47	1,96	2,09	89,64	97,31	4,80	1 455	
Kepulauan Riau	96,72	1,06	1,10	94,64	98,81	6,42	2 123	
DKI Jakarta	97,32	0,71	0,73	95,93	98,71	19,31	3 981	
Jawa Barat	96,55	0,36	0,37	95,85	97,26	13,58	12 411	
Jawa Tengah	94,99	0,40	0,42	94,20	95,77	5,72	11 626	
DI Yogyakarta	92,99	1,22	1,32	90,59	95,39	6,22	1 954	
Jawa Timur	96,17	0,35	0,36	95,50	96,85	6,64	12 524	
Banten	97,64	0,62	0,63	96,42	98,86	14,27	3 909	
Bali	96,42	0,63	0,66	95,18	97,66	3,28	3 062	
Nusa Tenggara Barat	91,02	1,92	2,11	87,26	94,79	10,23	2 218	
Nusa Tenggara Timur	81,15	2,65	3,26	75,96	86,34	5,37	1 940	
Kalimantan Barat	97,31	0,67	0,69	96,00	98,63	2,84	1 981	
Kalimantan Tengah	95,94	0,82	0,86	94,32	97,55	1,74	1 902	
Kalimantan Selatan	97,24	0,65	0,67	95,96	98,52	2,97	2 382	
Kalimantan Timur	97,65	0,61	0,62	96,45	98,84	3,80	2 776	
Kalimantan Utara	95,08	1,37	1,44	92,38	97,77	1,65	955	
Sulawesi Utara	93,18	1,16	1,24	90,91	95,45	2,63	2 552	
Sulawesi Tengah	97,20	0,80	0,82	95,63	98,77	1,97	1 188	
Sulawesi Selatan	94,94	0,87	0,91	93,24	96,64	5,61	4 371	
Sulawesi Tenggara	95,49	1,09	1,14	93,35	97,62	2,62	1 452	
Gorontalo	92,87	1,78	1,91	89,38	96,35	2,24	958	
Sulawesi Barat	94,35	1,86	1,97	90,70	98,00	1,95	568	
Maluku	93,04	1,52	1,64	90,06	96,02	2,56	1 559	
Maluku Utara	90,67	2,51	2,77	85,74	95,59	2,48	1 021	
Papua Barat	87,89	3,21	3,66	81,59	94,19	3,48	1 187	
Papua	90,31	2,11	2,34	86,17	94,45	4,51	1 908	
Indonesia	95,80	0,15	0,16	95,50	96,10	8,25	108 316	

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 2.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	88,81	0,99	1,11	86,88	90,74	3,30	7 012
Sumatera Utara	86,97	1,12	1,28	84,78	89,15	6,83	9 363
Sumatera Barat	90,09	0,93	1,04	88,26	91,92	2,65	5 371
Riau	95,00	0,92	0,97	93,19	96,81	6,85	3 994
Jambi	94,64	0,89	0,94	92,90	96,38	3,60	3 771
Sumatera Selatan	94,57	0,67	0,70	93,27	95,88	4,34	5 635
Bengkulu	92,63	0,97	1,05	90,73	94,53	1,73	2 964
Lampung	96,01	0,65	0,67	94,74	97,28	6,09	5 664
Kep. Bangka Belitung	94,61	0,96	1,02	92,73	96,50	1,15	1 509
Kepulauan Riau	90,38	2,14	2,37	86,19	94,57	1,21	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	95,09	0,59	0,62	93,94	96,25	8,49	6 324
Jawa Tengah	93,97	0,49	0,52	93,02	94,92	6,79	10 254
DI Yogyakarta	92,86	1,28	1,38	90,35	95,37	2,49	915
Jawa Timur	94,13	0,47	0,50	93,21	95,04	7,17	11 113
Banten	95,28	1,02	1,07	93,29	97,28	8,19	2 121
Bali	91,45	1,47	1,61	88,57	94,33	3,69	1 839
Nusa Tenggara Barat	89,42	1,25	1,40	86,97	91,88	4,12	2 790
Nusa Tenggara Timur	52,06	2,30	4,42	47,55	56,58	8,10	8 593
Kalimantan Barat	89,97	1,41	1,57	87,20	92,74	6,88	5 029
Kalimantan Tengah	91,11	1,34	1,47	88,49	93,73	3,39	3 691
Kalimantan Selatan	94,76	0,84	0,89	93,11	96,41	3,03	3 482
Kalimantan Timur	91,80	2,26	2,46	87,38	96,23	7,59	1 716
Kalimantan Utara	90,72	2,43	2,68	85,96	95,48	1,88	883
Sulawesi Utara	88,27	1,27	1,44	85,78	90,77	1,81	3 650
Sulawesi Tengah	91,33	1,56	1,71	88,27	94,39	6,21	4 118
Sulawesi Selatan	90,58	0,84	0,93	88,94	92,23	3,94	8 157
Sulawesi Tenggara	89,57	1,88	2,10	85,89	93,25	5,78	4 190
Gorontalo	90,12	1,48	1,64	87,22	93,03	1,63	1 817
Sulawesi Barat	89,32	1,94	2,17	85,52	93,12	3,83	2 142
Maluku	78,28	2,85	3,64	72,70	83,87	4,47	3 431
Maluku Utara	83,29	3,10	3,72	77,22	89,36	5,66	3 177
Papua Barat	68,60	4,10	5,98	60,56	76,64	4,10	2 561
Papua	30,52	3,37	11,05	23,91	37,14	12,14	7 318
Indonesia	89,99	0,22	0,24	89,56	90,42	6,02	145 362

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 2.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	91,25	0,87	0,95	89,55	92,95	2,33	4 905
Sumatera Utara	91,82	0,64	0,70	90,56	93,07	3,70	8 326
Sumatera Barat	92,47	0,76	0,82	90,97	93,96	2,10	4 444
Riau	95,22	0,65	0,68	93,95	96,49	3,05	3 248
Jambi	95,45	0,73	0,77	94,01	96,89	2,17	2 681
Sumatera Selatan	95,19	0,57	0,60	94,06	96,31	2,92	4 301
Bengkulu	93,24	0,82	0,88	91,63	94,85	1,03	2 181
Lampung	95,80	0,62	0,64	94,59	97,00	3,87	3 906
Kep. Bangka Belitung	93,35	1,23	1,32	90,94	95,77	1,78	1 538
Kepulauan Riau	95,34	1,22	1,28	92,95	97,73	3,46	1 419
DKI Jakarta	96,77	0,79	0,82	95,22	98,32	10,05	1 961
Jawa Barat	96,30	0,32	0,33	95,68	96,92	6,65	9 279
Jawa Tengah	94,36	0,37	0,39	93,64	95,08	4,24	10 695
DI Yogyakarta	93,33	1,08	1,16	91,22	95,45	3,42	1 379
Jawa Timur	95,50	0,30	0,32	94,90	96,09	4,10	11 603
Banten	96,05	0,77	0,80	94,55	97,55	9,55	3 020
Bali	94,97	0,68	0,72	93,63	96,30	2,04	2 443
Nusa Tenggara Barat	90,92	1,13	1,25	88,70	93,14	3,56	2 449
Nusa Tenggara Timur	59,42	1,99	3,35	55,51	63,33	4,06	5 132
Kalimantan Barat	91,60	1,18	1,29	89,29	93,92	4,38	3 576
Kalimantan Tengah	93,09	0,88	0,94	91,37	94,81	1,59	2 912
Kalimantan Selatan	95,87	0,62	0,65	94,65	97,09	1,98	2 967
Kalimantan Timur	95,19	1,16	1,22	92,90	97,47	5,40	2 311
Kalimantan Utara	92,39	1,61	1,74	89,24	95,54	1,32	930
Sulawesi Utara	90,44	0,99	1,10	88,49	92,38	1,39	3 155
Sulawesi Tengah	93,00	1,21	1,30	90,63	95,37	3,27	2 684
Sulawesi Selatan	92,02	0,75	0,82	90,54	93,49	3,13	6 071
Sulawesi Tenggara	91,84	1,39	1,52	89,11	94,57	3,23	2 818
Gorontalo	90,81	1,20	1,32	88,46	93,16	0,97	1 391
Sulawesi Barat	90,23	1,69	1,88	86,91	93,55	2,07	1 363
Maluku	83,64	1,90	2,27	79,92	87,36	2,19	2 519
Maluku Utara	84,42	2,27	2,69	79,96	88,88	2,31	2 100
Papua Barat	75,86	2,84	3,75	70,29	81,43	2,06	1 883
Papua	48,32	2,85	5,91	42,73	53,92	5,42	4 815
Indonesia	93,19	0,14	0,15	92,90	93,47	4,14	126 405

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 2.4 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perempuan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	88,44	0,89	1,00	86,71	90,18	1,91	5 157
Sumatera Utara	91,29	0,70	0,77	89,92	92,66	4,18	8 543
Sumatera Barat	92,28	0,74	0,81	90,82	93,74	1,99	4 581
Riau	94,91	0,80	0,84	93,35	96,48	4,12	3 265
Jambi	95,85	0,63	0,66	94,61	97,08	1,67	2 565
Sumatera Selatan	95,83	0,49	0,51	94,86	96,79	2,38	4 098
Bengkulu	92,78	0,90	0,97	91,02	94,53	1,10	2 122
Lampung	96,03	0,61	0,64	94,83	97,23	3,82	3 804
Kep. Bangka Belitung	94,68	1,16	1,23	92,40	96,96	1,80	1 426
Kepulauan Riau	96,70	0,85	0,88	95,03	98,36	2,25	1 472
DKI Jakarta	97,87	0,68	0,69	96,55	99,20	11,01	2 020
Jawa Barat	96,09	0,37	0,38	95,37	96,81	8,27	9 456
Jawa Tengah	94,62	0,32	0,33	94,00	95,23	3,30	11 185
DI Yogyakarta	92,58	1,02	1,10	90,59	94,57	2,83	1 490
Jawa Timur	94,93	0,32	0,34	94,29	95,57	4,27	12 034
Banten	97,88	0,37	0,38	97,16	98,61	3,88	3 010
Bali	94,68	0,68	0,72	93,35	96,01	1,89	2 458
Nusa Tenggara Barat	89,51	1,26	1,41	87,03	91,98	4,18	2 559
Nusa Tenggara Timur	58,40	1,95	3,35	54,57	62,23	3,97	5 401
Kalimantan Barat	93,46	0,81	0,86	91,88	95,04	2,48	3 434
Kalimantan Tengah	92,93	0,98	1,05	91,01	94,85	1,77	2 681
Kalimantan Selatan	95,97	0,57	0,60	94,85	97,10	1,67	2 897
Kalimantan Timur	96,41	0,65	0,68	95,13	97,69	2,03	2 181
Kalimantan Utara	94,45	1,12	1,18	92,26	96,63	0,76	908
Sulawesi Utara	91,22	0,86	0,95	89,53	92,92	1,10	3 047
Sulawesi Tengah	93,11	1,11	1,19	90,94	95,28	2,68	2 622
Sulawesi Selatan	92,86	0,55	0,60	91,77	93,94	1,99	6 457
Sulawesi Tenggara	91,85	1,13	1,23	89,63	94,07	2,12	2 824
Gorontalo	91,72	1,26	1,38	89,24	94,19	1,19	1 384
Sulawesi Barat	90,79	1,61	1,78	87,63	93,95	1,97	1 347
Maluku	85,72	1,72	2,01	82,35	89,09	1,99	2 471
Maluku Utara	86,46	2,48	2,87	81,59	91,33	2,98	2 098
Papua Barat	77,06	2,85	3,70	71,47	82,65	1,92	1 865
Papua	46,25	2,76	5,97	40,83	51,66	4,56	4 411
Indonesia	93,24	0,14	0,15	92,97	93,52	3,85	127 273

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 2.5 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	89,84	0,78	0,87	88,31	91,38	3,34	10 062
Sumatera Utara	91,55	0,64	0,70	90,30	92,80	7,11	16 869
Sumatera Barat	92,37	0,71	0,77	90,98	93,76	3,65	9 025
Riau	95,07	0,68	0,72	93,74	96,40	6,33	6 513
Jambi	95,65	0,65	0,68	94,37	96,93	3,51	5 246
Sumatera Selatan	95,50	0,49	0,52	94,53	96,47	4,54	8 399
Bengkulu	93,02	0,77	0,83	91,50	94,53	1,73	4 303
Lampung	95,91	0,56	0,58	94,82	97,00	6,30	7 710
Kep. Bangka Belitung	93,99	1,16	1,24	91,71	96,27	3,35	2 964
Kepulauan Riau	96,00	1,00	1,04	94,04	97,96	5,28	2 891
DKI Jakarta	97,32	0,71	0,73	95,93	98,71	19,31	3 981
Jawa Barat	96,20	0,31	0,32	95,60	96,80	11,99	18 735
Jawa Tengah	94,49	0,31	0,33	93,88	95,10	6,28	21 880
DI Yogyakarta	92,95	0,96	1,03	91,07	94,83	5,20	2 869
Jawa Timur	95,21	0,29	0,30	94,64	95,77	6,97	23 637
Banten	96,95	0,53	0,55	95,91	97,99	11,59	6 030
Bali	94,83	0,63	0,66	93,59	96,06	3,38	4 901
Nusa Tenggara Barat	90,19	1,12	1,25	87,99	92,39	6,78	5 008
Nusa Tenggara Timur	58,90	1,91	3,25	55,16	62,65	7,53	10 533
Kalimantan Barat	92,51	0,97	1,04	90,62	94,41	6,39	7 010
Kalimantan Tengah	93,01	0,86	0,93	91,32	94,71	2,91	5 593
Kalimantan Selatan	95,92	0,55	0,57	94,85	96,99	3,04	5 864
Kalimantan Timur	95,77	0,86	0,90	94,08	97,45	6,34	4 492
Kalimantan Utara	93,36	1,27	1,36	90,86	95,85	1,78	1 838
Sulawesi Utara	90,82	0,87	0,96	89,12	92,53	2,18	6 202
Sulawesi Tengah	93,05	1,13	1,22	90,83	95,27	5,67	5 306
Sulawesi Selatan	92,45	0,61	0,66	91,26	93,64	4,39	12 528
Sulawesi Tenggara	91,84	1,22	1,33	89,45	94,24	4,94	5 642
Gorontalo	91,26	1,14	1,25	89,03	93,50	1,84	2 775
Sulawesi Barat	90,51	1,53	1,69	87,50	93,51	3,48	2 710
Maluku	84,67	1,72	2,04	81,29	88,05	3,79	4 990
Maluku Utara	85,42	2,33	2,73	80,85	89,99	5,04	4 198
Papua Barat	76,43	2,77	3,62	71,00	81,85	3,76	3 748
Papua	47,34	2,76	5,83	41,93	52,75	9,62	9 226
Indonesia	93,21	0,13	0,14	92,96	93,47	6,89	253 678

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 3.1

Sampling Error Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,82	2,89	15,36	13,16	24,49	8,69	3 050
Sumatera Utara	14,08	1,28	9,06	11,58	16,58	9,89	7 506
Sumatera Barat	11,18	1,68	14,99	7,89	14,46	6,75	3 654
Riau	9,02	1,98	21,96	5,14	12,91	12,37	2 519
Jambi	12,80	3,88	30,27	5,21	20,40	14,89	1 475
Sumatera Selatan	10,19	2,38	23,33	5,53	14,86	18,31	2 764
Bengkulu	15,13	3,81	25,16	7,67	22,60	6,99	1 339
Lampung	8,11	1,52	18,70	5,14	11,08	7,49	2 046
Kep. Bangka Belitung	13,55	2,32	17,14	9,00	18,11	3,52	1 455
Kepulauan Riau	17,07	4,49	26,33	8,26	25,88	25,64	2 123
DKI Jakarta	16,92	1,74	10,29	13,50	20,33	21,70	3 981
Jawa Barat	15,64	1,06	6,78	13,56	17,72	30,04	12 411
Jawa Tengah	15,44	0,84	5,47	13,79	17,10	9,36	11 626
DI Yogyakarta	29,34	3,07	10,45	23,33	35,35	12,26	1 954
Jawa Timur	16,28	0,96	5,90	14,39	18,16	13,79	12 524
Banten	10,67	1,32	12,36	8,08	13,25	15,61	3 909
Bali	31,83	3,10	9,74	25,76	37,91	12,56	3 062
Nusa Tenggara Barat	15,42	2,97	19,26	9,60	21,24	15,34	2 218
Nusa Tenggara Timur	10,98	1,96	17,83	7,14	14,82	4,60	1 940
Kalimantan Barat	7,65	3,26	42,61	1,26	14,05	24,75	1 981
Kalimantan Tengah	4,70	1,03	21,88	2,68	6,71	2,37	1 902
Kalimantan Selatan	12,48	2,79	22,36	7,01	17,96	13,28	2 382
Kalimantan Timur	16,14	2,22	13,73	11,80	20,49	8,56	2 776
Kalimantan Utara	8,21	2,65	32,22	3,02	13,40	3,82	955
Sulawesi Utara	17,58	2,38	13,54	12,91	22,24	4,86	2 552
Sulawesi Tengah	6,45	1,44	22,30	3,63	9,27	2,88	1 188
Sulawesi Selatan	19,99	3,76	18,83	12,61	27,37	31,71	4 371
Sulawesi Tenggara	6,30	1,75	27,71	2,88	9,72	4,92	1 452
Gorontalo	21,89	3,74	17,10	14,55	29,23	3,85	958
Sulawesi Barat	2,28	1,26	55,28	0,00	4,75	2,14	568
Maluku	4,95	1,55	31,28	1,91	7,98	3,64	1 559
Maluku Utara	3,76	1,18	31,49	1,44	6,08	1,29	1 021
Papua Barat	14,36	2,87	20,02	8,72	19,99	2,41	1 187
Papua	19,72	3,57	18,12	12,72	26,73	7,15	1 908
Indonesia	15,26	0,41	2,66	14,46	16,05	17,98	108 316

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 3.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perdesaan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
Aceh	10,36	1,73	16,73	6,96	13,76	10,93	7 012
Sumatera Utara	8,25	0,92	11,17	6,44	10,05	6,97	9 363
Sumatera Barat	4,33	0,58	13,30	3,20	5,46	2,17	5 371
Riau	5,77	0,85	14,79	4,10	7,44	5,12	3 994
Jambi	4,93	1,03	20,89	2,91	6,95	5,23	3 771
Sumatera Selatan	5,82	0,91	15,70	4,03	7,61	7,62	5 635
Bengkulu	4,90	1,05	21,52	2,83	6,96	3,00	2 964
Lampung	5,79	0,82	14,08	4,19	7,39	6,80	5 664
Kep. Bangka Belitung	12,76	2,86	22,43	7,15	18,37	4,66	1 509
Kepulauan Riau	13,17	4,20	31,91	4,93	21,40	3,54	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,67	0,88	11,45	5,95	9,40	12,48	6 324
Jawa Tengah	12,61	0,81	6,44	11,02	14,20	9,77	10 254
DI Yogyakarta	17,95	2,98	16,60	12,11	23,80	6,08	915
Jawa Timur	16,81	1,08	6,45	14,69	18,94	15,27	11 113
Banten	3,84	0,76	19,87	2,34	5,33	5,58	2 121
Bali	23,99	3,40	14,15	17,34	30,65	8,46	1 839
Nusa Tenggara Barat	11,42	2,50	21,90	6,52	16,32	15,35	2 790
Nusa Tenggara Timur	7,84	1,10	14,09	5,67	10,01	6,44	8 593
Kalimantan Barat	5,56	1,30	23,34	3,02	8,11	9,96	5 029
Kalimantan Tengah	3,46	0,81	23,34	1,88	5,04	3,00	3 691
Kalimantan Selatan	12,50	2,67	21,38	7,26	17,74	13,86	3 482
Kalimantan Timur	8,08	1,56	19,25	5,03	11,13	3,65	1 716
Kalimantan Utara	7,13	2,62	36,80	1,99	12,28	2,79	883
Sulawesi Utara	8,11	1,97	24,32	4,24	11,97	6,02	3 650
Sulawesi Tengah	4,24	1,13	26,71	2,02	6,45	6,36	4 118
Sulawesi Selatan	6,85	1,10	16,13	4,68	9,01	9,13	8 157
Sulawesi Tenggara	1,16	0,35	30,02	0,48	1,84	1,62	4 190
Gorontalo	12,58	2,26	17,93	8,15	17,00	3,06	1 817
Sulawesi Barat	2,96	1,11	37,51	0,78	5,14	4,17	2 142
Maluku	2,19	0,63	28,56	0,97	3,42	1,71	3 431
Maluku Utara	2,11	0,65	30,67	0,84	3,38	1,66	3 177
Papua Barat	12,10	3,90	32,21	4,46	19,75	7,51	2 561
Papua	8,05	1,59	19,70	4,94	11,16	7,69	7 318
Indonesia	9,58	0,28	2,93	9,03	10,13	10,27	145 362

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 3.3

Sampling Error Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,27	1,57	11,82	10,20	16,35	5,29	4 905
Sumatera Utara	10,80	0,85	7,84	9,14	12,45	5,02	8 326
Sumatera Barat	7,38	0,85	11,57	5,71	9,06	2,70	4 444
Riau	6,68	0,89	13,33	4,93	8,42	4,18	3 248
Jambi	8,00	1,48	18,44	5,11	10,90	5,16	2 681
Sumatera Selatan	8,10	1,19	14,69	5,77	10,44	7,70	4 301
Bengkulu	8,40	1,50	17,82	5,47	11,34	2,79	2 181
Lampung	7,18	0,84	11,75	5,52	8,83	4,37	3 906
Kep. Bangka Belitung	13,33	1,88	14,10	9,65	17,01	2,23	1 538
Kepulauan Riau	16,71	3,94	23,60	8,98	24,44	11,54	1 419
DKI Jakarta	17,42	1,85	10,61	13,79	21,04	11,94	1 961
Jawa Barat	14,29	0,89	6,21	12,55	16,04	15,21	9 279
Jawa Tengah	14,90	0,64	4,29	13,64	16,15	5,33	10 695
DI Yogyakarta	27,43	2,67	9,73	22,20	32,66	6,55	1 379
Jawa Timur	17,01	0,75	4,40	15,55	18,48	7,53	11 603
Banten	9,82	1,12	11,39	7,63	12,02	8,71	3 020
Bali	29,56	2,37	8,00	24,92	34,19	5,65	2 443
Nusa Tenggara Barat	13,32	1,95	14,64	9,50	17,14	7,55	2 449
Nusa Tenggara Timur	8,95	1,01	11,26	6,97	10,92	3,07	5 132
Kalimantan Barat	6,56	1,57	23,95	3,48	9,64	9,72	3 576
Kalimantan Tengah	4,06	0,70	17,20	2,69	5,43	1,67	2 912
Kalimantan Selatan	12,75	2,04	16,03	8,74	16,76	7,59	2 967
Kalimantan Timur	15,00	1,73	11,54	11,60	18,39	4,29	2 311
Kalimantan Utara	7,65	2,11	27,58	3,52	11,79	2,27	930
Sulawesi Utara	12,38	1,46	11,82	9,51	15,25	2,41	3 155
Sulawesi Tengah	4,27	0,89	20,86	2,52	6,02	2,83	2 684
Sulawesi Selatan	13,34	2,03	15,20	9,37	17,32	14,45	6 071
Sulawesi Tenggara	3,37	0,91	26,97	1,59	5,16	3,17	2 818
Gorontalo	15,92	2,09	13,15	11,81	20,02	1,85	1 391
Sulawesi Barat	2,77	0,85	30,56	1,11	4,43	1,69	1 363
Maluku	3,42	0,79	22,95	1,88	4,96	1,55	2 519
Maluku Utara	2,55	0,65	25,58	1,27	3,83	1,01	2 100
Papua Barat	13,09	2,63	20,09	7,94	18,25	2,84	1 883
Papua	11,89	1,64	13,76	8,68	15,10	4,25	4 815
Indonesia	13,15	0,28	2,09	12,61	13,69	8,43	126 405

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 3.4 *Sampling Error* Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,87	1,50	11,64	9,94	15,81	4,98	5 157	
Sumatera Utara	12,01	0,93	7,79	10,18	13,84	5,64	8 543	
Sumatera Barat	7,69	0,92	11,96	5,89	9,50	3,06	4 581	
Riau	7,51	1,12	14,95	5,31	9,71	5,67	3 265	
Jambi	6,93	1,51	21,73	3,98	9,88	5,89	2 565	
Sumatera Selatan	6,76	1,02	15,02	4,77	8,76	6,42	4 098	
Bengkulu	8,14	1,57	19,29	5,06	11,22	3,03	2 122	
Lampung	5,78	0,69	11,85	4,44	7,12	3,36	3 804	
Kep. Bangka Belitung	13,04	1,87	14,33	9,38	16,70	2,06	1 426	
Kepulauan Riau	16,54	4,38	26,50	7,95	25,13	13,82	1 472	
DKI Jakarta	16,42	1,89	11,49	12,72	20,12	13,04	2 020	
Jawa Barat	13,06	0,82	6,31	11,44	14,68	13,81	9 456	
Jawa Tengah	13,24	0,59	4,46	12,08	14,40	5,14	11 185	
DI Yogyakarta	25,09	2,34	9,34	20,50	29,69	5,50	1 490	
Jawa Timur	16,06	0,75	4,70	14,58	17,54	8,26	12 034	
Banten	7,47	0,86	11,46	5,79	9,15	6,29	3 010	
Bali	29,08	2,53	8,71	24,12	34,05	6,46	2 458	
Nusa Tenggara Barat	13,34	2,06	15,44	9,30	17,37	9,01	2 559	
Nusa Tenggara Timur	8,22	1,00	12,19	6,26	10,19	3,36	5 401	
Kalimantan Barat	6,01	1,30	21,70	3,45	8,56	7,02	3 434	
Kalimantan Tengah	3,82	0,68	17,68	2,50	5,15	1,50	2 681	
Kalimantan Selatan	12,23	1,88	15,39	8,54	15,92	6,48	2 897	
Kalimantan Timur	11,95	1,66	13,92	8,69	15,21	4,34	2 181	
Kalimantan Utara	7,94	1,88	23,73	4,24	11,63	1,55	908	
Sulawesi Utara	13,68	1,67	12,22	10,40	16,96	2,79	3 047	
Sulawesi Tengah	5,52	1,02	18,46	3,52	7,52	2,79	2 622	
Sulawesi Selatan	11,66	1,66	14,21	8,42	14,91	11,44	6 457	
Sulawesi Tenggara	2,88	0,71	24,47	1,50	4,27	2,20	2 824	
Gorontalo	16,97	2,24	13,18	12,59	21,36	2,00	1 384	
Sulawesi Barat	2,84	1,00	35,20	0,88	4,79	2,29	1 347	
Maluku	3,35	0,88	26,38	1,62	5,08	1,98	2 471	
Maluku Utara	2,62	0,59	22,44	1,47	3,78	0,77	2 098	
Papua Barat	12,94	2,62	20,26	7,80	18,08	2,55	1 865	
Papua	10,72	1,44	13,40	7,90	13,53	3,20	4 411	
Indonesia	12,30	0,26	2,14	11,79	12,82	8,10	127 273	

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 3.5

Sampling Error Penduduk Berumur 5 tahun ke atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,07	1,49	11,43	10,14	16,00	9,76	10 062
Sumatera Utara	11,40	0,83	7,24	9,79	13,02	9,15	16 869
Sumatera Barat	7,54	0,85	11,32	5,86	9,21	5,33	9 025
Riau	7,08	0,97	13,66	5,19	8,98	9,12	6 513
Jambi	7,48	1,47	19,61	4,60	10,35	10,63	5 246
Sumatera Selatan	7,44	1,07	14,41	5,34	9,55	13,31	8 399
Bengkulu	8,27	1,47	17,82	5,38	11,16	5,38	4 303
Lampung	6,50	0,73	11,25	5,06	7,93	7,04	7 710
Kep. Bangka Belitung	13,19	1,82	13,78	9,63	16,76	4,04	2 964
Kepulauan Riau	16,63	4,02	24,17	8,75	24,51	23,61	2 891
DKI Jakarta	16,92	1,74	10,29	13,50	20,33	21,70	3 981
Jawa Barat	13,69	0,83	6,08	12,05	15,32	27,36	18 735
Jawa Tengah	14,06	0,59	4,17	12,91	15,21	9,53	21 880
DI Yogyakarta	26,25	2,39	9,09	21,57	30,92	10,90	2 869
Jawa Timur	16,53	0,72	4,36	15,12	17,94	14,50	23 637
Banten	8,67	0,94	10,84	6,83	10,51	13,49	6 030
Bali	29,32	2,37	8,09	24,67	33,97	11,35	4 901
Nusa Tenggara Barat	13,33	1,94	14,53	9,53	17,12	15,42	5 008
Nusa Tenggara Timur	8,58	0,96	11,22	6,69	10,47	5,89	10 533
Kalimantan Barat	6,29	1,42	22,65	3,50	9,08	16,33	7 010
Kalimantan Tengah	3,95	0,63	16,08	2,70	5,19	2,70	5 593
Kalimantan Selatan	12,49	1,93	15,46	8,71	16,28	13,59	5 864
Kalimantan Timur	13,55	1,59	11,75	10,43	16,67	7,53	4 492
Kalimantan Utara	7,79	1,90	24,46	4,05	11,52	3,43	1 838
Sulawesi Utara	13,02	1,54	11,80	10,01	16,03	5,00	6 202
Sulawesi Tengah	4,89	0,91	18,63	3,10	6,67	5,09	5 306
Sulawesi Selatan	12,48	1,82	14,56	8,92	16,04	25,27	12 528
Sulawesi Tenggara	3,13	0,73	23,31	1,70	4,56	4,36	5 642
Gorontalo	16,44	2,08	12,68	12,36	20,53	3,57	2 775
Sulawesi Barat	2,80	0,90	32,06	1,04	4,56	3,77	2 710
Maluku	3,39	0,76	22,51	1,89	4,88	2,94	4 990
Maluku Utara	2,58	0,57	22,17	1,46	3,71	1,50	4 198
Papua Barat	13,02	2,58	19,83	7,96	18,08	5,20	3 748
Papua	11,34	1,51	13,29	8,38	14,29	7,11	9 226
Indonesia	12,73	0,26	2,03	12,22	13,24	15,28	253 678

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 4.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perkotaan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,08	2,26	6,27	31,65	40,52	3,53	3 050
Sumatera Utara	33,54	1,33	3,96	30,94	36,14	5,82	7 506
Sumatera Barat	35,73	1,90	5,32	32,00	39,46	3,76	3 654
Riau	42,40	1,74	4,10	38,99	45,80	3,19	2 519
Jambi	35,96	1,67	4,65	32,69	39,24	1,34	1 475
Sumatera Selatan	31,68	2,04	6,43	27,69	35,67	5,68	2 764
Bengkulu	44,40	1,96	4,41	40,56	48,24	0,96	1 339
Lampung	38,65	2,37	6,12	34,01	43,29	5,73	2 046
Kep. Bangka Belitung	40,99	1,92	4,68	37,23	44,75	1,16	1 455
Kepulauan Riau	44,96	3,34	7,43	38,41	51,50	8,10	2 123
DKI Jakarta	44,93	1,83	4,07	41,34	48,52	13,60	3 981
Jawa Barat	43,52	0,84	1,93	41,88	45,17	10,11	12 411
Jawa Tengah	39,73	0,89	2,24	37,98	41,48	5,68	11 626
DI Yogyakarta	42,33	2,38	5,63	37,66	47,00	6,28	1 954
Jawa Timur	38,97	1,06	2,72	36,89	41,05	9,64	12 524
Banten	41,59	1,96	4,71	37,75	45,43	13,51	3 909
Bali	43,31	1,77	4,08	39,84	46,77	3,60	3 062
Nusa Tenggara Barat	45,85	2,02	4,41	41,89	49,81	3,73	2 218
Nusa Tenggara Timur	31,89	2,03	6,35	27,92	35,86	2,22	1 940
Kalimantan Barat	36,13	2,25	6,23	31,72	40,54	3,61	1 981
Kalimantan Tengah	40,55	2,15	5,30	36,33	44,76	1,92	1 902
Kalimantan Selatan	41,05	1,85	4,50	37,43	44,68	2,63	2 382
Kalimantan Timur	47,41	2,00	4,23	43,48	51,34	3,80	2 776
Kalimantan Utara	45,33	2,90	6,40	39,64	51,02	1,40	955
Sulawesi Utara	29,76	1,75	5,87	26,34	33,19	1,82	2 552
Sulawesi Tengah	40,53	2,44	6,03	35,75	45,32	2,08	1 188
Sulawesi Selatan	41,56	1,99	4,79	37,66	45,47	5,86	4 371
Sulawesi Tenggara	40,33	3,23	8,01	33,99	46,66	4,14	1 452
Gorontalo	37,79	2,94	7,78	32,03	43,55	1,72	958
Sulawesi Barat	40,54	5,54	13,67	29,68	51,41	3,82	568
Maluku	40,02	3,71	9,27	32,75	47,29	4,10	1 559
Maluku Utara	37,69	3,42	9,08	30,98	44,40	1,66	1 021
Papua Barat	29,84	3,38	11,32	23,22	36,46	1,95	1 187
Papua	34,00	3,34	9,84	27,44	40,55	4,41	1 908
Indonesia	40,73	0,37	0,91	40,00	41,46	8,07	08 316

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 4.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,62	0,93	3,50	24,79	28,45	1,50	7 012
Sumatera Utara	28,44	0,96	3,39	26,55	30,33	2,84	9 363
Sumatera Barat	29,29	1,02	3,48	27,29	31,28	1,36	5 371
Riau	36,33	1,38	3,81	33,62	39,04	3,16	3 994
Jambi	30,45	0,95	3,13	28,58	32,32	0,99	3 771
Sumatera Selatan	30,39	0,95	3,13	28,52	32,25	2,14	5 635
Bengkulu	31,50	1,32	4,20	28,91	34,10	1,02	2 964
Lampung	31,40	1,07	3,41	29,31	33,50	2,96	5 664
Kep. Bangka Belitung	33,65	1,42	4,22	30,87	36,43	0,57	1 509
Kepulauan Riau	40,10	4,21	10,50	31,85	48,35	1,69	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,82	0,85	2,75	29,16	32,48	3,86	6 324
Jawa Tengah	30,42	0,68	2,23	29,09	31,74	3,55	10 254
DI Yogyakarta	36,04	1,74	4,83	32,63	39,46	1,33	915
Jawa Timur	27,55	0,81	2,93	25,97	29,13	5,94	11 113
Banten	30,43	1,97	6,47	26,57	34,29	6,48	2121
Bali	28,49	1,39	4,89	25,76	31,22	1,28	1 839
Nusa Tenggara Barat	36,95	1,33	3,60	34,35	39,56	1,89	2 790
Nusa Tenggara Timur	24,43	1,05	4,29	22,38	26,49	2,27	8 593
Kalimantan Barat	27,93	0,91	3,26	26,14	29,72	1,28	5 029
Kalimantan Tengah	27,33	1,44	5,27	24,51	30,16	1,61	3 691
Kalimantan Selatan	30,27	1,07	3,55	28,17	32,38	1,16	3 482
Kalimantan Timur	34,93	2,57	7,34	29,90	39,96	3,24	1 716
Kalimantan Utara	32,76	2,86	8,72	27,16	38,37	0,99	883
Sulawesi Utara	27,00	1,51	5,59	24,04	29,96	1,33	3 650
Sulawesi Tengah	28,41	1,24	4,35	25,99	30,84	1,52	4 118
Sulawesi Selatan	27,48	0,86	3,12	25,80	29,16	1,77	8 157
Sulawesi Tenggara	30,49	1,55	5,10	27,44	33,53	1,75	4 190
Gorontalo	31,96	1,47	4,61	29,07	34,85	0,66	1 817
Sulawesi Barat	36,95	1,51	4,09	33,99	39,92	0,95	2 142
Maluku	27,41	1,56	5,68	24,36	30,46	1,14	3 431
Maluku Utara	29,44	2,03	6,88	25,47	33,42	1,62	3 177
Papua Barat	26,42	3,34	12,62	19,88	32,96	3,01	2 561
Papua	13,42	1,33	9,93	10,81	16,04	3,46	7 318
Indonesia	29,43	0,24	0,83	28,96	29,91	3,21	145 362

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 4.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,84	1,23	3,52	32,44	37,25	1,64	4 905	
Sumatera Utara	33,13	1,03	3,12	31,11	35,16	3,26	8 326	
Sumatera Barat	33,78	1,10	3,25	31,63	35,94	1,36	4 444	
Riau	40,24	1,35	3,35	37,60	42,88	2,48	3 248	
Jambi	33,78	1,12	3,32	31,58	35,98	0,98	2 681	
Sumatera Selatan	33,50	1,14	3,39	31,27	35,73	2,35	4 301	
Bengkulu	35,52	1,28	3,60	33,01	38,02	0,68	2 181	
Lampung	35,11	1,26	3,58	32,65	37,58	2,84	3 906	
Kep. Bangka Belitung	38,94	1,48	3,80	36,04	41,84	0,67	1 538	
Kepulauan Riau	47,57	3,61	7,59	40,49	54,66	5,41	1 419	
DKI Jakarta	48,76	2,04	4,18	44,76	52,76	8,38	1 961	
Jawa Barat	42,85	0,79	1,85	41,30	44,40	6,05	9 279	
Jawa Tengah	36,69	0,64	1,74	35,44	37,94	2,89	10 695	
DI Yogyakarta	42,13	2,06	4,88	38,10	46,17	3,18	1 379	
Jawa Timur	36,36	0,80	2,20	34,79	37,93	5,26	11 603	
Banten	42,15	1,80	4,27	38,62	45,68	8,18	3 020	
Bali	43,48	1,70	3,90	40,15	46,80	2,46	2 443	
Nusa Tenggara Barat	46,14	1,46	3,17	43,27	49,00	1,98	2 449	
Nusa Tenggara Timur	29,82	1,17	3,93	27,53	32,12	1,62	5 132	
Kalimantan Barat	32,63	1,18	3,61	30,32	34,94	1,52	3 576	
Kalimantan Tengah	33,69	1,52	4,53	30,70	36,68	1,39	2 912	
Kalimantan Selatan	38,09	1,24	3,25	35,67	40,51	1,31	2 967	
Kalimantan Timur	45,79	1,73	3,78	42,39	49,18	2,21	2 311	
Kalimantan Utara	42,49	2,46	5,78	37,68	47,30	0,89	930	
Sulawesi Utara	28,35	1,18	4,17	26,03	30,67	0,84	3 155	
Sulawesi Tengah	34,52	1,68	4,86	31,23	37,81	1,81	2 684	
Sulawesi Selatan	37,10	1,26	3,39	34,64	39,57	2,75	6 071	
Sulawesi Tenggara	37,57	1,69	4,51	34,25	40,89	1,52	2 818	
Gorontalo	36,99	2,12	5,72	32,84	41,14	1,09	1 391	
Sulawesi Barat	40,39	2,17	5,37	36,14	44,65	1,25	1 363	
Maluku	37,02	2,32	6,26	32,48	41,57	1,92	2 519	
Maluku Utara	37,63	2,19	5,81	33,35	41,92	1,20	2 100	
Papua Barat	31,00	2,67	8,61	25,77	36,23	1,55	1 883	
Papua	20,61	1,54	7,47	17,59	23,63	2,41	4 815	
Indonesia	38,23	0,28	0,72	37,69	38,78	4,11	126 405	

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 4.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perempuan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,49	1,10	4,49	22,34	26,65	1,63	5 157
Sumatera Utara	29,28	0,92	3,14	27,48	31,09	2,79	8 543
Sumatera Barat	30,84	1,32	4,28	28,25	33,42	2,09	4 581
Riau	37,23	1,25	3,36	34,78	39,69	2,09	3 265
Jambi	30,62	1,14	3,72	28,38	32,85	1,03	2 565
Sumatera Selatan	28,15	1,05	3,73	26,09	30,21	2,14	4 098
Bengkulu	36,01	1,39	3,86	33,29	38,73	0,77	2 122
Lampung	32,02	1,13	3,54	29,80	34,24	2,30	3 804
Kep. Bangka Belitung	36,27	1,42	3,91	33,50	39,05	0,58	1 426
Kepulauan Riau	41,11	3,22	7,82	34,81	47,42	4,24	1 472
DKI Jakarta	41,10	2,03	4,95	37,11	45,09	8,59	2 020
Jawa Barat	37,91	0,74	1,94	36,46	39,35	5,33	9 456
Jawa Tengah	33,71	0,69	2,04	32,37	35,06	3,58	11 185
DI Yogyakarta	39,15	2,23	5,69	34,78	43,52	3,92	1 490
Jawa Timur	30,88	0,72	2,34	29,46	32,30	4,80	12 034
Banten	34,35	1,60	4,64	31,22	37,48	6,70	3 010
Bali	33,58	1,35	4,03	30,92	36,23	1,71	2 458
Nusa Tenggara Barat	36,59	1,38	3,76	33,89	39,29	2,01	2 559
Nusa Tenggara Timur	22,65	1,00	4,40	20,69	24,60	1,43	5 401
Kalimantan Barat	28,84	1,16	4,02	26,57	31,12	1,53	3 434
Kalimantan Tengah	31,29	1,36	4,34	28,63	33,95	1,04	2 681
Kalimantan Selatan	32,45	1,30	4,00	29,91	35,00	1,51	2 897
Kalimantan Timur	40,75	2,03	4,97	36,78	44,73	2,81	2 181
Kalimantan Utara	37,97	2,72	7,16	32,64	43,30	1,00	908
Sulawesi Utara	28,52	1,46	5,11	25,67	31,38	1,23	3 047
Sulawesi Tengah	29,32	1,29	4,39	26,80	31,85	1,12	2 622
Sulawesi Selatan	30,11	1,12	3,71	27,93	32,30	2,54	6 457
Sulawesi Tenggara	30,93	1,82	5,90	27,36	34,51	1,93	2 824
Gorontalo	31,76	1,62	5,11	28,58	34,94	0,69	1 384
Sulawesi Barat	35,20	1,95	5,53	31,38	39,01	1,05	1 347
Maluku	28,65	1,85	6,44	25,04	32,27	1,37	2 471
Maluku Utara	25,77	1,72	6,69	22,39	29,15	0,88	2 098
Papua Barat	24,24	2,52	10,39	19,30	29,17	1,44	1 865
Papua	17,65	1,40	7,94	14,90	20,39	2,01	4 411
Indonesia	33,14	0,26	0,79	32,63	33,65	3,88	127 273

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 4.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	29,65	0,97	3,28	27,74	31,56	2,26	10 062
Sumatera Utara	31,20	0,85	2,71	29,54	32,86	4,54	16 869
Sumatera Barat	32,30	1,06	3,28	30,23	34,38	2,61	9 025
Riau	38,78	1,10	2,84	36,62	40,93	3,27	6 513
Jambi	32,23	0,84	2,59	30,59	33,87	1,09	5 246
Sumatera Selatan	30,87	0,96	3,13	28,98	32,76	3,48	8 399
Bengkulu	35,76	1,12	3,14	33,56	37,96	1,03	4 303
Lampung	33,60	1,04	3,09	31,57	35,64	3,87	7 710
Kep. Bangka Belitung	37,66	1,20	3,19	35,31	40,02	0,86	2 964
Kepulauan Riau	44,41	3,01	6,78	38,51	50,31	7,43	2 891
DKI Jakarta	44,93	1,83	4,07	41,34	48,52	13,60	3 981
Jawa Barat	40,41	0,67	1,66	39,10	41,72	8,67	18 735
Jawa Tengah	35,18	0,57	1,61	34,07	36,29	4,71	21 880
DI Yogyakarta	40,62	1,80	4,42	37,10	44,15	4,96	2 869
Jawa Timur	33,58	0,69	2,05	32,23	34,93	8,19	23 637
Banten	38,32	1,49	3,88	35,41	41,24	11,32	6 030
Bali	38,56	1,32	3,42	35,97	41,14	3,06	4 901
Nusa Tenggara Barat	41,20	1,22	2,96	38,81	43,59	2,91	5 008
Nusa Tenggara Timur	26,19	0,95	3,65	24,32	28,06	2,35	10 533
Kalimantan Barat	30,77	0,99	3,23	28,82	32,72	2,20	7 010
Kalimantan Tengah	32,55	1,26	3,87	30,08	35,02	1,84	5 593
Kalimantan Selatan	35,31	1,05	2,96	33,26	37,36	1,91	5 864
Kalimantan Timur	43,40	1,60	3,68	40,27	46,53	3,61	4 492
Kalimantan Utara	40,37	2,08	5,16	36,28	44,45	1,23	1 838
Sulawesi Utara	28,43	1,17	4,10	26,15	30,72	1,61	6 202
Sulawesi Tengah	31,97	1,24	3,87	29,54	34,40	2,01	5 306
Sulawesi Selatan	33,52	1,08	3,22	31,40	35,63	4,37	12 528
Sulawesi Tenggara	34,26	1,57	4,58	31,19	37,34	2,72	5 642
Gorontalo	34,38	1,50	4,37	31,44	37,32	1,13	2 775
Sulawesi Barat	37,80	1,78	4,71	34,31	41,29	1,72	2 710
Maluku	32,87	1,95	5,92	29,05	36,68	2,84	4 990
Maluku Utara	31,82	1,72	5,40	28,45	35,19	1,57	4 198
Papua Barat	27,81	2,40	8,64	23,09	32,52	2,54	3 748
Papua	19,21	1,39	7,26	16,48	21,94	3,95	9 226
Indonesia	35,70	0,24	0,66	35,23	36,16	6,17	253 678

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 5.1 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	82,93	1,92	2,31	79,17	86,69	3,63	2 719
Sumatera Utara	77,65	2,10	2,71	73,53	81,77	16,44	6 654
Sumatera Barat	67,84	3,09	4,55	61,79	73,89	9,22	3 222
Riau	74,64	2,67	3,57	69,41	79,87	8,57	2 206
Jambi	84,06	2,49	2,97	79,18	88,95	4,60	1 327
Sumatera Selatan	81,24	2,21	2,72	76,91	85,57	8,44	2 459
Bengkulu	73,72	4,10	5,57	65,68	81,77	4,81	1 197
Lampung	81,48	2,17	2,66	77,23	85,73	6,71	1 826
Kep. Bangka Belitung	75,21	3,01	4,00	69,32	81,10	3,32	1 315
Kepulauan Riau	79,70	3,02	3,79	73,77	85,63	8,90	1 876
DKI Jakarta	80,49	1,83	2,27	76,91	84,07	19,13	3 661
Jawa Barat	83,23	0,94	1,13	81,40	85,07	19,80	11 140
Jawa Tengah	91,33	0,59	0,64	90,19	92,48	6,74	10 620
DI Yogyakarta	92,83	1,65	1,78	89,60	96,07	10,08	1 797
Jawa Timur	88,35	0,81	0,92	86,76	89,93	11,75	11 492
Banten	78,63	3,36	4,27	72,04	85,21	50,99	3 541
Bali	81,32	2,03	2,50	77,34	85,30	6,97	2 792
Nusa Tenggara Barat	92,39	1,39	1,51	89,66	95,12	5,53	1 993
Nusa Tenggara Timur	81,43	3,01	3,70	75,53	87,33	6,15	1 723
Kalimantan Barat	72,02	3,50	4,85	65,16	78,87	8,85	1 782
Kalimantan Tengah	72,98	3,52	4,82	66,08	79,88	5,62	1 699
Kalimantan Selatan	74,90	2,78	3,71	69,45	80,35	6,78	2 130
Kalimantan Timur	74,65	2,47	3,31	69,81	79,49	6,79	2 436
Kalimantan Utara	72,77	6,16	8,47	60,69	84,85	6,89	834
Sulawesi Utara	87,94	1,79	2,04	84,42	91,45	3,40	2 333
Sulawesi Tengah	78,03	4,04	5,17	70,12	85,94	7,11	1 072
Sulawesi Selatan	77,20	1,76	2,28	73,75	80,65	5,62	3 933
Sulawesi Tenggara	64,61	4,95	7,66	54,91	74,31	8,91	1 284
Gorontalo	77,32	4,33	5,60	68,84	85,81	4,49	853
Sulawesi Barat	74,84	6,79	9,08	61,52	88,15	6,45	501
Maluku	77,57	4,17	5,38	69,39	85,76	6,33	1 395
Maluku Utara	73,01	4,97	6,81	63,26	82,76	3,68	910
Papua Barat	64,17	5,76	8,98	52,87	75,47	4,59	1 064
Papua	73,26	4,36	5,95	64,71	81,81	7,69	1 650
Indonesia	82,94	0,42	0,51	82,12	83,76	15,67	97 436

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 5.2 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perdesaan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	90,31	0,79	0,88	88,75	91,87	2,12	6 170
Sumatera Utara	84,89	1,10	1,30	82,73	87,06	5,09	8 052
Sumatera Barat	86,74	1,32	1,52	84,15	89,32	3,58	4 758
Riau	90,39	1,18	1,31	88,07	92,71	5,40	3 507
Jambi	89,45	1,11	1,24	87,28	91,63	2,70	3 408
Sumatera Selatan	88,58	1,26	1,42	86,12	91,04	6,90	5 035
Bengkulu	87,70	1,74	1,99	84,28	91,11	3,14	2 653
Lampung	90,20	1,09	1,20	88,08	92,33	6,59	5 003
Kep. Bangka Belitung	86,88	2,02	2,33	82,92	90,85	2,03	1 337
Kepulauan Riau	88,92	2,28	2,56	84,45	93,38	1,06	685
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,37	1,06	1,19	87,29	91,45	12,15	5 669
Jawa Tengah	92,54	0,52	0,56	91,52	93,56	5,81	9 315
DI Yogyakarta	96,33	0,77	0,80	94,83	97,83	1,53	834
Jawa Timur	90,57	0,62	0,69	89,36	91,79	7,47	10 224
Banten	85,85	2,42	2,82	81,09	90,60	14,99	1 887
Bali	90,72	1,73	1,91	87,32	94,11	4,32	1 682
Nusa Tenggara Barat	91,52	1,16	1,27	89,24	93,80	3,81	2 448
Nusa Tenggara Timur	84,08	1,46	1,73	81,22	86,93	5,20	7 447
Kalimantan Barat	81,42	1,66	2,03	78,17	84,66	4,95	4 469
Kalimantan Tengah	84,79	2,14	2,53	80,59	88,99	4,86	3 271
Kalimantan Selatan	88,24	1,17	1,32	85,95	90,53	2,46	3 100
Kalimantan Timur	86,60	2,12	2,45	82,45	90,75	3,83	1 527
Kalimantan Utara	75,46	4,91	6,51	65,83	85,09	3,07	780
Sulawesi Utara	92,79	1,02	1,10	90,78	94,79	1,62	3 309
Sulawesi Tengah	85,38	1,62	1,90	82,20	88,55	3,73	3 671
Sulawesi Selatan	84,98	1,13	1,33	82,76	87,19	4,22	7 318
Sulawesi Tenggara	80,33	1,83	2,28	76,75	83,92	2,79	3 693
Gorontalo	85,36	2,45	2,87	80,55	90,16	2,82	1 617
Sulawesi Barat	80,19	2,51	3,13	75,27	85,12	3,37	1 876
Maluku	82,58	2,49	3,02	77,70	87,46	3,47	2 971
Maluku Utara	86,77	1,73	1,99	83,38	90,16	1,84	2 769
Papua Barat	79,08	4,06	5,13	71,13	87,04	4,60	2 175
Papua	82,38	2,49	3,02	77,51	87,26	8,48	6 273
Indonesia	88,56	0,25	0,28	88,07	89,05	6,25	128 933

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 5.3 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	89,73	0,81	0,91	88,14	91,33	1,55	4 316
Sumatera Utara	80,02	1,30	1,62	77,48	82,57	6,17	7 208
Sumatera Barat	77,50	1,99	2,57	73,60	81,40	5,05	3 897
Riau	85,26	1,39	1,63	82,54	87,99	4,45	2 859
Jambi	88,27	1,08	1,22	86,16	90,38	1,74	2 444
Sumatera Selatan	86,48	1,20	1,39	84,13	88,83	4,41	3 815
Bengkulu	84,40	1,79	2,12	80,89	87,92	2,08	1 940
Lampung	88,33	1,11	1,26	86,15	90,52	4,37	3 476
Kep. Bangka Belitung	82,49	2,19	2,65	78,20	86,78	2,16	1 365
Kepulauan Riau	82,70	2,68	3,24	77,46	87,95	4,54	1 251
DKI Jakarta	82,17	1,97	2,39	78,31	86,02	11,84	1 807
Jawa Barat	84,49	0,82	0,97	82,88	86,10	10,83	8 286
Jawa Tengah	92,32	0,44	0,48	91,45	93,19	4,14	9 717
DI Yogyakarta	94,29	1,04	1,11	92,24	96,33	3,36	1 253
Jawa Timur	90,71	0,55	0,61	89,63	91,79	6,21	10 632
Banten	81,76	2,61	3,20	76,64	86,88	24,94	2 715
Bali	84,93	1,48	1,74	82,04	87,82	3,24	2 210
Nusa Tenggara Barat	93,24	0,88	0,94	91,52	94,96	2,45	2 150
Nusa Tenggara Timur	83,27	1,47	1,77	80,39	86,15	3,28	4 424
Kalimantan Barat	80,95	1,57	1,94	77,88	84,03	3,40	3 187
Kalimantan Tengah	80,82	2,02	2,50	76,86	84,78	3,13	2 594
Kalimantan Selatan	83,01	1,65	1,98	79,78	86,23	3,43	2 638
Kalimantan Timur	78,53	2,18	2,78	74,25	82,81	4,61	2 043
Kalimantan Utara	73,54	4,32	5,87	65,07	82,00	3,05	820
Sulawesi Utara	90,09	1,17	1,30	87,79	92,39	1,70	2 880
Sulawesi Tengah	82,48	1,84	2,23	78,87	86,08	3,00	2 424
Sulawesi Selatan	82,18	1,12	1,37	79,98	84,38	3,09	5 402
Sulawesi Tenggara	75,56	2,43	3,21	70,80	80,31	3,43	2 469
Gorontalo	80,10	2,70	3,37	74,82	85,38	2,29	1 252
Sulawesi Barat	80,83	2,52	3,12	75,89	85,77	2,28	1 191
Maluku	80,59	2,40	2,98	75,89	85,29	2,65	2 192
Maluku Utara	84,10	1,98	2,36	80,21	87,99	1,50	1 838
Papua Barat	71,96	3,28	4,56	65,52	78,40	2,21	1 640
Papua	79,60	2,45	3,07	74,81	84,40	5,44	4 132
Indonesia	85,94	0,28	0,32	85,39	86,49	7,32	112 467

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 5.4 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perempuan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	86,16	1,04	1,20	84,12	88,19	1,97	4 573
Sumatera Utara	81,83	1,36	1,66	79,17	84,49	7,39	7 498
Sumatera Barat	78,15	1,78	2,27	74,67	81,64	4,19	4 083
Riau	82,68	1,60	1,93	79,54	85,81	4,88	2 854
Jambi	87,12	1,37	1,58	84,42	89,81	2,52	2 291
Sumatera Selatan	85,18	1,26	1,48	82,70	87,65	4,39	3 679
Bengkulu	81,68	1,99	2,44	77,78	85,58	2,16	1 910
Lampung	86,73	1,37	1,58	84,05	89,42	5,63	3 353
Kep. Bangka Belitung	78,30	2,05	2,61	74,29	82,31	1,47	1 287
Kepulauan Riau	78,71	2,91	3,70	73,00	84,41	4,40	1 310
DKI Jakarta	78,82	1,99	2,52	74,92	82,72	10,67	1 854
Jawa Barat	85,00	0,80	0,94	83,43	86,57	10,42	8 523
Jawa Tengah	91,53	0,45	0,50	90,64	92,42	4,07	10 218
DI Yogyakarta	93,29	1,77	1,90	89,82	96,76	8,61	1 378
Jawa Timur	88,13	0,59	0,66	86,99	89,28	5,85	11 084
Banten	79,64	2,51	3,15	74,73	84,55	20,31	2 713
Bali	83,73	1,74	2,08	80,31	87,15	4,21	2 264
Nusa Tenggara Barat	90,74	1,11	1,23	88,56	92,91	3,20	2 291
Nusa Tenggara Timur	83,61	1,34	1,60	80,98	86,24	2,87	4 746
Kalimantan Barat	75,23	1,90	2,53	71,50	78,96	4,00	3 064
Kalimantan Tengah	79,33	1,96	2,47	75,49	83,16	2,50	2 376
Kalimantan Selatan	80,94	1,54	1,90	77,93	83,96	2,66	2 592
Kalimantan Timur	78,41	1,98	2,52	74,53	82,28	3,39	1 920
Kalimantan Utara	74,17	4,48	6,04	65,39	82,95	2,90	794
Sulawesi Utara	90,45	1,20	1,33	88,09	92,81	1,77	2 762
Sulawesi Tengah	83,95	1,68	2,01	80,65	87,25	2,61	2 319
Sulawesi Selatan	81,12	1,11	1,37	78,94	83,29	3,08	5 849
Sulawesi Tenggara	72,94	2,47	3,39	68,09	77,79	3,33	2 508
Gorontalo	83,90	2,32	2,76	79,36	88,44	2,00	1 218
Sulawesi Barat	77,03	2,82	3,66	71,50	82,55	2,50	1 186
Maluku	80,16	2,35	2,93	75,55	84,77	2,48	2 174
Maluku Utara	81,32	2,16	2,65	77,09	85,55	1,50	1 841
Papua Barat	74,19	3,52	4,75	67,28	81,10	2,37	1 599
Papua	79,99	2,02	2,53	76,03	83,95	3,33	3 791
Indonesia	84,92	0,28	0,33	84,38	85,46	6,80	113 902

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 5.5 *Sampling Error* Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	87,93	0,83	0,94	86,31	89,55	2,79	8 889
Sumatera Utara	80,93	1,26	1,56	78,46	83,41	12,22	14 706
Sumatera Barat	77,83	1,77	2,28	74,36	81,30	8,15	7 980
Riau	84,00	1,38	1,64	81,30	86,70	7,94	5 713
Jambi	87,70	1,12	1,28	85,50	89,91	3,58	4 735
Sumatera Selatan	85,84	1,15	1,34	83,59	88,09	7,63	7 494
Bengkulu	83,07	1,80	2,17	79,54	86,59	3,84	3 850
Lampung	87,55	1,03	1,18	85,53	89,58	6,95	6 829
Kep. Bangka Belitung	80,49	1,92	2,39	76,72	84,26	2,94	2 652
Kepulauan Riau	80,75	2,66	3,30	75,53	85,96	8,09	2 561
DKI Jakarta	80,49	1,83	2,27	76,91	84,07	19,13	3 661
Jawa Barat	84,74	0,75	0,89	83,27	86,21	18,20	16 809
Jawa Tengah	91,92	0,39	0,43	91,15	92,69	6,32	19 935
DI Yogyakarta	93,78	1,22	1,30	91,39	96,17	8,64	2 631
Jawa Timur	89,40	0,52	0,58	88,38	90,41	9,93	21 716
Banten	80,72	2,51	3,11	75,80	85,65	43,38	5 428
Bali	84,33	1,49	1,76	81,42	87,25	6,34	4 474
Nusa Tenggara Barat	91,94	0,90	0,98	90,17	93,71	4,61	4 441
Nusa Tenggara Timur	83,44	1,32	1,58	80,86	86,03	5,41	9 170
Kalimantan Barat	78,14	1,61	2,06	74,98	81,30	6,39	6 251
Kalimantan Tengah	80,11	1,89	2,36	76,41	83,82	5,07	4 970
Kalimantan Selatan	81,99	1,46	1,79	79,12	84,86	5,11	5 230
Kalimantan Timur	78,47	1,84	2,35	74,86	82,08	6,21	3 963
Kalimantan Utara	73,83	4,20	5,69	65,60	82,06	5,43	1 614
Sulawesi Utara	90,26	1,06	1,18	88,18	92,35	2,78	5 642
Sulawesi Tengah	83,20	1,64	1,98	79,98	86,42	4,89	4 743
Sulawesi Selatan	81,63	1,01	1,23	79,65	83,61	5,02	11 251
Sulawesi Tenggara	74,25	2,28	3,08	69,77	78,73	5,87	4 977
Gorontalo	82,00	2,24	2,73	77,62	86,39	3,42	2 470
Sulawesi Barat	78,93	2,47	3,14	74,08	83,78	4,10	2 377
Maluku	80,38	2,27	2,82	75,93	84,83	4,69	4 366
Maluku Utara	82,74	1,92	2,32	78,97	86,51	2,59	3 679
Papua Barat	73,01	3,31	4,53	66,52	79,50	4,33	3 239
Papua	79,78	2,18	2,73	75,52	84,05	8,17	7 923
Indonesia	85,43	0,26	0,30	84,92	85,94	12,25	226 369

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 6.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Perkotaan			
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,40	3,27	12,39	19,99	32,81	8,76	3 050
Sumatera Utara	36,20	2,89	7,98	30,54	41,87	26,57	7 506
Sumatera Barat	24,34	3,49	14,36	17,49	31,19	15,82	3 654
Riau	32,25	4,07	12,63	24,27	40,24	19,65	2 519
Jambi	38,03	5,11	13,43	28,02	48,04	12,25	1 475
Sumatera Selatan	34,49	4,25	12,34	26,15	42,82	23,74	2 764
Bengkulu	34,40	4,62	13,42	25,35	43,45	5,84	1 339
Lampung	45,72	4,32	9,44	37,26	54,19	18,22	2 046
Kep. Bangka Belitung	55,46	5,22	9,40	45,23	65,68	8,42	1 455
Kepulauan Riau	44,61	5,20	11,66	34,42	54,81	19,67	2 123
DKI Jakarta	28,67	2,47	8,61	23,83	33,51	29,96	3 981
Jawa Barat	29,41	1,54	5,24	26,39	32,43	40,37	12 411
Jawa Tengah	34,81	1,52	4,37	31,83	37,79	17,46	11 626
DI Yogyakarta	53,05	3,32	6,26	46,54	59,56	11,96	1 954
Jawa Timur	40,11	1,55	3,87	37,07	43,15	20,39	12 524
Banten	24,99	2,48	9,92	20,13	29,85	28,04	3 909
Bali	39,83	3,10	7,78	33,76	45,90	11,36	3 062
Nusa Tenggara Barat	30,87	4,37	14,16	22,30	39,44	20,32	2 218
Nusa Tenggara Timur	18,03	3,79	21,01	10,60	25,46	11,39	1 940
Kalimantan Barat	24,99	3,51	14,03	18,12	31,87	10,79	1 981
Kalimantan Tengah	32,52	4,18	12,87	24,32	40,73	7,99	1 902
Kalimantan Selatan	25,99	2,97	11,42	20,17	31,81	8,53	2 382
Kalimantan Timur	34,06	3,11	9,14	27,96	40,16	10,17	2 776
Kalimantan Utara	33,91	7,22	21,30	19,75	48,06	9,57	955
Sulawesi Utara	21,43	3,09	14,40	15,38	27,48	7,04	2 552
Sulawesi Tengah	23,49	7,00	29,81	9,76	37,22	22,88	1 188
Sulawesi Selatan	23,49	2,45	10,45	18,68	28,30	12,00	4 371
Sulawesi Tenggara	25,24	4,66	18,47	16,10	34,38	10,98	1 452
Gorontalo	19,79	3,37	17,01	13,19	26,39	3,35	958
Sulawesi Barat	11,74	4,51	38,46	2,89	20,58	5,90	568
Maluku	13,14	3,26	24,83	6,74	19,54	6,67	1 559
Maluku Utara	16,40	4,10	24,99	8,37	24,43	4,07	1 021
Papua Barat	22,48	4,64	20,63	13,39	31,58	4,43	1 187
Papua	21,56	2,85	13,23	15,97	27,15	4,26	1 908
Indonesia	32,46	0,61	1,88	31,27	33,66	24,04	108 316

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 6.2

Sampling Error Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,85	2,13	9,31	18,68	27,02	8,66	7 012
Sumatera Utara	41,10	2,56	6,22	36,08	46,11	16,82	9 363
Sumatera Barat	22,72	2,38	10,49	18,05	27,39	8,77	5 371
Riau	44,30	3,47	7,82	37,51	51,10	18,63	3 994
Jambi	36,40	3,13	8,60	30,27	42,54	9,79	3 771
Sumatera Selatan	56,42	2,71	4,80	51,11	61,72	14,93	5 635
Bengkulu	49,08	3,84	7,82	41,56	56,60	7,41	2 964
Lampung	56,20	2,69	4,78	50,94	61,47	16,33	5 664
Kep. Bangka Belitung	44,50	4,86	10,91	34,98	54,02	6,05	1 509
Kepulauan Riau	24,03	6,10	25,41	12,06	35,99	4,68	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,96	2,20	7,09	26,66	35,26	25,83	6 324
Jawa Tengah	46,11	1,77	3,84	42,64	49,58	20,64	10 254
DI Yogyakarta	67,70	4,89	7,22	58,11	77,28	11,01	915
Jawa Timur	42,93	1,84	4,28	39,33	46,53	25,05	11 113
Banten	20,27	3,13	15,43	14,14	26,41	21,43	2 121
Bali	42,34	5,50	12,99	31,56	53,12	16,59	1 839
Nusa Tenggara Barat	42,47	4,38	10,32	33,88	51,06	19,53	2 790
Nusa Tenggara Timur	12,15	1,53	12,56	9,16	15,14	8,32	8 593
Kalimantan Barat	26,56	2,96	11,15	20,75	32,37	13,96	5 029
Kalimantan Tengah	32,08	3,52	10,99	25,17	38,98	8,76	3 691
Kalimantan Selatan	31,60	2,87	9,08	25,98	37,23	8,09	3 482
Kalimantan Timur	43,72	5,64	12,89	32,67	54,77	14,45	1 716
Kalimantan Utara	27,53	6,92	25,13	13,97	41,09	6,43	883
Sulawesi Utara	19,56	2,75	14,07	14,17	24,95	5,55	3 650
Sulawesi Tengah	16,01	2,20	13,74	11,69	20,32	7,26	4 118
Sulawesi Selatan	28,49	2,02	7,11	24,52	32,45	9,60	8 157
Sulawesi Tenggara	20,65	2,45	11,87	15,84	25,45	5,61	4 190
Gorontalo	24,18	4,04	16,69	16,27	32,09	5,87	1 817
Sulawesi Barat	22,54	3,60	15,95	15,49	29,59	7,19	2 142
Maluku	13,78	3,13	22,69	7,65	19,91	7,71	3 431
Maluku Utara	13,84	3,29	23,79	7,39	20,29	7,46	3 177
Papua Barat	17,35	3,47	20,00	10,55	24,15	4,41	2 561
Papua	14,54	2,32	15,94	10,00	19,09	9,78	7 318
Indonesia	36,76	0,59	1,61	35,60	37,92	17,06	145 362

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 6.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	22,07	1,79	8,10	18,57	25,57	4,60	4 905
Sumatera Utara	38,46	2,01	5,22	34,53	42,39	11,49	8 326
Sumatera Barat	22,72	2,14	9,41	18,53	26,91	6,59	4 444
Riau	40,02	2,76	6,90	34,61	45,44	10,45	3 248
Jambi	37,74	2,80	7,42	32,25	43,22	5,82	2 681
Sumatera Selatan	48,93	2,47	5,05	44,09	53,77	9,88	4 301
Bengkulu	44,94	3,11	6,92	38,84	51,03	3,74	2 181
Lampung	54,22	2,34	4,31	49,64	58,80	9,01	3 906
Kep. Bangka Belitung	49,86	3,67	7,36	42,67	57,05	3,92	1 538
Kepulauan Riau	44,07	5,01	11,36	34,26	53,89	10,51	1 419
DKI Jakarta	27,53	2,47	8,97	22,69	32,37	15,37	1 961
Jawa Barat	29,73	1,32	4,45	27,14	32,32	19,77	9 279
Jawa Tengah	42,05	1,22	2,90	39,66	44,44	10,12	10 695
DI Yogyakarta	59,42	2,93	4,92	53,69	65,16	6,50	1 379
Jawa Timur	43,64	1,26	2,88	41,18	46,10	12,15	11 603
Banten	24,80	2,06	8,30	20,76	28,84	14,01	3 020
Bali	41,21	2,79	6,78	35,74	46,69	6,76	2 443
Nusa Tenggara Barat	36,37	3,20	8,79	30,11	42,64	10,13	2 449
Nusa Tenggara Timur	13,86	1,62	11,72	10,68	17,05	5,44	5 132
Kalimantan Barat	26,65	2,40	8,99	21,95	31,34	7,09	3 576
Kalimantan Tengah	32,61	2,83	8,67	27,07	38,14	4,84	2 912
Kalimantan Selatan	30,55	2,27	7,43	26,10	34,99	4,90	2 967
Kalimantan Timur	38,61	2,97	7,69	32,80	44,43	6,79	2 311
Kalimantan Utara	30,59	5,28	17,26	20,24	40,93	4,73	930
Sulawesi Utara	19,24	1,99	10,35	15,34	23,15	3,12	3 155
Sulawesi Tengah	18,03	2,71	15,03	12,72	23,34	7,23	2 684
Sulawesi Selatan	26,95	1,68	6,25	23,65	30,25	5,85	6 071
Sulawesi Tenggara	22,52	2,40	10,64	17,82	27,22	4,10	2 818
Gorontalo	22,63	3,03	13,38	16,70	28,57	2,96	1 391
Sulawesi Barat	21,70	3,16	14,55	15,51	27,89	3,74	1 363
Maluku	13,02	2,29	17,60	8,53	17,51	3,86	2 519
Maluku Utara	14,08	2,55	18,10	9,08	19,07	3,16	2 100
Papua Barat	19,49	2,89	14,80	13,83	25,15	2,48	1 883
Papua	15,95	1,82	11,44	12,37	19,53	4,13	4 815
Indonesia	35,05	0,45	1,27	34,18	35,92	11,09	126 405

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 6.4

Sampling Error Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,89	1,92	7,43	22,12	29,66	4,81	5 157
Sumatera Utara	38,43	2,01	5,23	34,49	42,37	11,66	8 543
Sumatera Barat	24,23	2,07	8,55	20,17	28,29	5,99	4 581
Riau	38,83	2,63	6,77	33,68	43,98	9,07	3 265
Jambi	36,09	2,70	7,49	30,79	41,39	5,30	2 565
Sumatera Selatan	47,57	2,60	5,47	42,47	52,66	10,63	4 098
Bengkulu	43,51	3,15	7,23	37,34	49,68	3,71	2 122
Lampung	51,77	2,45	4,74	46,96	56,58	9,40	3 804
Kep. Bangka Belitung	51,18	3,77	7,37	43,78	58,57	3,82	1 426
Kepulauan Riau	40,42	4,82	11,92	30,97	49,87	9,58	1 472
DKI Jakarta	29,81	2,63	8,82	24,65	34,96	16,61	2 020
Jawa Barat	29,85	1,32	4,43	27,25	32,44	19,30	9 456
Jawa Tengah	38,64	1,21	3,13	36,27	41,01	10,44	11 185
DI Yogyakarta	54,70	3,02	5,51	48,78	60,61	6,90	1 490
Jawa Timur	39,31	1,23	3,12	36,90	41,71	12,31	12 034
Banten	22,37	2,05	9,18	18,34	26,39	14,41	3 010
Bali	40,05	2,82	7,05	34,51	45,58	6,89	2 458
Nusa Tenggara Barat	37,46	3,19	8,51	31,20	43,71	10,67	2 559
Nusa Tenggara Timur	13,21	1,41	10,70	10,44	15,98	4,40	5 401
Kalimantan Barat	25,36	2,30	9,05	20,86	29,86	6,49	3 434
Kalimantan Tengah	31,86	2,65	8,31	26,67	37,05	3,89	2 681
Kalimantan Selatan	27,37	2,12	7,75	23,21	31,53	4,45	2 897
Kalimantan Timur	35,57	2,92	8,20	29,85	41,28	6,13	2 181
Kalimantan Utara	32,29	5,33	16,51	21,84	42,74	4,15	908
Sulawesi Utara	21,87	2,30	10,51	17,36	26,37	3,64	3 047
Sulawesi Tengah	18,38	2,60	14,12	13,30	23,47	6,28	2 622
Sulawesi Selatan	25,77	1,58	6,15	22,67	28,88	5,63	6 457
Sulawesi Tenggara	22,30	2,50	11,20	17,41	27,20	4,45	2 824
Gorontalo	22,08	2,76	12,50	16,67	27,50	2,50	1 384
Sulawesi Barat	18,28	2,89	15,80	12,61	23,94	3,54	1 347
Maluku	13,99	2,34	16,74	9,40	18,59	3,74	2 471
Maluku Utara	15,10	2,79	18,46	9,64	20,56	3,43	2 098
Papua Barat	19,37	2,99	15,41	13,52	25,22	2,38	1 865
Papua	17,15	1,98	11,55	13,27	21,04	4,11	4 411
Indonesia	33,70	0,44	1,32	32,83	34,57	11,21	127 273

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 6.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2018
Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,99	1,79	7,45	20,48	27,49	8,69	10 062
Sumatera Utara	38,45	1,97	5,12	34,59	42,30	22,20	16 869
Sumatera Barat	23,48	2,06	8,78	19,44	27,52	12,04	9 025
Riau	39,45	2,64	6,70	34,27	44,62	18,74	6 513
Jambi	36,93	2,69	7,28	31,66	42,20	10,61	5 246
Sumatera Selatan	48,26	2,47	5,12	43,42	53,11	19,51	8 399
Bengkulu	44,24	3,03	6,85	38,29	50,18	6,99	4 303
Lampung	53,03	2,31	4,36	48,49	57,56	17,17	7 710
Kep. Bangka Belitung	50,49	3,61	7,15	43,41	57,57	7,30	2 964
Kepulauan Riau	42,28	4,82	11,39	32,84	51,72	19,26	2 891
DKI Jakarta	28,67	2,47	8,61	23,83	33,51	29,96	3 981
Jawa Barat	29,79	1,28	4,30	27,28	32,30	36,70	18 735
Jawa Tengah	40,33	1,17	2,90	38,03	42,62	19,08	21 880
DI Yogyakarta	57,03	2,78	4,87	51,58	62,48	11,69	2 869
Jawa Timur	41,44	1,20	2,88	39,10	43,78	22,67	23 637
Banten	23,61	1,98	8,37	19,73	27,48	26,21	6 030
Bali	40,63	2,75	6,77	35,24	46,03	13,11	4 901
Nusa Tenggara Barat	36,93	3,09	8,38	30,87	43,00	19,54	5 008
Nusa Tenggara Timur	13,53	1,47	10,84	10,65	16,41	9,18	10 533
Kalimantan Barat	26,02	2,29	8,79	21,53	30,50	12,90	7 010
Kalimantan Tengah	32,25	2,70	8,36	26,97	37,54	8,45	5 593
Kalimantan Selatan	28,98	2,08	7,17	24,90	33,06	8,37	5 864
Kalimantan Timur	37,17	2,83	7,60	31,63	42,71	11,89	4 492
Kalimantan Utara	31,39	5,16	16,45	21,27	41,51	8,41	1 838
Sulawesi Utara	20,53	2,07	10,10	16,47	24,60	6,32	6 202
Sulawesi Tengah	18,20	2,62	14,40	13,06	23,34	13,19	5 306
Sulawesi Selatan	26,34	1,57	5,96	23,27	29,42	10,60	12 528
Sulawesi Tenggara	22,41	2,37	10,59	17,76	27,06	8,04	5 642
Gorontalo	22,36	2,75	12,30	16,97	27,75	4,93	2 775
Sulawesi Barat	19,99	2,95	14,76	14,21	25,77	6,91	2 710
Maluku	13,50	2,26	16,77	9,06	17,94	7,26	4 990
Maluku Utara	14,58	2,62	18,00	9,43	19,72	6,38	4 198
Papua Barat	19,43	2,81	14,44	13,93	24,94	4,45	3 748
Papua	16,52	1,86	11,25	12,87	20,16	7,89	9 226
Indonesia	34,38	0,43	1,25	33,53	35,22	20,85	253 678

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 7.1

Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,92	2,84	12,98	16,34	27,49	7,52	3 050
Sumatera Utara	12,67	2,03	15,98	8,70	16,64	27,25	7 506
Sumatera Barat	17,34	1,74	10,03	13,93	20,75	5,04	3 654
Riau	10,29	1,65	15,99	7,07	13,52	7,59	2 519
Jambi	18,99	3,90	20,51	11,36	26,63	10,91	1 475
Sumatera Selatan	7,64	1,51	19,73	4,68	10,59	9,54	2 764
Bengkulu	40,94	5,21	12,72	30,74	51,14	6,94	1 339
Lampung	5,69	1,19	20,82	3,37	8,02	6,35	2 046
Kep. Bangka Belitung	16,29	2,99	18,36	10,43	22,16	5,02	1 455
Kepulauan Riau	9,26	2,33	25,12	4,70	13,82	11,57	2 123
DKI Jakarta	21,64	1,91	8,83	17,90	25,39	21,64	3 981
Jawa Barat	12,44	0,79	6,32	10,90	13,98	20,00	12 411
Jawa Tengah	14,25	0,88	6,14	12,54	15,97	10,74	11 626
DI Yogyakarta	30,29	3,17	10,46	24,08	36,51	12,85	1 954
Jawa Timur	13,04	1,02	7,82	11,04	15,04	18,67	12 524
Banten	20,02	2,33	11,64	15,45	24,59	29,00	3 909
Bali	10,82	2,02	18,69	6,86	14,79	12,02	3 062
Nusa Tenggara Barat	13,00	2,15	16,51	8,79	17,20	9,23	2 218
Nusa Tenggara Timur	11,59	2,66	22,99	6,37	16,81	8,13	1 940
Kalimantan Barat	10,13	1,93	19,03	6,35	13,91	6,71	1 981
Kalimantan Tengah	15,75	2,47	15,68	10,91	20,59	4,60	1 902
Kalimantan Selatan	9,49	1,65	17,39	6,25	12,72	5,90	2 382
Kalimantan Timur	14,79	2,11	14,29	10,65	18,93	8,36	2 776
Kalimantan Utara	12,28	4,24	34,53	3,97	20,60	6,86	955
Sulawesi Utara	14,02	2,92	20,85	8,29	19,75	8,81	2 552
Sulawesi Tengah	5,87	1,68	28,61	2,58	9,16	4,28	1 188
Sulawesi Selatan	8,69	1,82	20,94	5,12	12,26	14,94	4 371
Sulawesi Tenggara	12,88	4,11	31,89	4,83	20,93	14,33	1 452
Gorontalo	19,99	3,21	16,04	13,71	26,28	3,02	958
Sulawesi Barat	6,81	2,97	43,63	0,99	12,64	4,17	568
Maluku	8,31	3,59	43,22	1,27	15,35	12,11	1 559
Maluku Utara	14,78	3,93	26,56	7,09	22,48	4,07	1 021
Papua Barat	4,60	1,58	34,40	1,50	7,70	2,05	1 187
Papua	12,09	4,33	35,84	3,60	20,59	15,65	1 908
Indonesia	14,13	0,38	2,69	13,39	14,88	16,77	108 316

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



Tabel 7.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Perdesaan	
				Batas Bawah	Batas Atas	Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,55	1,64	14,24	8,32	14,77	8,94	7 012
Sumatera Utara	4,95	0,59	11,93	3,80	6,11	4,61	9 363
Sumatera Barat	11,00	1,40	12,70	8,26	13,74	5,40	5 371
Riau	6,13	1,09	17,84	3,99	8,27	7,95	3 994
Jambi	7,43	1,31	17,61	4,86	9,99	5,76	3 771
Sumatera Selatan	3,30	0,54	16,27	2,25	4,36	4,53	5 635
Bengkulu	8,94	1,51	16,93	5,97	11,90	3,54	2 964
Lampung	3,40	0,54	15,84	2,35	4,46	4,92	5 664
Kep. Bangka Belitung	8,71	2,36	27,14	4,08	13,35	4,46	1 509
Kepulauan Riau	10,14	4,48	44,17	1,36	18,91	5,05	768
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,47	0,68	12,46	4,13	6,81	10,30	6 324
Jawa Tengah	8,83	0,62	7,01	7,61	10,04	7,78	10 254
DI Yogyakarta	9,33	2,86	30,66	3,72	14,94	9,75	915
Jawa Timur	8,58	0,72	8,37	7,17	9,98	11,95	11 113
Banten	15,41	3,49	22,64	8,57	22,26	33,06	2 121
Bali	7,93	3,95	49,79	0,19	15,67	28,58	1 839
Nusa Tenggara Barat	6,73	1,35	20,09	4,08	9,38	7,23	2 790
Nusa Tenggara Timur	5,30	1,02	19,22	3,30	7,29	7,88	8 593
Kalimantan Barat	3,71	0,96	25,96	1,82	5,60	8,05	5 029
Kalimantan Tengah	4,82	1,13	23,43	2,61	7,03	4,27	3 691
Kalimantan Selatan	8,09	1,39	17,18	5,37	10,81	5,51	3 482
Kalimantan Timur	10,19	2,47	24,24	5,35	15,03	7,47	1 716
Kalimantan Utara	6,88	4,82	69,96	0,00	16,33	9,71	883
Sulawesi Utara	6,07	1,38	22,77	3,36	8,78	3,87	3 650
Sulawesi Tengah	0,83	0,25	30,38	0,34	1,32	1,56	4 118
Sulawesi Selatan	5,11	0,74	14,39	3,67	6,55	5,33	8 157
Sulawesi Tenggara	3,70	0,95	25,82	1,83	5,57	3,92	4 190
Gorontalo	5,49	1,50	27,26	2,56	8,42	2,85	1 817
Sulawesi Barat	1,83	0,59	32,35	0,67	2,99	1,89	2 142
Maluku	4,56	1,95	42,80	0,73	8,38	8,20	3 431
Maluku Utara	6,82	1,74	25,57	3,40	10,24	3,93	3 177
Papua Barat	5,15	2,14	41,49	0,96	9,35	4,92	2 561
Papua	0,73	0,25	34,72	0,23	1,23	2,01	7 318
Indonesia	6,87	0,24	3,45	6,40	7,33	9,94	145 362

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018

Tabel 7.3

Sampling Error Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, 2018

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,87	1,46	9,79	12,01	17,72	8,31	10 062	
Sumatera Utara	9,13	1,15	12,61	6,88	11,39	21,69	16 869	
Sumatera Barat	13,97	1,11	7,91	11,80	16,14	5,18	9 025	
Riau	7,81	0,94	12,09	5,96	9,66	7,94	6 513	
Jambi	11,17	1,55	13,87	8,13	14,20	8,27	5 246	
Sumatera Selatan	4,91	0,67	13,68	3,60	6,23	7,71	8 399	
Bengkulu	19,49	2,34	12,00	14,91	24,08	6,54	4 303	
Lampung	4,10	0,52	12,68	3,08	5,12	5,50	7 710	
Kep. Bangka Belitung	12,86	1,95	15,16	9,04	16,68	4,74	2 964	
Kepulauan Riau	9,36	2,13	22,74	5,19	13,53	10,82	2 891	
DKI Jakarta	21,64	1,91	8,83	17,90	25,39	21,64	3 981	
Jawa Barat	10,73	0,62	5,75	9,52	11,94	18,55	18 735	
Jawa Tengah	11,60	0,54	4,63	10,55	12,66	9,42	21 880	
DI Yogyakarta	24,60	2,44	9,92	19,82	29,38	11,90	2 869	
Jawa Timur	10,93	0,64	5,82	9,69	12,18	16,02	23 637	
Banten	18,67	1,93	10,33	14,89	22,45	29,61	6 030	
Bali	9,89	1,85	18,73	6,26	13,53	16,09	4 901	
Nusa Tenggara Barat	9,72	1,26	12,97	7,25	12,19	8,60	5 008	
Nusa Tenggara Timur	6,78	0,99	14,64	4,83	8,72	7,78	10 533	
Kalimantan Barat	5,93	0,92	15,52	4,13	7,74	7,21	7 010	
Kalimantan Tengah	9,13	1,19	13,04	6,80	11,47	4,34	5 593	
Kalimantan Selatan	8,74	1,07	12,22	6,65	10,84	5,70	5 864	
Kalimantan Timur	13,31	1,64	12,29	10,10	16,52	8,07	4 492	
Kalimantan Utara	10,15	3,17	31,22	3,94	16,37	7,48	1 838	
Sulawesi Utara	10,19	1,66	16,30	6,94	13,45	7,23	6 202	
Sulawesi Tengah	2,31	0,58	25,14	1,17	3,45	4,27	5 306	
Sulawesi Selatan	6,64	0,89	13,35	4,91	8,38	10,59	12 528	
Sulawesi Tenggara	7,22	1,68	23,23	3,93	10,51	10,43	5 642	
Gorontalo	11,51	1,60	13,94	8,36	14,65	2,86	2 775	
Sulawesi Barat	3,00	0,83	27,73	1,37	4,64	3,03	2 710	
Maluku	6,18	1,94	31,46	2,37	9,99	10,78	4 990	
Maluku Utara	9,12	1,68	18,47	5,82	12,42	3,94	4 198	
Papua Barat	4,93	1,43	28,94	2,13	7,72	3,84	3 748	
Papua	3,93	1,28	32,66	1,41	6,44	13,73	9 226	
Indonesia	10,90	0,24	2,16	10,44	11,36	14,53	253 678	

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS – Susenas MSBP 2018



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No.6-8, Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2086-4574

